

LAPORAN TAHUNAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur Tahun 2007

Penyunting :

Ketua : Endang Widajati
Sekretaris : Sjaiful Chanafi, S. Sos
Anggota : Dra. Iffah Irsjadina
: I Wayan Marka, SH
Ir. Sri Yuniastuti
Ir. Zainal Arifin, MP

Redaksi Pelaksana :

Prayitno Surip



DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
2008

**Laporan Tahunan
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur
Tahun 2007**

Penyunting

Ketua : Dra. Endang Widajati
Sekretaris : Sjaiful Chanafi, S.Sos
Anggota : Dra. Iffah Irsjadina
I Wayan Marka, SH
Ir. Sri Yuniastuti
Ir. Zainal Arifin, MP

Redaksi Pelaksana : Prayitno Surip

Diterbitkan oleh : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur 2008

ISSN : 1693-8410

Cover Depan : Kunjungan Menteri Pertanian Republik Indonesia di Lokasi Prima Tani Malang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur
Jl. Raya Karangploso, KM. 4, PO Box 188 , Malang - 65101
Telp. : (0341) 494052; 485065
Fax. : (0341) 471255
e-mail : yantek@bptp-jatim-deptan.go.id
bptpjam@yahoo.com
Website : www.bptp-jatim-deptan.go.id

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
II. MANAJEMEN BALAI	2
2.1. Struktur Organisasi	2
2.2. Manajemen	3
2.3. KETATA USAHAAN BALAI	5
2.3.1. Kepegawaian	5
2.3.1.1. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Kepangkatan	5
2.3.1.2. Tenaga Honorer Berdasarkan Jenjang Pendidikan	5
2.3.1.3. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Jabatan Fungsional	6
2.3.2. Rumah Tangga	7
2.3.2.1. Luas dan Pemanfaatan Lahan	7
2.3.2.2. Keadaan Bangunan dan Pemanfaatan	7
2.3.2.3. Sarana Mobilitas	8
2.3.2.4. Tambahan Peralatan Perkantoran	8
2.3.3.5. Keuangan	10
2.4. KERJASAMA DAN INFORMASI	41
2.4.1 Kegiatan Informasi	41
2.4.2. Penyebaran Informasi Hasil Penelitian/Pengkajian	41
2.4.3. Perpustakaan	42
2.4.4.. Sarana dan Fasilitas	42
2.4.5 Koleksi Perpustakaan	43
2.4.6. Data Base Perpustakaan	43
2.4.7. Pameran/Ekpose	45
2.4.8. Kunjungan Tamu	46
2.4.9. Kursus/Latihan, Seminar di dalam dan di luar BPTP, Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian	47
2.4.10.. Kegiatan Kerjasama Pihak Ketiga	52
2.5. SARANA	53
2.5.1. Daftar Inventaris Peralatan Laboratorium, Bengkel dan Kebun Percobaan	53
2.5.2. Renovasi/Pembangunan Fasilitas	57

III.	PENELITIAN PENGKAJIAN DAN KEGIATAN DISEMINASI	58
3.1	PROGRAM TEKNOLOGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS	58
3.1.1.	KERJASAMA ANTAR INSTANSI PEMERINTAH/SWASTA/ LEMBAGA TERKAIT	58
3.1.1.1.	Pengkajian Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi dan Ageibisnis Unggulan Daerah	58
3.1.1.1.1.	Unit Produksi Benih Sumber Padi Berbasis Sistem Manajemen Mutu (SMM)	58
3.2.	PENGKAJIAN PENERAPAN AGRIBISNIS BERBASIS HORTIKULTURA UNGGULAN DAERAH	59
3.2.1.	Pengkajian Penerapan Agribisnis Berbasis Anggur Spesifik Perkotaan	59
3.3.	PENGG.SUT TAN.PANGAN & HORT. BERORIENTASI GOOD AGRICULTURAL PRACTICES (GAP)	60
3.3.1.	Branding Produk Olahan Menuju GAP	60
3.3.2	Pengkajian Sistem Usahatani Tanaman Buah-buahan Berorientasi GAP	60
3.4.	PENELITIAN DAN PENGKAJIAN UNGGULAN KEMITRAAN BERORIENTASI PERMINTAAN DI DAERAH	62
3.4.1.	Pengkajian SUT Komoditas Unggulan Daerah Berbasis Kemitraan	62
3.4.1.1.	Pengkajian Sistem Usahatani Bawang Merah dan Krisan Berbasis Biopestisida	62
3.4.1.2.	Pengkajian dan Pengelolaan Sumebrdaya Pertanian dalam Upaya Peningkatan Produksi Padi di Jatim	63
3.4.1.3.	Pengkajian Sistem Usahatani Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Daerah Berbasis Kemitraan.	64
3.5.	PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN MODEL AGRIBISNIS BERBASIS INOVASI PERTANIAN	65
3.5.1.	Pengembangan Kelembagaan Keuangan Mikro	65
3.5.1.1.	Pengembangan Model LKM di Wilayah Prima Tani Jatim	65
3.6.	ANALISIS DAN SINTESA KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAERAH	66
3.6.1.	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Jawa Timur	66
3.6.1.2.	Analisis Rantai Pasok Produk Komoditas Unggulan dan Saprodi di Wilayah Prima Tani	67
3.6.1.3.	Pengkajian Dinamika Indikator Pembangunan Pedesaan	68

3.7.	PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INFORMASI IPTEK, DISEMINASI DAN JARINGAN UMPAN BALIK	71
3.7.1.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian	71
3.7.1.1.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Sumenep	71
3.7.1.2.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Banyuwangi	72
3.7.1.3.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Jember	74
3.7.1.4.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Lumajang	75
3.7.1.5.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Probolinggo	77
3.7.1.6.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Pasuruan	79
3.7.1.7.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Malang	80
3.7.1.8.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Jombang	84
3.7.1.9.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Lamongan	85
3.7.1.10.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Kediri	86
3.7.1.11.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Nganjuk	88
3.7.1.12.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Ngawi	89
3.7.1.13.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Magetan	89
3.7.1.14.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Blitar	90
3.7.1.15.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Tulungagung	98
3.7.1.16.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Trenggalek	100
3.7.1.17.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Ponorogo	101

3.7.1.18.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Pacitan	102
3.7.1.19.	Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Bojonegoro	106
3.8.	PERCEPATAN PROSES TRANSFER, ADOPSI & DIFUSI TEKNOLOGI HASIL LITKAJI DI JATIM	107
3.8.1.	Temu Informasi Teknologi Pertanian	107
3.8.2.	Temu Tugas (Road Show) dan Pembinaan Penyuluhan Pertanian	107
3.8.3.	Visitor Display	108
3.8.4.	Sosialisasi Teknologi melalui Media elektronik	108
3.8.5.	Sosialisasi Teknologi Unggulan melalui Media Cetak	109
3.8.6.	Ekspose, Sosialisasi dan Promosi Teknologi Hasil Litkaji	110
3.9.	PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN LITBANG PERTANIAN	111
3.9.1.	Pengembangan. Kapasitas Kelembagaan BPTP Jatim (<i>Capacity Building Lanjutan</i>)	111
3.9.1.1.	Penyusunan Rencana Kerja	111
3.9.1.2.	Pertemuan Komisi Pengkajian Teknologi Pertanian	112
3.9.1.3.	Pengembangan Klinik Agribisnis	113
3.9.1.4.	Public Relation and Awareness	113

KATA PENGANTAR

Sebagai bagian dari pertanggung jawaban institusi sebagai unit pelaksana teknis yang memperoleh pendanaan yang bersumber dari APBN dan Kerjasama dengan Pihak Ketiga untuk operasional kegiatannya dalam tahun 2007, laporan tahunan ini disusun secara ringkas.

Untuk memudahkan, laporan ini disusun berdasarkan pengelompokan kegiatan per RPTP (Rencana Pengkajian Tim Pengkaji) tentang Pedoman Operasional DIPA BPTP Jawa Timur Tahun Anggaran 2007 dan dari pengelola Manajemen Balai, yang secara garis besar dikelompokkan dalam Subag Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Teknik.

Kepada Tim Penyunting yang membantu penyusunan buku ini disampaikan terima kasih dan penghargaan. Mudah-mudahan informasi yang ada dalam laporan ini bermanfaat bagi yang memerlukan.

Malang, Mei 2008
Kepala Balai,

Dr. Sudarmadi Purnomo
NIP. 080 040 697

BAB I

PENDAHULUAN

Program pengkajian BPTP Jawa Timur disusun atas dasar potensi sumberdaya lahan yang dominan ada di wilayah Jawa Timur. Sumberdaya lahan yang dominan tersebut meliputi : lahan sawah irigasi, lahan kering dataran rendah dan dataran tinggi, lahan perairan laut/pesisir serta darat dan lahan sawah tadah hujan. Potensi sumberdaya ini diformulasikan dalam tujuh program pengkajian dan diseminasi informasi dan teknologi hasil pengkajian. Sistem usahatani yang dikembangkan dalam setiap tipe sumberdaya tersebut berbasis komoditas unggulan dan bersifat lintas komoditas atau lintas sub sektor. Sebagai konsekuensinya, pengkajian untuk mendapatkan teknologi spesifik lokasi di masing-masing tipe lahan tersebut harus dilakukan oleh Tim Peneliti yang bersifat lintas disiplin. Berdasarkan arahan terakhir dari Badan Litbang Pertanian, ada delapan program utama yang bisa dilakukan oleh BPTP Jawa Timur, yaitu :

1. Program Ketahanan Pangan
2. Pengembangan Agribisnis Pertanian secara terpadu
3. Pengembangan Kelembagaan dan Kemitraan Usaha
4. Penelitian & Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
5. Pengkajian & Diseminasi Teknologi Spesifik Lokasi
6. Sistem Usahatanu Komoditas Unggulan berbasis Teknologi Inovatif
7. Pengkajian Agribisnis Berbasis Padi – Ternak Sapi di Lahan Sawah
8. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Litbang Pertanian

Tujuh Program yang pertama terkait dengan kegiatan Penelitian Pengkajian dan Diseminasi, sedangkan Program Pengembangan kapasitas Kelembagaan Litbang Pertanian lebih menyentuh dan mendukung penguatan kelembagaan internal BPTP Jawa Timur

Laporan Tahunan ini menyajikan berbagai hal yang menyangkut manajemen Balai dan hasil-hasil pengkajian yang dilaksanakan setahun terakhir secara ringkas. Hasil pengkajian secara utuh dan lengkap dapat dibaca pada terbitan lain berupa prosiding, dan berbagai buletin, petunjuk teknis yang juga diterbitkan oleh BPTP Jawa Timur untuk kegiatan pada tahun berjalan.

BAB II MANAJEMEN BALAI

2.1. Struktur Organisasi

Dalam tahun 2001, struktur organisasi BPTP Jawa Timur menurut SK Mentan Nomor 798/Kpts/OT.210/12/94, mengalami sedikit perubahan dengan terbitnya SK Mentan terbaru, No.: 350/Kpts/OT.210/6/2001, Kepala Balai dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari secara formal dibantu oleh dua orang pejabat eselon empat yaitu Kepala **Sub Bagian Tata Usaha** dan **Kepala Seksi Pelayanan Teknik**, serta dibantu Kelompok Penelitian dan Jabatan Fungsional lain. Namun demikian, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dengan Surat Keputusan Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab, yaitu Penanggung Jawab Kepegawaian, Rumah Tangga, dan Keuangan & Rencana Kerja, sedangkan Seksi Pelayanan Teknik dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tiga orang Penanggung Jawab, yaitu Penanggung Jawab Informasi dan Kerjasama, Perpustakaan dan Sarana Penelitian. Organisasi BPTP Jawa Timur, sesuai SK Menteri Pertanian terbaru di sajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Jawa Timur

2.2. Manajemen

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi, dan Pejabat Fungsional dengan menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi di lingkup masing-masing dan antar satuan organisasi dengan instansi mitra kerja BPTP Jawa Timur.

Setiap pemimpin/kepala satuan organisasi internal di lingkup BPTP Jawa Timur bertugas memimpin, mengkoordinasi, memberi bimbingan/ petunjuk pelaksanaan tugas bawahannya dan tanggung jawab langsung kepada atasannya masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya masing-masing kepala satuan organisasi di BPTP berpedoman pada keputusan dan kebijaksanaan Departemen Pertanian, Badan Litbang Pertanian dan Kepala BPTP Jawa Timur.

Untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan tercapainya sasaran Balai, sesuai dengan ketentuan Badan Litbang Pertanian dibentuk empat kelompok fungsional yaitu: Kelompok Fungsional Sumberdaya, Pasca Panen, Budidaya dan Sosial Ekonomi. Masing-masing kelompok diketuai oleh seorang ketua, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kepala Badan Litbang Pertanian.

Beberapa hal penting yang tercatat dalam pelaksanaan manajemen Balai dalam tahun 2007, antara lain adalah :

1. Persiapan Akreditasi Laboratorium Tanah, khususnya terkait dengan pembinaan SDM melalui pelatihan ISO, analisis dan penyiapan peralatan untuk dikalibrasi dan pengadaan bahan kimia.
2. Mulai TA. 2007 BPTP Jawa Timur mempunyai kegiatan baru dari FEATI (Farmer Inpowering Agricultural Through Technology of Information) dengan komponen C yang terkait dengan peningkatan pemberdayaan peneliti, penyuluh dan kelompok Tani atau P3TIP (Program Pemberdayaan Petani melalui Teknologi Informasi Pertanian)
3. Terhitung sejak awal TA. 2007 BPTP Jawa Timur bekerjasama dengan RRI Stasiun Malang mengisi acara Dialog Interaktif dalam tajuk acara Solusi, setiap hari Senin pukul 15.00 - 16.00, secara reguler dalam rangka sosialisasi program kegiatan dan informasi hasil penelitian dan pengkajian kepada publik.

Tabel 1. Nama Pejabat Struktural, Ketua Kelompok Pengkajian dan Kepala Urusan Lingkup BPTP Jawa Timur.

No	Nama	Jabatan
PEJABAT STRUKTURAL		
1.	Dr. Sudarmadi Purnomo	Kepala Balai
2.	Dra. Iffah Irsjadina	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3.	Drs. Lukani	Penanggung Jawab Keuangan dan RK.
4.	Satiman	Penanggung Jawab Kepegawaian
5.	Supangat	Penanggung Jawab Perlengkapan
6.	Dra. Endang Widajati	Kepala Seksi Kerja Sama dan Informasi
7.	Sjaiful Chanafi S Sos	Penanggung Jawab Perpustakaan
KETUA KELOMPOK PENGAJIAN		
1.	Ir. Sukarno Roesmarkam, MS	Ketua Kelji Sumberdaya
2.	Dr. M. Soleh	Ketua Kelji Budidaya
3.	Ir. Pudji Santoso, MS	Ketua Kelji Sosial Ekonomi dan Kebijakan
4.	Dr. Suhardjo	Ketua Kelji Mekanisasi dan Teknologi Pasca Panen
KEPALA UNIT KERJA LINGKUP BPTP JATIM		
1.	Ir. Anang Muhariyanto	Kepala Lab. Diseminasi Wonocolo
2.	Ir. Gatot Kustiono	Kepala Kebun Mojosari
3.	Sri Zunaini Sa'adah	Kepala Kebun Karangploso

Untuk mengoptimalkan sumberdaya peneliti, sumberdaya lahan dan alam yang bervariasi dan terpencar dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan dan apabila terjadi penyimpangan pelaksanaan dapat segera diluruskan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.3.KETATA USAHAAN BALAI

2.3.1. Kepegawaian

2.3.1.1. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Sumberdaya manusia di seluruh unit kerja BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007, total berjumlah 207 orang, terdiri dari 193 orang PNS dan 14 orang tenaga honorer. Jumlah tenaga honorer yang cukup banyak merupakan masalah yang berat mengingat terbatasnya kesempatan pengangkatan. PNS berdasarkan golongan di lingkup BPTP Jawa Timur terbanyak adalah golongan III (100 orang), golongan II (42 orang), golongan IV (38 orang) dan golongan I (13 orang) Tabel 2.

Tabel 2. Keragaan PNS berdasarkan Golongan dan Pendidikan

Golongan	Jumlah
I	13
II	42
III	100
IV	38
Total	193

Sumber : SIMPEG-BPTP Jawa Timur – 2007

2.3.1.2. Tenaga Honorer Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Penyebaran tenaga honorer lingkup BPTP Jawa Timur total 14 orang, terdiri dari 3 orang lulusan SD dan SMP, 7 orang SLTA, dan 1 orang S1 (Tabel 3). Masa kerja sebagai tenaga honorer berkisar dari 5 tahun sampai dengan 18 tahun. Dengan adanya kebijaksanaan Pemerintah untuk mengangkat seluruh tenaga honorer menjadi PNS, dimana pada tahun 2007 telah berhasil lulus menjadi PNS sebanyak 22 orang, diharapkan sisanya dapat direalisasi pengangkatannya pada tahun 2008.

Tabel 3. Penyebaran Tenaga Honorer menurut Tingkat Pendidikan di Lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007.

No.	Unit Kerja	Tingkat Pendidikan				Jumlah
		S1	SLTA	SLTP	SD	
1.	BPTP Jawa Timur	3	11	1	2	17
2.	Kebun Percobaan. Mojosari	1	4	-	1	6
3.	Lab. DisWonocolo	-	2	3	-	5
	Total	4	17	4	3	28

2.3.1.3. Sumberdaya Manusia Berdasarkan Jabatan Fungsional

Sebaran pegawai menurut jabatan fungsional lingkup BPTP Jawa Timur, adalah administrasi 83 orang, kemudian diikuti peneliti 59 orang, teknisi litkayasa 33 orang, penyuluh 20 orang, dan Pustakawan 2 orang (Tabel 4).

Sebaran jenjang fungsional peneliti, penyuluh teknisi litkayasa dan pustakawan seperti terlihat pada (Tabel 5).

Tabel 4. Keragaan SDM di BPTP Jawa Timur

No	Unit Kerja	Peneliti	Penyuluh	Litkayasa	Pustakawan	Administrasi	Honorer
1.	BPTP Jawa Timur	54	6	21	1	42	5
2.	K.P. Mojosari	1	-	16	-	5	-
3.	Lab. Dis. Wonocolo	2	15	-	1	29	1
	Total	57	21	37	2	76	6

Tabel 5. Jumlah pegawai menurut jabatan fungsional di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007.

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
	Peneliti	
1.	Ahli Peneliti Utama	10
2.	Ahli Peneliti Madya	7
3.	Ahli Peneliti Muda	4
4.	Peneliti Madya	15
5.	Peneliti Muda	15
6.	Ajun Peneliti Madya	9
7.	Ajun Peneliti Muda	7
8.	Asisten Peneliti Madya	3
9.	Peneliti Pertama	8
10.	Peneliti Non Klasifikasi	9
	Jumlah	87
	Penyuluh	
1.	Penyuluh Pertanian Madya	12
2.	Penyuluh Pertanian Muda	5
3.	Penyuluh Pertanian Pratama	1
4.	Penyuluh Pertanian Non Klasifikasi	3
	Jumlah	21
	Teknisi Litkayasa	
1.	Teknisi Litkayasa Penyelia	2
2.	Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan	3
3.	Teknisi Litkayasa Pelaksana	5
4.	Teknisi Litkayasa Non Klas	27
	Jumlah	37
	Pustakawan	
1.	Pustakawan Madya	1
	Pustakawan Muda	1
	Jumlah	2

*) Data kepegawaian Per 31 Desember 2007.

2.3.2. Rumah Tangga

Fasilitas yang dimiliki oleh BPTP Jawa Timur tersebar di 3 lokasi sesuai dengan unit kerja yang ada, di kantor pusat di Karangploso, Laboratorium Diseminasi Wonocolo dan KP. Mojosari.

2.3.2.1. Luas dan Pemanfaatan Lahan

BPTP Jawa Timur memiliki lahan, tersebar di 3 unit kerja: yang luas bervariasi (Tabel 6). Lahan yang paling luas adalah di KP. Mojosari seluas 30 ha, dan lahan yang paling sempit seluas 0,4 ha di Laboratorium Diseminasi Wonocolo.

Tabel 6. Luas dan pemanfaatan lahan pada seluruh unit kerja lingkup BPTP Jawa Timur, per 31 Desember 2007.

No	Unit Kerja/IPPTP	Luas lahan (ha)	Bangunan (m ²)	Emplan semen (m ²)	Perumahan (m ²)	Sawah (ha)	Tegal (ha)	Kolam/bak (m ²)	Lapangan (m ²)	Tanaman Koleksi (ha)
1.	BPTP Jawa Timur	8	6.446,0	10.919	550	0,5	5,5	250/100	-	5,5
2.	KP Mojosari	30	7.093,8	9980	794	25	-	-	-	-
4.	Lab. Dis. Wonocolo	0,4	1.309,7	280	974	-	-	-	-	-
	Total	38,4	14.849,5	21.179	2.318	25,5	5,5	250/100	-	5,5

2.3.2.2. Keadaan Bangunan dan Pemanfaatan

Luas lahan yang digunakan untuk bangunan terdiri dari ruang kerja, ruang rapat, perpustakaan, laboratorium, rumah kaca/kaca, bengkel, gudang, asrama/mess, ruang tamu, garasi, kandang, kantin dan mushola (Tabel 7).

Tabel 7. Luas Bangunan dan pemanfaatannya di lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007

No	Unit Kerja/IPPTP	R. Kerja (m ²)	Perpustakaan (m ²)	Ruang pertemuan (m ²)	Lab (m ²)	Ruang Kaca/kasa	Gudang (m ²)	Mess (m ²)	Kandang (m ²)	Garage (m ²)	R. Dinas (m ²)	R Jabatan (m ²)	Tempat Cucit mobil (m ²)	Lain-Lain (m ²)
1.	BPTP Jawa Timur	1141	120	365	915	90/230	105	110	-	240	-	120	14	1316
2.	K.P. Mojosari	110,72	12	60	-	-	705,98	372	254	114	215,70	-	-	-
4.	ILab. Dis. Wonocolo	460	70	450	-	-	80	504	-	36	703,25	-	-	-

Keterangan pada kolom lain-lain :

- Ruang Kantin 60 m²
- Lantai jemur 420 m²
- Work Shop Pasca Panen 60 m²
- Masjid 165 m²
- Ruang Satpam (Ruang Jaga) 24 m²
- Ruang tamu/tunggu 244 m²
- Gedung Klinik Agribisnis 60 m²
- Bengkel 121 m²
- MCK 162 m²

2.3.2.3. Sarana Mobilitas

Sarana mobilitas di BPTP Jawa Timur dirasakan sangat terbatas. Kendaraan yang adapun rata-rata sudah tua sehingga biaya operasionalnya cukup tinggi. Dengan jumlah kendaraan yang ada (Tabel 8), belum mampu mendukung tugas pokok dan fungsi BPTP Jawa Timur yang cakupan tugasnya sangat luas.

Tabel 8. Jumlah dan Keberadaan Kendaraan roda 2 dan roda 4 pada unit BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007.

No.	Unit Kerja	Kendaraan roda 2 (unit)	Kendaraan roda 4 (unit)
1.	BPTP Jawa Timur	14	11
2.	Lab. Dis. Wonocolo	2	4
4.	KP Mojosari	1	1
	Total	17	16

2.3.2.4. Tambahan Peralatan Perkantoran

Pengadaan peralatan perkantoran terutama dari anggaran rutin, dan Proyek, diutamakan untuk melengkapi Kantor Pusat BPTP Jawa Timur (Tabel 9).dan (Tabel 9 a).

Tabel 9. Penambahan Peralatan Kantor di Lingkup BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007

No	Nama/Jenis Barang	Kantor BPTP unit/buah)	KP Mojosari (unit/buah)	Labdis Wonocolo (unit/buah)	Keterangan
1.	Sepeda Motor Jenis Bebek				20 unit untuk Prima Tani
2.	Botol Kocok Polythane Cap 100 ml				Untuk Lab Tanag
3.	Volumetric Flask + Tutup Cap 50 ml ; "Pyrex Iwaki"				Untuk Lab Tanah
4.	Volumetric Flask + Tutup Cap 100 ml ; "Pyrex Iwaki"				Untuk Lab Tanah
5.	Tabung reaksi Cap100 ml; 25 X 150 mm, "Pyrex Iwaki"				Untuk Lab Tanah
6.	Aspirator Bottle Cap 25 liter + Kran; "Brand"				Untuk Lab Tanah
7.	Rak Tabung Reaksi; "Brand"				Untuk Lab Tanah
8.	Timer Digital				Untuk Lab Tanah
9.	Beker Glass 100 ml, "schott Duran"				Untuk Lab Tanah
10.	Gelas Ukur 500 ml, "Schott Duran"				Untuk Lab Tanah
11.	Hodrometer Boyoucus Tipe 152 H, "Ertco"				Untuk Lab Tanah
12.	Glass Container Cap 2 liter,"Pyrex Iwaki"				Untuk Lab Tanah
13.	Botol Timbang Cap 30 ml,"Pyrex Iwaki"				Untuk Lab Tanah
14.	Mikropipet Cap 0.5 - 5 ml,"Soccorex"				Untuk Lab Tanah
15.	Mikropipet Cap 1 - 10 ml,"Soccorex"				Untuk Lab Tanah
16.	Data Prossesing Unit (PC DEEL Optimax 320)				Untuk Lab Tanah
17.	Processor : Intyel Pentium D-925 (Dual Core 3,0				Untuk Lab Tanah
18.	Printer Laser Jet HP 1020				

2.3.3.5 Keuangan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian

Laporan keuangan **Semester II** tahun anggaran 2007 ini kami sajikan secara lengkap sebagai salah satu wujud transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana diamanatkan dalam tata kelola yang baik (good governance). Sedangkan tujuan Catatan atas Laporan Keuangan adalah menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos Laporan Keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai.

I. PENDAHULUAN

A. DASAR HUKUM

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 59/PMK.03/2005 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/PMK.06/2005 tentang Bagan Perkiraan Standar
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor : PER-24/PB/2006 tanggal 31 Mei 2006 tentang Pelaksanaan Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. Per-38/PB/2006 tentang Pedoman Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan

B. PROSEDUR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan ini mencakup seluruh transaksi keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang berasal dari dana APBN dan Loan/PLN sebesar Rp. 25.786.280.000,- (setelah revisi) terdiri dari RM sebesar Rp. 25.075.212.000,- RMP sebesar Rp. 119.000.000,- PNPB sebesar Rp. 56.568.00,- dan BLN (Loan) sebesar Rp. 535.500.000,-

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atau Laporan Keuangan. Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN)

Dalam penyusunan Laporan Realisasi Anggaran **Semester II** ini telah dilakukan rekonsiliasi dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Malang setiap bulannya. Penyusunan data neraca untuk aset tetap telah menggunakan data yang berasal dari Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN)

Pada saat neraca ini disusun masih terdapat Aset Tetap berupa tanah, gedung bangunan dan peralatan dan mesin yang berada di Laboratorium Diseminasi Wonocolo, Surabaya dan KP. Mojosari belum tercatat dalam neraca karena data sumber terkait dengan aset tersebut belum lengkap. Antara lain nilai perolehan atau taksiran atas tanah, gedung dan bangunan belum diperoleh/didapatkan.

C. KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah ini yaitu basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana.

D. PENDAPATAN

Pendapatan adalah semua penerimaan Kas Umum Negara (KUN) yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayarkan kembali oleh pemerintah. Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN),.

Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya. (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran)

E. BELANJA

Belanja adalah semua pengeluaran Kas Umum Negara (KUN) yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari Kas Umum Negara (KUN). Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggung jawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

F. ASET

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi/sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

G. PENGUKURAN/PENILAIAN ASET :

1. Persediaan :

Persediaan disajikan sebesar :

- o **Biaya perolehan** apabila diperoleh dengan pembelian. Biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa

mengurangi biaya perolehan . Nilai pembelian yang digunakan adalah biaya perolehan persediaan yang terakhir diperoleh.

- o Biaya Standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Biaya standar persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya overhead tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam proses konversi bahan menjadi persediaan.
- o Nilai Wajar, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan.

2. Tanah :

Tanah dinilai dengan biaya perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai. Nilai tanah juga meliputi nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli tersebut jika bangunan tua tersebut dimaksudkan untuk dimusnahkan. Apabila penilaian tanah dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai tanah didasarkan pada nilai wajar/harga taksiran pada saat perolehan.

3. Gedung dan Bangunan :

Gedung dan Bangunan dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian Gedung dan Bangunan dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar/taksiran pada saat perolehan.

Biaya perolehan Gedung dan Bangunan yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut.

Jika Gedung dan Bangunan diperoleh melalui kontrak, biaya perolehan meliputi nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, serta jasa konsultan.

4. Peralatan dan Mesin:

Biaya perolehan peralatan dan mesin menggambarkan jumlah pengeluaran yang telah dilakukan untuk memperoleh peralatan dan mesin tersebut sampai siap pakai. Biaya perolehan atas peralatan dan mesin yang berasal dari pembelian meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.

Biaya perolehan peralatan dan mesin yang diperoleh melalui kontrak meliputi nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan dan jasa konsultan.

Biaya perolehan peralatan dan mesin yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan Peralatan dan Mesin tersebut

5. Jalan, Irigasi, dan Jaringan:

Biaya perolehan Jalan, Irigasi dan Jaringan menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh Jalan, Irigasi dan Jaringan sampai siap pakai. Biaya ini meliputi biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut siap pakai.

Biaya perolehan untuk Jalan, Irigasi dan Jaringan yang diperoleh melalui kontrak meliputi biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan, dan pembongkaran bangunan lama

Biaya perolehan untuk Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dibangun secara swakelola meliputi biaya langsung dan tidak langsung, yang terdiri dari meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan lama.

6. Aset Tetap Lainnya:

Biaya perolehan aset tetap lainnya menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai siap pakai. Biaya perolehan Aset Tetap Lainnya yang diperoleh melalui kontrak meliputi pengeluaran nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, serta biaya perizinan

Biaya perolehan Aset Tetap Lainnya yang diadakan melalui swakelola meliputi biaya langsung dan tidak langsung, yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan.

7. Konstruksi Dalam Pengerjaan:

Konstruksi dalam Pengerjaan dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan konstruksi yang dikerjakan secara swakelola meliputi :

- Biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi yang mencakup biaya pekerja lapangan termasuk penyelia; biaya bahan, pemindahan sarana dan peralatan; serta biaya rancangan dan bantuan teknis yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi.
- Biaya yang dapat diatribusikan pada kegiatan pada umumnya dan dapat dialokasikan ke konstruksi tersebut mencakup biaya asuransi; biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan konstruksi tertentu; dan biaya-biaya lainnya yang dapat diidentifikasi untuk kegiatan konstruksi yang bersangkutan seperti biaya inspeksi. Biaya perolehan konstruksi yang dikerjakan melalui kontrak konstruksi meliputi :
 - Termin yang telah dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan tingkat penyelesaian pekerjaan.
 - Pembayaran klaim kepada kontraktor atau pihak ketiga sehubungan dengan pelaksanaan kontrak konstruksi.

A. KEWAJIBAN

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu. Kewajiban pada satuan kerja dalam lingkup Kementerian Negara/Lembaga hanya berupa kewajiban kepada KPPN berupa keterlambatan penyampaian sisa uang persediaan dan kepada BUN/KPPN berupa pendapatan yang ditangguhkan.

B. EKUITAS DANA

Ekuitas dana merupakan kekayaan bersih pemerintah, yaitu selisih antara aset dan utang pemerintah. Ekuitas dana diklasifikasikan menjadi Ekuitas Dana Lancar dan Ekuitas Dana Diinvestasikan

C. RINGKASAN LAPORAN

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan ini berdasarkan hasil data rekonsiliasi dengan KPPN Malang hingga 31 Desember 2007

D. ANGGARAN DAN ESTIMASI PENDAPATAN

Anggaran Belanja :

Selama periode 1 Januari s/d 31 Desember 2007, tahun anggaran 2007, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur menerima pagu anggaran pengeluaran sebesar Rp. 25.786.280.000,- yang terdiri dari RM, PNBP, RMP dan BLN dan digunakan untuk membiayai kegiatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur di Malang dan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia di Pasuruan.

Pagu yang tersedia pada uraian dibawah ini adalah hasil revisi 1 sesuai Surat Persetujuan Revisi dari DJPB Surabaya Nomor : S.518/WPB.15/BD.03.01/2007 tanggal 10 April 2007

Sedangkan hasil Revisi ke 2 sesuai Surat Persetujuan Revisi dari DJPB Surabaya Nomor : S.696/WPB.15/BD.03.01/2007 tanggal 15 Mei 2007.

Gambaran tentang jumlah pagu anggaran revisi 2 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur yang tertuang dalam DIPA Umum BPTP Jawa Timur Tahun Anggaran 2007 setelah sebagai berikut :

Prog	RM	BLN	RMP	PNBP	Jumlah
03	17.653.919.000	-	-	56.568.000	17.710.487.000
04		535.500.000	119.000.000	-	654.500.000
19	7.421.293.000	-	-	-	7.421.293.000
Jumlah	25.075.212.000	535.500.000	119.000.000	56.568.000	25.786.280.000

Untuk pagu yang bersumber dari BLN telah mendapat persetujuan penggunaannya sesuai Surat Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kantor Wilayah XV Surabaya Nomer : S-1699/WPB.15/ BD.03.01/2007 tanggal 09 Nopember 2007 dengan Nomer Loan : 4260 dan Rekening Khusus Nomer : 10754001, sebaran Kegiatan adalah sebagai berikut :

No	Kode dan Uraian Kegiatan		Jumlah
Kegiatan P3GI (Pusat Penelitian Perkebuan Gula Indonesia)			
1	03.1506	Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Budidaya, Pasca Panen Dan Mekanisasi Pertanian	6.040.000.000
Kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur			
2	03.1515	Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Diseminasi, Dan Penjaringan Umpan Balik	11.613.919.000
3	19.0001	Pengelolaan Gaji, Honorarium Dan Tunjangan	6.955.692.000
4	19.0002	Penyelenggaraan Operasional Perkantoran	465.601.000
5	04.1535	Pemantapan Kelembagaan Ketahanan Pangan	654.500.000
6	03.1515	Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Diseminasi, Dan Penjaringan Umpan Balik (PNBP)	56.568.000
Jumlah			25.786.280.000

Anggaran Pendapatan :

Estimasi pendapatan yang dialokasikan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur untuk tahun anggaran 2007 :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)
1.	Estimasi Penerimaan Perpajakan	0,-
2.	Estimasi PNBP	87.799.000,-
3.	Estimasi Hibah	0,-
	Jumlah	87.799.000,-

Sebaran Estimasi Pendapatan Negara Bukan Pajak sebagai berikut :

MAK	Keterangan	Target PNB
	Estimasi PNB	
423111	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	59.345.000
423117	Pendapatan Penjualan Dokumen-dokumen Pelelangan	500.000
423131	Pendapatan Sewa Rumah Dinas/Rumah Negeri	666.000
423132	Pendapatan Sewa Gedung, Bangunan, dan Gudang	2.649.000
423146	Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan, Teknologi, Pendapatan BPN, Pendapatan DJBC	21.195.000
423421	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL	3.444.000
	Jumlah	87.799.000

E. REALISASI PENDAPATAN DAN BELANJA

Realisasi Belanja :

Realisasi anggaran belanja pada Semester II sebesar Rp. 21.886.982.334,- atau 84,88 % dari total anggaran BPTP Jatim TA : 2007

Sebaran Realisasi Belanja per Kegiatan adalah sbb :

No	Kode dan Uraian Kegiatan		Jumlah
Kegiatan P3GI (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia)			
1	03.1506	Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Budidaya, Pasca Panen Dan Mekanisasi Pertanian	5.501.593.000
Kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur			
2	03.1515	Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Diseminasi, Dan Penjaringan Umpan Balik	9.244.741.930
3	03.1515	Pengembangan Sumberdaya Informasi Iptek, Diseminasi, Dan Penjaringan Umpan Balik (Khusus PNB)	9.900.000
4	04.1535	Pemantapan Kelembagaan Ketahanan Pangan	356.116.9400
5	19.0001	Pengelolaan Gaji, Honorarium Dan Tunjangan	6.320.928.181
6	19.0002	Penyelenggaraan Operasional Perkantoran	453.702.283
	Jumlah		21.886.982.334

Realisasi Pendapatan :

Realisasi pendapatan per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 471.991.292,- yang berasal dari :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)
P3GI (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia)		
1.	Penerimaan Perpajakan	110.671.926,-
BPTP Jawa Timur		
1.	Penerimaan Perpajakan	194.929.473,-
2.	PNBP	166.389.893,-
3.	Hibah	0,-
Jumlah		471.991.292,-

Sebaran Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 166.389.893,- atau sebesar 189,51 % dari Estimasi PNBP sebagai berikut :

Mak	Keterangan	Target	Realisasi	%
423111	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	59.345.000	120.960.000	203,82
423117	Pendapatan Penjualan Dokumen-dokumen Pelelangan	500.000	2.300.000	460,00
423131	Pend Sewa Rumah Dinas/Rumah Negara.	666.000	48.480	7,27
423132	Pendapatan Sewa Gedung, Bangunan, dan Gudang	2.649.000	7.148.700	269,86
423146	Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan, Teknologi, Pendapatan BPN, Pendapatan DJBC	21.195.000	30.845.500	145,10
423421	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL	3.444.000	4.997.337	145,10
Jumlah		87.799.000	166.389.893	189,51

F. NERACA

Perkembangan Neraca Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2007 (Semester 2) adalah sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)
1.	Aset Lancar	
	o Kas di Bendahara Pengeluaran	0,-
	Jumlah Aset Lancar	0,-
2.	Aset Tetap	
	o Tanah	642.400.000,-
	o Peralatan dan Mesin	21.775.115.992,-
	o Gedung dan Bangunan	4.682.767.506,-
	o Jalan, Irigasi dan Jaringan	75.995.500,-
	Jumlah Aset Tetap	27.176.278.998,-
3.	Aset tetap Lainnya	
	o Aset tetap Lainnya	278.527.000,-
	Jumlah Aset Lainnya	278.527.000,-
Jumlah		27.454.805.998,-

Jumlah Ekuitas Dana sebesar Rp. 27.454.805.998,- terdiri dari :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)
1.	Ekuitas Dana Lancar	0,-
2.	Ekuitas Dana Investasi	27.454.805.998,-
	Jumlah	27.454.805.998,-

G. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

a. PENDAPATAN

a.1. Realisasi Pendapatan

Pendapatan terdiri dari penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak meliputi :

Penerimaan Perpajakan :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)	%	+ /-
1.	Periode 1 Jan s/d 31 Desb 2007	471.991.292,-		+

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) juga memberikan kontribusi bagi pendapatan negara target penerimaan hingga 31 Desember 2007 telah melampaui target adapun Realisasi PNBP sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)	%	+ /-
1.	Periode 1 Jan s/d 31 Desb 2007	166.389.893,-	189,51	+

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) juga berasal dari pengembalian belanja uang honor tetap atas belanja yang terjadi pada tahun anggaran yang lalu dan pengembalian belanja pembulatan gaji PNS, dibukukan sebagai pendapatan lain-lain sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jumlah (Rp.)
1.	Pengembalian Belanja Pembulatan Gaji PNS	6.452,-
2.	Pengembalian Belanja Uang Honor Tetap	103.923.000,-
	Jumlah	103.929.452,-

a.2. Hambatan dan Kendala

Terdapat Aset Tetap berupa Tanah dan Gedung dan Bangunan yang belum diperolehnya data dasar/sumber dan walaupun ada satker belum bisa melakukan taksiran karena harga perolehan belum ditemukan/diketahui.

H. BELANJA

a. Realisasi Belanja

Belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Belanja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur meliputi belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Perincian Anggaran dan Realisasi Belanja dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini

Tabel 1. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per Sumber Dana

Uraian	Anggaran Semula	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
RM	25.075.212.000	25.075.212.000	21.520.965.394	85,83
RMP	118.998.000	119.000.000	54.517.180	45,81
BLN	535.501.000	535.500.000	301.599.760	56,32
PNBP	56.568.000	56.568.000	9.900.000	17,50
Jumlah	25.786.279.000	25.786.280.000	21.886.982.334	84,88

Tabel 2. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja

Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
51	Belanja Pegawai	8.731.787.000	7.957.457.181	91,13
52	Belanja Barang	14.928.027.000	11.927.031.153	79,90
53	Belanja Modal	2.126.466.000	2.002.494.000	94,17
Jumlah		25.786.280.000	21.886.982.334	84,88

Tabel 4. Rincian Realisasi Belanja Modal

Kode Mak	Uraian Jenis Belanja	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	%
1	2	3	4	5
531111	BM Tanah	-	-	0
532111	BM Peralatan & Mesin	790.117.000	745.868.000	94,40
533111	BM Gedung & Bangunan	1.320.568.000	1.241.501.000	94,01
534111	BM Jalan dan Jembatan	-	-	-
534112	BM Irigasi (PNBP)	0	-	-
534112	BM Jaringan	-	-	-
535111	BM Fisik Lainnya	15.780.000	15.125.000	95,85
Jumlah		2.126.466.000	2.002.494.000	94,17

Tabel 5. Rincian Realisasi Pengembalian Belanja per Jenis Belanja

Kode Jenis Belanja	Uraian Jenis Belanja	Realisasi Pengembalian Belanja
1	2	3
51	Belanja Pegawai	105.715.129
52	Belanja Barang	-
53	Belanja Modal	-
Jumlah		105.715.129

1) Pengembalian Bel. Honor Tidak Tetap (512511) sebesar Rp. 103.923.000,-

2) Pengembalian Bel. Pembulatan Gaji PNS (511519) sebesar Rp. 6.629,- dan

3) Pengembalian Bel. Gaji Pokok PNS (511511) sebesar Rp. 1.785.500,-

B. Hambatan dan Kendala

- Terdapat Aset Tetap berupa Tanah dan Gedung dan Bangunan yang belum diperolehnya data dasar/sumber dan walaupun ada satker belum bisa melakukan taksiran karena harga perolehan belum ditemukan/diketahui.
- Buku persediaan belum dikerjakan dengan cukup baik, karena pengadaan barang/bahan habis pakai utamanya ATK dan bahan komputer dilaksanakan hanya sesuai kebutuhan/pemintaan pengguna dan langsung di DO oleh pengguna. Disamping itu pengadaannya dilaksanakan atau disediakan oleh koperasi karyawan BPTP Jawa Timur dilingkungan kantor.
- Sementara gudang tempat penyimpanan bahan/barang habis pakai dan bahan operasional lainnya belum tersedia sesuai standart tempat penyimpanan bahan/barang maupun bahan operasional lainnya.

I. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

a. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo kas di Bendahara Pengeluaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 0,-

b. Kas di Bendahara Penerimaan

Tidak terdapat saldo kas di Bendahara Penerimaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2007.

Kas di Bendahara Penerimaan adalah penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang belum disetor ke Kas Negara pada tanggal neraca

c. Piutang

Piutang adalah semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada tanggal neraca, yang diharapkan dapat diterima dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca.uang

c.1 Piutang Pajak

Piutang Pajak sebesar Rp. 0,- merupakan tagihan pajak yang telah mempunyai surat ketetapan yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada tanggal neraca yang diharapkan dapat diterima dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang tersebut terdiri dari :

Tabel 7.Rincian Piutang Pajak

No.	Kode Perk. Piutang	Uraian Piutang	Jumlah (Rp.)
1	2	3	4
			0,-
		Jumlah	0,-

c.2 Piutang PNB

Piutang Bukan Pajak sebesar Rp. 0,- merupakan piutang penerimaan negara bukan pajak, yaitu semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada tanggal neraca yang diharapkan dapat diterima dalam jagka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang tersebut terdiri dari :

Tabel 8. Rincian Piutang PNB

No.	Kode Perk. Piutang	Uraian Piutang	Jumlah (Rp.)
1	2	3	4
			0,-
		Jumlah	0,-

c.3 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Jumlah Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) sebesar Rp. 0,- merupakan saldo TPA yang akan jatuh tempo dalam tahun anggaran 2007 yang berasal dari penjualan

c.4 Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi

Jumlah Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) sebesar Rp.0,- merupakan saldo TGR yang akan jatuh tempo dalam tahun anggaran 2007 (1 tahun setelah tahun neraca).

c.5 Piutang Bukan Pajak Lainnya

Piutang lain-lain sebesar Rp. 0,- merupakan piutang yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori piutang sebagaimana telah dijelaskan diatas yang diharapkan diterima pada tahun 2007 (1 tahun setelah tahun neraca).

J. PERSEDIAAN

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca, yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Sisa barang persediaan di tingkat pengurus gudang sebesar Rp. 0,-

K. ASET TETAP

Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Nilai aset per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 27.454.805.998,- dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 9. Daftar Aset Tetap

Nama Aset Tetap	Saldo Awal	Mutasi		Saldo Akhir
		Tambah	Kurang	
1	2	3	4	5
Tanah	642.400.000	-		642.400.000
Peralatan dan Mesin	21.050.411.492	724.704.500		21.775.115.992
Gedung dan Bangunan	3.441.266.506	1.241.501.000		4.682.767.506
Jalan, Irigasi dan Jaringan	75.995.500			75.995.500
Aset Tetap Lainnya	278.527.000	-		278.527.000
Jumlah	25.488.600.498	1.966.205.500		27.454.805.998

Mutasi tambah aset tetap terdiri dari :

- o Pembelian Rp. 724.704.500
- o Penyelesaian pembangunan Rp. 1.241.501.000
- o Transfer dari unit lain Rp. 0
- o Hibah (masuk) Rp. 0
- o dst. Rp. 0
- Jumlah Rp. 1.966.205.500

Mutasi kurang aset tetap terdiri dari :

o Pembelian	Rp.	0
o Penyelesaian pembangunan	Rp.	0
o Transfer dari unit lain	Rp.	0
o Hibah (keluar)	Rp.	0
o dst.	Rp.	0
Jumlah	Rp.	0

Pada periode 1 Januari s/d 31 Desember 2007 tahun anggaran 2007, realisasi belanja untuk pengadaan aset tetap melalui pembangunan yang belum selesai pengerjaannya pada 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp. 0,-. Konstruksi dalam pengerjaan tersebut terdiri dari :

o Tanah	Rp.	0,-
o Peralatan dan Mesin	Rp.	0,-
o Gedung dan Bangunan	Rp.	0,-
o Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp.	0,-
o Aset Tetap Lainnya	Rp.	0,-

L. ASET LAINNYA

Aset Lainnya adalah aset yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset lancar, investasi permanen dan aset tetap pada tanggal neraca. Aset Lainnya terdiri atas: Tagihan Tuntutan Ganti Rugi Rp 0,-

M. UANG MUKA DARI KPPN

Uang muka dari KPPN merupakan akun penyeimbang dari akun kas di Bendahara Pengeluaran. Nilai rupiah pada akun ini merepresentasikan uang persediaan yang belum dipergunakan dan/atau yang belum dipertanggung jawabkan sebagai pengeluaran difinitif. Nilai uang muka dari KPPN Malang sampai dengan akhir 31 Desember 2007 tercatat sebesar Rp. 0,-

N. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan akun penyeimbang dari akun Kas di Bendahara Penerimaan. Nilai rupiah pada akun ini mempresentasikan pendapatan negara bukan pajak yang sudah dipungut tetapi belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pada saat laporan ini disusun tidak terdapat pendapatan yang ditangguhkan.

O. EKUITAS DANA LANCAR

Ekuitas Dana Lancar adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara nilai aset lancar dengan kewajiban lancar/jangka pendek, yang terdiri dari atas:

- o Cadangan Piutang Rp. 0,-
- o Cadangan Persediaan Rp. 0,-

(Cadangan Piutang merupakan akun penyeimbang dari akun Piutang, sedangkan Cadangan Persediaan adalah akun penyeimbang dari akun Persediaan)

P. EKUITAS DANA INVESTASI

Ekuitas Dana Investasi adalah dana yang diinvestasikan dalam aset tetap dan aset lainnya. Ekuitas dana Investasi pada 31 Desember 2007, terdiri atas :

- o Diinvestasikan dalam aset tetap Rp. 27.176.278.998,-
- o Diinvestasikan dalam aset lainnya Rp. 278.527.000,-
- Jumlah Rp. 27.454.805.998,-

(Diinvestasikan dalam Aset Tetap merupakan akun penyeimbang dari akun Aset Tetap, sedangkan Diinvestasikan dalam Aset Lainnya adalah akun penyeimbang dari akun Aset Tetap Lainnya)

Q. INFORMASI TAMBAHAN DAN PENGUNGKAPAN LAINNYA

Profil Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Pertanian (BPTP) Jawa Timur

Sejarah

Pada awal pembentukan BPTP Karangploso merupakan gabungan (merger) dari berbagai unit kerja di jajaran Badan Litbang Pertanian yang ada di Jawa Timur (16 instalasi) dari eks Sub Balithorti Malang, Tlekung, Sub Balittan Mojosari, Sub Balitnak Grati, beserta kebun percobaan yang berada dibawahnya dan Balai Informasi Pertanian Wonocolo, Surabaya yang dibentuk berdasarkan SK Mentan No. 798/Kpts/OT.210/12/1994 tanggal Desember 1994, dan mulai efektif pada tanggal 1 April 1995.

Dalam perjalanannya, Balai ini mengalami reorganisasi lagi dengan keluarnya SK Mentan terbaru No. 350/Kpts/OT.210/6/2001, tanggal 14 Juni 2001, menjadi BPTP Jawa Timur dengan hanya dua unit kerja yang tergabung

di dalamnya yaitu Lab. Diseminasi Wonocolo dan Kebun Percobaan Mojosari. Perubahan ini membawa konsekuensi terhadap penyempurnaan tugas dan fungsi Balai secara keseluruhan.

Visi, Misi, Tugas dan Fungsi

Visi

BPTP Jawa Timur merupakan penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam arti luas, untuk menunjang pengembangan pertanian berwawasan agribisnis bagi Propinsi Jawa Timur.

Misi

Menyediakan dan memperkenalkan teknologi terapan kepada pengguna untuk memajukan dan meningkatkan efisiensi usahatani.

1. Menjalin kemitraan dengan instansi terkait untuk memberdayakan petani dalam mengelola usahatannya melalui penyuluhan dan berbagai bentuk informasi.
2. Menyediakan alternatif teknologi untuk pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya alam pertanian, serta untuk kesehatan/mutu produk
3. Memberikan saran dan anjuran sebagai bahan penyusunan kebijakan dan bidang pembangunan pertanian bagi Pemerintah Daerah.

Tugas

Melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi bagi semua komoditas pertanian, baik tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan dengan teknologi yang bersifat terapan (siap pakai) dengan mempertimbangkan optimasi produksi serta pendapatan petani.

Fungsi

1. Mengadakan inventarisasi dan indentifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Melakukan penelitian dan pengkajian serta perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Menyiapkan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk vahan penyusunan materi penyuluhan
4. Mengadakan pelayanan teknik kegiatan pengkajian/penelitian dan perakitan teknologi pertanian
5. Melaksanakan pelayanan tata usaha Balai

Pada tahun anggaran 2007 ini pejabat Pengelola Keuangan yang telah ditunjuk sesuai SK Mentan No. : 38//Kpts/KU.510 / 1/2007 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran, (P4) Pejabat yang bertugas melakukan Pengujian dan Perintah Pembayaran dan Bendahara Pengeluaran serta Bendahara Penerimaan dalam Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian Tahun Anggaran 2007

- Kuasa Pengguna Anggaran : Dr. Sudarmadi Purnomo
- Pejabat Pengujian dan Perintah Pembayaran : Dra. Iffah Irsjadina
- Bendahara Pengeluaran : Lukani, SE
- Bendahara Penerimaan : Slamet Riyanto

Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jatim Nomor : 03/Kpts/KU.510/J.7.15/1/2007, tanggal 11 Januari 2007 tentang Penunjukan Pejabat Pembuat Komitmen Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jatim Tahun Anggaran 2007

- Pejabat Pembuat Komitmen 1 : Ir. Sarwono
- Pejabat Pembuat Komitmen 2 : Ir. Bambang Pikukuh

Disamping itu perlu diinformasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh P3GI (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia) Pasuruan terdapat surat setoran bukan pajak (dana kegiatan) sebesar Rp. 376.522.910,- yang disebabkan oleh kegiatan untuk wilayah kerja KP. Cirebon, KP. Comal, KP.

Solo, KP. Jengkol dan KP. Jatiroto yang pembiayaannya sharing dengan pabrik gula untuk masing masing wilayah kerja.

**CATATAN RINGKAS BARANG MILIK NEGARA
SATUAN KERJA : BALAI PENKAIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
JAWA TIMUR**

I. RINGKASAN LAPORAN BARANG

1. Tanah (131111)

a. Tanah (1.01)

Saldo Tanah pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007. sebesar Rp 642.400.000,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	80.300 m2	Rp. 642.400.000
mutasi tambah	0 m2	Rp. 0
mutasi kurang	0 m2	Rp. 0

Mutasi tambah tanah tersebut meliputi:

✓ Pembelian	Rp. 0
✓ Transfer masuk	Rp. 0
✓ Hibah masuk	Rp. 0
✓ Rampasan/sitaan	Rp. 0
✓ Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0
✓ Reklasifikasi Masuk	Rp. 0
✓ Pembatalan Penghapusan	Rp. 0
✓ Pengembangan Nilai	Rp. 0
✓ Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0

Mutasi kurang tanah tersebut meliputi:

✓ Penghapusan	Rp. 0
✓ Transfer keluar	Rp. 0
✓ Hibah keluar	Rp. 0
✓ Pengurangan	Rp. 0
✓ Reklasifikasi keluar	Rp. 0
✓ Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0
✓ Koreksi pencatatan	Rp. 0

- Dari jumlah di atas dalam proses ruislag/sengketa 0 m2/Rp. 0,-
- Dari jumlah di atas yang dihentikan penggunaannya karena rusak berat/hilang tetapi belum dihapuskan adalah 0 m2/Rp. 0,-

2. PERALATAN DAN MESIN (131311)

a. Alat Besar (2.01)

Saldo BMN berupa Alat Besar pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 145.626.000,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	16 unit	Rp. 142.546.000
mutasi tambah	1 unit	Rp. 3.080.000
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Alat Besar tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel :

✓ Pembelian	Rp. 1	Rp. 3.080.0000
✓ Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Alat Besar tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel :

✓ Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

- Dari jumlah di atas dalam proses pertukaran/sengketa 0 unit/Rp. 0,-
- Dari jumlah di atas yang dihentikan penggunaannya karena rusak berat/ hilang tetapi belum dihapuskan adalah 0 unit/Rp. 0,-

b. Alat Angkutan (2.02)

Saldo BMN berupa Alat Angkutan pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 941.800.280,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	30 unit	Rp. 695.800.280
mutasi tambah	20 unit	Rp. 246.000.000
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Alat Angkut tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel

✓ Pembelian	Rp. 246.000.000	Rp. 0
✓ Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Alat Angkut tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel :

✓ Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

c. Alat Bengkel dan Alat Ukur (2.03)

Saldo BMN berupa Alat Bengkel dan Alat Ukur pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 79.912.013,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	63 unit	Rp. 77.437.013
mutasi tambah	2 unit	Rp. 2.475.000
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Alat Bengkel dan Alat Ukur tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

✓ Pembelian	Rp. 2.475.000	Rp. 0
✓ Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Alat Bengkel dan Alat Ukur tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel :

✓ Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

d. Alat Pertanian (2.04)

Saldo BMN berupa Alat Pertanian Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 230.210.750,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	28 unit	Rp. 204.608.250
mutasi tambah	6 unit	Rp. 25.602.500
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Alat Pertanian tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel

✓ Pembelian	Rp. 25.602.500	Rp. 0
✓ Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Alat Pertanian tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel :

✓ Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

e. Alat Kantor dan Rumah Tangga (2.05)

Saldo BMN berupa Alat Kantor dan Rumah Tangga satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 17.051.333.644,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	1.969 unit	Rp. 17.025.243.644
mutasi tambah	12 unit	Rp. 26.090.000
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Alat Kantor dan Rumah Tangga tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel

✓ Pembelian	Rp. 26.090.000	Rp. 0
✓ Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Alat Kantor dan Rumah Tangga tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel :

✓ Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

f. Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar (2.06)

Saldo BMN berupa Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 1.684.398.203,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	122 unit	Rp. 1.653.175.803
mutasi tambah	9 unit	Rp. 31.222.400
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel

✓ Pembelian	Rp. 31.222.400	Rp. 0
✓ Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel :

✓ Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
✓ Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
✓ Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

g. Alat Kedokteran dan Kesehatan (2.07)

Saldo BMN berupa Alat Kedokteran dan Kesehatan satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 941.800.280,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	122 unit	Rp. 1.653.175.803
mutasi tambah	9 unit	Rp. 31.222.400
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

saldo awal	30 unit	Rp. 695.800.280
mutasi tambah	20 unit	Rp. 246.000.000
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Alat Kedokteran dan Kesehatan tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel

Pembelian	Rp. 246.000.000	Rp. 0
Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Alat Kedokteran dan Kesehatan tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel :

Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

h. Alat Laboratorium (2.08)

Saldo BMN berupa Alat Laboratorium satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 941.800.280,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	30 unit	Rp. 695.800.280
mutasi tambah	20 unit	Rp. 246.000.000
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Alat Laboratorium tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel

Pembelian	Rp. 246.000.000	Rp. 0
Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Alat Laboratorium tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel :

Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

i. Komputer (2.12)

Saldo BMN berupa Komputer satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 941.800.280,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	30 unit	Rp. 695.800.280
mutasi tambah	20 unit	Rp. 246.000.000
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Komputer tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel

Pembelian	Rp. 246.000.000	Rp. 0
Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Komputer tersebut meliputi Intra dan Ekstrakomptabel :

Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

3. GEDUNG DAN BANGUNAN (131511)

Saldo BMN berupa Gedung dan Bangunan pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 4.682.767.500,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	29 unit	Rp. 3.441.266.500,-
mutasi tambah	unit	Rp. 1.241.501.000,-
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Gedung dan Bangunan tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel :

Pembelian	Rp. 0	Rp. 0
Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Gedung dan Bangunan tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

4. JALAN, IRIGASI, DAN JARINGAN (131711)

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada Satuan Kerja : BPTP Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 75.995.500,- Jumlah tersebut terdiri dari :

saldo awal	3.000 m2 dan 2 unit	Rp. 75.995.500,-
mutasi tambah	0 unit	Rp. 0
mutasi kurang	0 unit	Rp. 0

Mutasi tambah Jalan, Irigasi, dan Jaringan tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Pembelian	Rp. 0	Rp. 0
Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Jalan, Irigasi, dan Jaringan tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

5. ASET TETAP LAINNYA (131911)

Saldo Aset Tetap Lainnya pada Satuan Kerja : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur per 31 Desember 2007 sebesar Rp. 278.527.000,-
Jumlah tersebut terdiri dari

saldo awal	6.383 buah	Rp. 278.527.000
mutasi tambah	0 buah	Rp. 0
mutasi kurang	0 buah	Rp. 0

Mutasi tambah Aset Tetap Lainnya tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Pembelian	Rp. 0	Rp. 0
Transfer masuk	Rp. 0	Rp. 0
Hibah masuk	Rp. 0	Rp. 0
Rampasan/sitaan	Rp. 0	Rp. 0
Penyelesaian Pembangunan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi Masuk	Rp. 0	Rp. 0
Pembatalan Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Pengembangan Nilai	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi Nilai/Kuantitas	Rp. 0	Rp. 0

Mutasi kurang Aset Tetap Lainnya tersebut meliputi Intrakomptabel Ekstrakomptabel

Penghapusan	Rp. 0	Rp. 0
Transfer keluar	Rp. 0	Rp. 0
Hibah keluar	Rp. 0	Rp. 0
Pengurangan	Rp. 0	Rp. 0
Reklasifikasi keluar	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi nilai/kuantitas	Rp. 0	Rp. 0
Koreksi pencatatan	Rp. 0	Rp. 0

6. ASET BERSEJARAH

Kementerian Negara/Lembaga/Eselon I/Satuan Kerja menguasai aset bersejarah sebanyak 0 unit

II. INFORMASI TAMBAHAN

1. BMN BADAN LAYANAN UMUM

Total BMN yang dikelola BLU senilai Rp.0,- dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Saldo awal	mutasi tambah	mutasi kurang	saldo
Tanah	0	0	0	0
Peralatan dan Mesin	0	0	0	0
Gedung dan Bangunan	0	0	0	0
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	0	0	0	0
Aset Tetap Lainnya	0	0	0	0

2. KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan (132111)

Disamping aset tetap yang tertuang dalam Laporan BMN pada tanggal 31 Desember 2007 Kementerian Negara/Lembaga/Eselon I/Satuan Kerja : Balai Penkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur juga menguasai sejumlah aset tetap berbentuk Konstruksi Dalam Pengerjaan senilai Rp. 0,- dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Tanah	Rp.
Peralatan dan Mesin	Rp.
Gedung dan Bangunan	Rp.
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	Rp.
Aset Tetap Lainnya	Rp.

3. PERSEDIAAN

Saldo persediaan pada tanggal 31 Desember 2007 sesuai terlampir

Odner Besar	50	15.000	750.000
Kertas HVS A4 70 Gram	4	28.000	112.000
Kertas HVS A4 80 Gram	4	30.000	120.000
Kertas Komputer 9 1/2 X 11, 2 Ply	2	120.000	240.000
			1.222.000

(disampaikan jenis persediaan yang masih tersisa dan kondisi dari persediaan tersebut).

4. INFORMASI LAINNYA

BMN yang diperoleh dari dana dekonsentrasi dan dana tugas pembantuan yang belum diserahkan dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Mutasi Kurang	Saldo
Tanah	0	0	0	0
Peralatan dan Mesin	0	0	0	0
Gedung dan Bangunan	0	0	0	0
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	0	0	0	0
Aset Tetap Lainnya	0	0	0	0

Mutasi kurang dari BMN tersebut di atas antara lain disebabkan oleh penyerahan kepada Pemerintah Daerah. Dari total BMN tersebut di atas termasuk BMN yang diperoleh dari Anggaran Pembiayaan dan Perhitungan yang belum diserahkan dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	Saldo Awal	Mutasi Tambah	Mutasi Kurang	Saldo
Tanah	0	0	0	0
Peralatan dan Mesin	0	0	0	0
Gedung dan Bangunan	0	0	0	0
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	0	0	0	0
Aset Tetap Lainnya	0	0	0	0

Mutasi kurang dari BMN tersebut di atas antara lain disebabkan oleh penyerahan kepada Kementerian Negara/Lembaga sebagai pelaksana BA

2.4. KERJA SAMA DAN INFORMASI

2.4.1. Kegiatan Informasi

Sesuai dengan uraian tugas Seksi Kerjasama dan Informasi, yang mencakup urusan informasi, kerjasama dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengkajian, kegiatan yang dilaporkan disini terkait dengan uraian tugas. Kegiatan informasi di BPTP Jawa Timur meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian melalui berbagai bentuk pertemuan, pendokumentasian hasil penelitian/pengkajian. Balai, menyajikan materi informasi dalam bentuk yang dikehendaki (laporan berkala, publikasi tercetak dan elektronik, layanan internet), dan penyelenggaraan perpustakaan. Sesuai dengan uraian tugas Seksi Pelayanan Teknik yang mencakup urusan informasi, Kerja sama dan sarana yang di perlukan dalam pelaksanaan pengkajian

2.4.2. Penyebaran informasi Hasil Penelitian/Pengkajian

Kegiatan informasi di BPTP Jawa Timur meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pertemuan, pendokumentasian hasil penelitian/pengkajian. Balai, menyajikan materi informasi dalam berbagai media (media cetak, elektronik, penyelenggaraan ekspose, kegiatan visitor plot dan penyelenggaraan perpustakaan).

Tabel 12. Diseminasi Hasil Penelitian/Pengkajian yang dihasilkan BPTP Jawa Timur TA 2007

Nomor	Nama Publikasi	Jumlah/kali (Judul/eksemplar)
1	Prosiding	300
2	Buletin	300
3	Juknis Rakitan Teknologi Pertanian	300
	Laporan Tahunan	
4.	FEATI :	1000
	Profil BPTP Jatim	
	Kalender 2007	200
	Flips Chats Penyuluhan Prima Tani	22
	Infotek Pertanian	550
	Buku Agenda BPTP Jawa Timur	500
	Rancang Bangun Prima Tani	250
	Brosur LKM	500
	Booklet Demo dan Gelar Teknologi Pertanian	200
	Buku Teknologi	500
	Deskripsi Varietas Unggul Padi	100
5.	Dialog Interaktif di RRI Stasiun Malang	

2.4.3. Perpustakaan

Perkembangan perpustakaan BPTP Jawa Timur saat ini sudah relatif baik, dibandingkan kegiatan tahun yang lalu. Hal ini terjadi karena Perpustakaan BPTP Jatim, ditunjuk sebagai salah satu perpustakaan model di lingkup Departemen Pertanian. Sasaran pembangunan perpustakaan model adalah terwujudnya perpustakaan digital yang pengelolaan dan pelayanannya dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Juga dirancang untuk mempercepat pemanfaatan bersama informasi yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan (resource sharing).

2.4.4. Sarana dan Fasilitas

Perpustakaan BPTP Jawa Timur menempati satu ruangan khusus seluas 240 m², dengan 7 unit AC dan dilengkapi sarana dan fasilitas pendukung, yaitu:

Perkembangan sarana dan fasilitas perpustakaan BPTP Jatim adalah sbb

No	Uraian Peralatan	Kebutuhan	Keterangan
01	Komputer lengkap + CD- Writer	8 set	-
02	Softwere WINISIS, IGLO, Internet Exploler, Bibliotheec, Acrobat Reader, CDS-ISIS, XML dll.	7 program	-
03	Server lengkap	2 unit	-
04	Scanner	1unit	-
05	Printer	2 unit	-
06	Meja Komputer	5 buah	-
07	Televisi 21 inci	1 buah	-
08	CD/ DVD player	1 unit	-
09	Head phone	1 buah	-
10	Lemari koleksi audio dan video kaset	1 buah	-
11	Lemari koleksi peta	1 buah	-
12	Lemari koleksi umum	4 buah	-
13	Rak koleksi buku & majalah	8 buah	-
14	Rak pameran	3 buah	-
15	Meja resepsionis	1 buah	-
16	Locker (15-20 ruang)	1 buah	-
17	Alat pemadam kebakaran	2 buah	-
18	Meja baca (1,40 x 0,70 cm)	10 buah	Kapasitas 27 orang
19	Meja baca khusus	6 buah	Kapasitas 12 orang
20	Meja tamu	1 set	-
21	Meja kerja	5 buah	-

2.4.5. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan BPTP Jawa Timur mengkoleksi buku teks; majalah/ jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, diserti, tesis, skripsi, peta dll. Cakupan koleksi meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan: juga mencakup ilmu tanah, pemuliaan tanaman, perlindungan tanaman, agronomi, botani, biologi, sosial ekonomi dll.

Tabel 13. Koleksi Perpustakaan BPTP Jawa Timur. Per 31 Desember 2007

No	Bentuk Publikasi	Judul	Exemplar	Ket
1	Buku, Laporan, makalah	5.380	5.533	
2	Majalah	396	6.318	
3	Skripsi, Tesis, Disertasi	194	194	
4	Peta	462	491	
5	Leaflet, Liptan, brosur dll.	1431	4.428	
	Jumlah	7.863	16.964	

2.4.6. Database Perpustakaan BPTP Jatim

Perkembangan database Perpustakaan BPTP Jatim sampai akhir Desember 2007, mencapai 10.878 judul artikel dan 529 judul majalah (Full Text). Penelusuran untuk majalah dapat dilakukan dengan cara down load/ browsing internet, dengan data dibawah ini:

No	Komooditas	Jml Art/ Majalah	Jumlah	Ket.
I	Hasil-Hasil Penelitian Balitbang Pertanian: Database CDS-ISIS			
	• Tanaman Pangan	5.672 jdl/A		Jdl/A = Judul Artikel
	• Tanaman Hortikultura	927 jdl/A		
	• Tanaman Perkebunan	258 jdl/A		Full Text
	• Perikanan	506 jdl/A		Full Text
	• Peternakan	2.633 jdl/A		
	• Flu Burung	638 jdl/M		
	Jumlah		10.634 jdl/ A	

Tabel 14. Jumlah Tambah Bahan Pustaka Perpustakaan BPTP Jawa Timur 2007

No	Uraian	Judul	Exemplar	Keterangan
1	Buku/ monograph	116	120	-
2	Majalah	96	142	-
3	Liptan, Peta dll.	95	129	31 peta se Jatim
	Jumlah	307	391	

Jumlah Pengunjung dan Pengguna Jasa Perpustakaan sebagai besar adalah para peneliti, mahasiswa, penyuluh dan pelajar wilayah Jawa Timur. Selain membaca bahan pustaka, pada umumnya mereka juga memanfaatkan jasa peminjaman ataupun fotokopi.

Tabel 15. Pemakai Jasa Perpustakaan BPTP Jatim

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Pemakai Jasa Perpustakaan - Peneliti - Penyuluh - Mahasiswa/ pelajar - Umum	891 orang 19 orang 241 orang 157 orang	
	Jumlah	1.308 orang	
2	Peminjam koleksi Perpustakaan - Peneliti - Staf BPTP Jatim	59 orang 31 orang	
	Jumlah	90 orang	
3	Koleksi yang dipinjam - Buku - Majalah	313 judul 157 nomor	
	Jumlah	470 nomor	
4	Keragaan pengunjung Websitejatim.litbang.deptan.go.id. - Januari - Februari - Maret - April - Mei - Juni - Juli - Agustus - September - Oktober - Nopember - Desember	3365 orang 3265 orang 4499 orang 4230 orang 5184 orang 5719 orang 5347 orang 5834 orang 5739 orang 8240 orang 12.267 orang 3369 orang	Yang dibaca pengunjung sejumlah: 134.134 lembar informasi
	Jumlah	67.058 orang	

Tabel 16. Keragaan pengunjung Websitejatim.litbang.deptan.go.id tahun 2007

Bulan	Pengunjung Unik	Jumlah Pengunjung	Halaman	Hits
Januari	1806	3365	6802	21476
Februari	1810	3265	6473	21333
Maret	2242	4499	8566	27223
April	2205	4230	9013	27919
Mei	2613	5184	11377	34429
Juni	2891	5719	11202	34815
Juli	2959	5347	9841	32863
Agustus	3384	5834	11343	38144
September	4096	7950	15813	52040
Oktober	4711	8940	16543	44963
Nopember	5864	12267	23562	60473
Desember	2305	3945	9510	71565
Total	36886	70545	140045	467243

2.4.7. Pameran/ Ekspose

Dalam tahun 2006, cukup banyak kegiatan Pameran/Ekspose yang diikuti oleh BPTP Jawa Timur, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel .17. Kegiatan Pameran/Ekspose yang diikuti dalam tahun 2007

Waktu	Nama Kegiatan	Tempat
6 Pebruari 2007	Pameran dalam rangka Workshop Peningkatan Produksi Padi 2007	
26-27 Juni 2007	Temu Informasi Teknologi Padi Hibrida dengan Gubernur Jawa Timur	Dusun Tamping Desa Bulu Kec. Brebek Nganjuk
6 Agustus 2007	Temu Bisnis dan Pameran Produk Prima Tani Kabupaten Pasuruan	Dusun Tutur, Kec. Tutur Kab. Pasuruan
8 Agustus 2007	Temu Lapang dan Pameran Alsintan	Desa Karangin Kec. Bareng Kab. Jombang
20-23 Agustus 2007	Pameran dalam rangka 33 tahun Badan Litbang Pertanian	Kampus Cimanggu Bogor
28 Agustus 2007	Pameran dalam rangka kunjungan Wakil Gubernur Jatim di Kab. Ngawi	Sentra Padi Kab. Ngawi
9-10 Nopember 2007	Ekspose dalam rangka Seminar Nasional	Balitkabi Malang
27-28 Nopember 2007	Pameran dalam rangka Temu Lapang Padi Gogo	STPP Malang

2.4.8. Kunjungan Tamu

Selama tahun 2007 BPTP Jawa Timur (kantor pusat) menerima kunjungan sebanyak 13 kali dengan peserta sejumlah 285 . orang terdiri dari: Kunjungan instansi pemerintah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Menengah, Pengusaha/swasta, Kelompok Tani/kontak Tani.

Tabel 18. Daftar Kunjungan ke BPTP Jawa Timur 2007

No	Tanggal	Instansi/Universitas/Sekolah/ Perorangan	Materi
1	6-1-2007	Mahasiswa Faperta Universitas Tulungagung	– Profil, Hasil Litkaji BPTP Jatim – Aspek Agribisnis
2	18-1-2007	Siswa SLTA Negeri 1 Blegah, Bangkalan	– Profil BPTP Jatim – Pengenalan Kultur Jaringan
3	27-2-2007	Siswa SLTA Negeri 1 Waringin Anom Gresik	– Profil Balai – Kultur Jaringan – Pemanfaatan Tanah
4	26-3-2007	Petugas dan Komite Investasi Desa Kabupaten Blora Jawa Tengah	– Profil Balai – Klinik Agribisnis
5	30-4-2007	Siswa SD Anak Soleh Malang	– Profil dan Fasilitas BPTP Jatim
6	2-7-2007	Mahasiswa Sosek dan Penyuluhan Faperta Unibraw Malang	– Pertanian Organik – Komoditas Unggulan Daerah
7	4-7-2007	Siswa Madrasah Aliyah Pacet	– Profil Balai – Klinik Agribisnis
8	5-7-2007	Siswa MAN Malang	– Profil BPTP Jatim
9	12-7-2007	Kelompok Tani Kecamatan Pancar, Kediri	– Hama Penyakit Tanaman Tomat dan Cabai
10	30-7-2007	Kelompok Tani, Kecamatan Bandungan Trenggalek	– Infotek terbaru – Konsultasi tentang KKA – BPP Model
11	7-8-2007	Kelompok Tani SLPHT Sudi Makmur, Desa Kupang Kecamatan Jabon Sidoarjo	– PTT padi dan palawija (jagung kedelai) – Masalah tanah dengan salinitas tinggi dan tergenang
12	7-10-2007	Penyuluh Pertanian Kabupaten Bondowoso	– Profil Balai – Komoditas jagung, kentang, ubi kayu
13	10-12-2008	PPL BPP Ngantang	– Strategi pola tanam mengantisipasi perubahan iklim – Aplikasi pola tanam di KP Karangploso Malang

2.4.9. Kursus/Latihan, Seminar di dalam dan luar BPTP, Mahasiswa Praktek Kerja Lapang dan Penelitian

Kursus dan seminar yang diikuti oleh karyawan-karyawati lingkup BPTP Jawa Timur serta makalah yang disajikan (Tabel 19 dan 20).

Tabel 19. Kursus/Latihan yang diikuti oleh staf BPTP Jawa Timur 2007

No.	Jenis pelatihan yang diikuti	Jumlah orang yang ikut (orang)	Lama pelatihan / pendidikan (hari/ minggu/ bulan/tahun)	Sumber biaya pelatihan/ pendidikan (tugas belajar)	Tempat pelatihan/ pendidikan
1	Koordinasi Masyarakat Lintas Tanamana Pangan	Ir. Handoko	3 hari (3-5 April) 2007		Di Wisma PKK Surabaya
2.	Evaluasi Gelar Teknologi	Ir. Suwono	1 hari (19 April 2007)		Cibanas Bogor
3	Sosialisasi Regulasi Pupuk Organik	Ir. Zainal Arifin	3 hari (11-13 April 2007)		Hotel Sahid Surabaya
4	Forum Perbenihan Tanaman Pangan	Ir. Bambang Pikukuh	2 hari (23-24 April 2007)		
5	Pembahasan Materi untuk Petugas OPT	Ir. Eli Korlina Ir. Sarwono	1 hari (25 April 2007)		
6.	Pasca Panen Padi	Dr. Suharjo	1 hari (26 April 2007)		
7.	Penerapan GAP	Ir. Baswarsiati Ir. Titiek Purbiati	1 hari (7 Mei 2007)		Yogyakarta
8.	SPO Bawang Merah	Ir. Baswarsiati	1 hari (9 Mei 2007)		BPP Sidorejo, Plaosan Magetan
9	Diklat Teknologi Maju Mangga Angkatan III	Ir. Titiek Purbiati Dr. Suhardjo	5 hari (26-30 Juli 2007)		BBDATPO Lawang
11	Pelatihan Kedelai	Ir. Suwono	1 hari (24 Juli 2007)		Hotel Orchids Batu
12	Pelatihan Audit Internal	Ir. PER. Prahardini, MP Ir. Eli Korlina, Msi Ir. Amik Krismawati, MP	3 hari (11-13 Juli 2007)		BPTP Jatim

Tabel 20. Seminar BPTP Jawa Timur

No.	Waktu	Topik	Tempat
1.	5-6 Pebruari 2007	Worshop Peningkatan Produksi Padi di Jawa Timur Tahun 2007	BPTP Jawa Timur
2.	2-3 Maret 2007	Worshop Integrasi Primatani Pemkab dan Pemandu Teknologi	BPTP Jawa Timur
3.	12-13 Maret 2007	Pembahasan ROPP/RODHP BPTP Jawa Timur tahun 2007	BPTP Jawa Timur
4.	16-19 April 2007	Seminar Intern Hasil Penelitian dan Pengkajian BPTP Jawa Timur Tahun 2006	BPTP Jawa Timur
5.	20 April 2007	Pertemuan Koordinasi Tentang Pengembangan Perpustakaan Model dengan Para Peneliti	BPTP Jawa Timur
6.	26 April 2007	Rapat Koordinasi denga Tim P2BN (Posko Jawa Timur) dengan Dirjen Tanaman Pangan Departemen Pertanian	Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jawa Timur
7.	27 April 2007	Sinkronisasi Kegiatan Primatani dengan Penyelia dari Puslitbang Peternakan	BPTP Jawa Timur

Tabel 21. Makalah yang dibuat dan disampaikan oleh staf pada berbagai pertemuan

Nama	Judul Makalah	Acara	Waktu	Tempat
Drs. M. Sugiyarto	Budidaya Melon	Diklat Teknologi Maju Melon Angkatan I	4-23 Juni 2007	BBDATPO Lawang
Ir. Ruly Hardianto	Pengolahan Limbah Pertanian untuk Pembuatan Pakan Sapi Potong pada Skala Kelompok Tani di Jawa Timur	Workshop Nasional Pengembangan Jejaring Litkaji Sistem Integrasi Tanaman Ternak (SITT)	7-8 Agustus 2007	Ungaran Jawa Tengah
Ir. Ruly Hardianto	Pengembangan Usaha Perbibitan Kambing dalam Sistem Integrasi Tanaman Ternak di Kawasan Prima Tani Kabupaten Lumajang	Workshop Nasional Pengembangan Jejaring Litkaji SITT	7-8 Agustus 2007	Ungaran Jawa Tengah
Ir. Ruly Hardianto	Kajian Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Penunbuan Industri Pakan Ternak Kelompok Tani dalam Mendukung Agribisnis Ternak Sapi Perah di Lokasi Prima Tani Tulungagung	Koordinasi Tim Teknis Dinas/Instansi Terkait Program Prima Tani Kabupaten Tulungagung	29 Agustus 2007	Tulungagung
Ir. Ruly Hardianto	Teknologi Pembuatan Jamu Ternak, Bokhasi dan Silase	Pelatihan dan Praktek Pakan bagi para Petani/Peternak Gapoktan Prima Tani Kabupaten Tulungagung	20-22 Juni 2007	Tulunagung
Ir. Ruly Hardianto	Studi Potensi Pengembangan Minyak Nabati (Biofuel) dari Tanaman Jarak di Kabupaten Tulungagung	Seminar Pengembangan Agropolitan Kabupaten Tulungagung	10 September 2007	Tulunagung
Ir. Ruly Hardianto	Budidaya Pemeliharaan Ternak Domba Menggunakan Pakan Lengkap	Pelatihan dan Praktek Budidaya Ternak Domba dan Kambing untuk Anggota Gapoktan Prima Tani Kabupaten Jember	10-12 April 2007	Jember
Ir. Ruly Hardianto	Studi tentang Produksi dan Konsumsi Pangan di Kabupaten Bojonegoro	Seminar Ketahanan Pangan Kabupaten Bojonegoro	15 September 2007	Bojonegoro

Tabel 22 Judul makalah yang diterbitkan dalam publikasi di luar BPTP Jawa Timur

No.	Pemakalah	Judul Makalah	Jenis Publikasi
1.	Ir. Al. Budijono	Intensitas dan Laju Infeksi Penyakit Embun Palsu (<i>Plasmopora viticola</i>) pada Tanaman Anggur	Jurnal Agritek IPM Maret 2007
2.	Ir. Al. Budijono	Peran Agroklimat terhadap Perkembangan Penyakit Embun Palsu (<i>Plasmopora viticola</i>)	Jurnal Agritek IPM Maret 2007
3.	Ir. Al. Budijono	Identifikasi Potensi Pengendalian Hama Penyakit Tingkat Lapang pada Mangga Podang Urang	Jurnal Agritek IPM April 2007
4.	Ir. Al. Budijono	Pengendalian Penyakit Busuk Batang Padi /BPP (<i>Fusarium oxysporium</i>) Wilayah Kerja Prima Tani Lumajang	Jurnal Agritek IPM April 2007
5.	Ir. Al. Budijono	Infeksi Penyakit Busuk (<i>Fusarium sp</i>)	Jurnal Agritek IPM Mei 2007
6.	Ir. Amik K	Pengkajian Usahatani Nilam di Lahan Kering Kalimantan Selatan	Jurnal Litri Puslitbang Horti
7.	Ir. Al. Budijono	Identifikasi Potensi Hama Penyakit Kentang di Wilayah Kerja Prima Tani Kecamatan Poncol Magetan	Jurnal Agritek IPM Mei 2007
8.	Ir. Al. Budijono	Efek Mulsa Plastik Hitam Perak dan Bakterisida terhadap perkembangan bakteri <i>Erumenia Papayae magro</i> pada Tanaman Pepaya	Jurnal Agritek IPM Juni 2007
9.	Ir. Al. Budijono dan Subandi	Potensi Penyakit Akar Gada pada Kubis dan Upaya Penanggulangan Wilayah Kerja Prima Tani Kabupaten Magetan	Jurnal Agritek IPM Juli 2007
10.	Dwi Setyorini, SP	Pengaruh warna Mulsa Terhadap Perkembangan Fisiologis daun Tomat Varietas Permata	Jurnal Agritek Unsred
11.	Dwi Setyorini, SP	Pengaruh Umur Pindah Tanam dan Warna Mulsa Plastik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat	Ahrivita Unibraw Malang
12.	Ir. PER. Prahardini	Pengaruh Varietas dan Komposisi Media Tumbuh dalam Penyediaan Bibit Bunga Krisan Secara Invitro	Agrivita Unibraw Malang
13.	Ir. PER. Prahardini	Pengaruh varietas dan Bahan Pemasat Terhadap Produksi Tunas Krisan secara in Vitro	Agrivita Unibraw Malang
14.	Ir. Amik Krismawati	Keragaan Diversitas Mangga Kalimantan Tengah	Buletin Plasma Nutfah Balitbiogen
15.	Ir. Amik Krismawati	Respon Varietas Wijen Secara Tumpangsari dengan Jarak Kepyar terhadap Pertumbuhan dan Hasil	Jurnal Buletin Tanaman Industri
16.	Ir. Dwi Setyorini	Pengaruh Amonium Phosphat Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah	Agro Sains Faperta UNS

Tabel 22 Judul makalah yang diterbitkan dalam publikasi di luar BPTP Jawa Timur tahun 2007

No.	Pemakalah	Judul Makalah	Jenis Publikasi
1.	Zainal Arifin	Perbaikan Sistem Tanam Jagung dalam Satu Kesatuan Pola Tanam Jagung di Lahan Sawah Tadah Hujan	Buletin Agronomi IPB
2.	Ir. Amik Krismawati	Kajian Prospek Perkembangan Nilam di Lahan Kering Kalimantan Tengah	Agrivita Unibraw
3.	Ir. Amik Krismawati	Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Nilam di Lahan Kering Kabupaten Kotawaringin Timur Propinsi Kalimantan Tengah	Agrivita Unibraw
4.	Ir. Amik Krismawati	Uji Adaptasi Varietas Unggul dengan Dosis Pemupukan yang Seimbang Pada Usahatani Jagung di Lahan Kering	JPPTP BB2TP Bogor
5.	Ir. Amik Krismawati	Kajian Teknologi Usahatani Padi di Lahan Kering Kalimantan Tengah	JPPTP BB2TP Bogor
6.	Ir. Al. Budijono	Potensi Penyakit Akar Gada pada Kubis dan Upaya Penanggulangan di Wilayah Kerja Prima Tani Kabupaten Magetan	Jurnal Agritek IPM
7.	Ir. Al. Budijono	Pengendalian Busuk Buah Salak Pasca Panen di Laboratorium	Jurnal Agritek IPM
8.	Ir. Al. Budijono	Pengaruh Tumpang Silir Mangga dengan Tanaman Pangan Terhadap Tingkat Serangan Hama Penyakit	Jurnal Agritek IPM

Tabel 23. Mahasiswa Penelitian/Praktek Kerja Lapangan (PKL)

No.	Nama Mahasiswa	Judul Penelitian/ Pkl	Pembimbing	Asal Sekolah/Universitas
1.	1. Heronimus Tenga	Pembuatan Tepung Ubi Jalar dan Pemanfaatannya	Ir. Suhardi	Universitas Tribhuana, Malang
2.	Yuvensius Sigha	Pembuatan Tepung Ubi Jalar dan Pemanfaatannya	Ir. Suhardi	Universitas Tribhuana, Malang
3.	Dewi Santika Abu Bakar	Pembuatan Tepung Ubi Jalar dan Pemanfaatannya	Ir. Suhardi	Universitas Tribhuana, Malang
4.	Margaretha Matilderei	Pembuatan Tepung Ubi Jalar dan Pemanfaatannya	Ir. Suhardi	Universitas Tribhuana, Malang
5.	Magdalena Tai	Pembuatan Tepung Ubi Jalar dan Pemanfaatannya	Ir. Suhardi	Universitas Tribhuana, Malang
6.	Nuri Endah B.	Penggunaan Rumah Kaca	Sri Zunaini Saadah, SP	Unibraw Malang
7.	Miftachul Hadasiwi	Statistika	Dr. Sudarmadi Purnomo	IPB
8.	Tri Susilowati	Statistika	Dr. Sudarmadi Purnomo	IPB
9.	Abdul Majid M. Sobin Aidatun Nafsiah Sri Wahyuni	Budidaya Tanaman	Sri Zunaini Saadah, SP	SMKN Purwosari

10.	Endahwati Siti Latifah Yuliani Shinta Harumiati Vera Lita P. Wiwik Indawati	Koperasi, Klinik Agribisnis dan Perpustakaan		SMK Arjuno Malang
11.	Endah Suryaningrum	Persilangan Salak	Dr. Trisudaryono	Unibraw Malang
12.	Syukron H. Adhelia Sri Puranika Astrid Ledynisa	Magang di Lab. Hama Penyakit	Ir. Eli Korlina, MS	Unibraw Malang
13.	Intihaini Hidayati	Magang di Perpustakaan	Sjaiful Chanafi, S. Sos	Universitas Gajayana Malang
14.	Siska Prayadani	Potensi <i>Hicladin sp</i> dan Media Dedak dan Kayu untuk Penyakit Layu	Ir. Eli Korlina, MS	Unibraw Malang
15.	Riski Vidarti	PKL Hama penyakit	Ir. Eli Korlina, MS	Unibraw Malang
16.	Sukirno	PKL Pasca Panen	Ir. Suhardi	Universitas Negeri Malang
17.	Rika Rapita Hendiyanti	Olahan Tortila Jagung, Dodol Pisang dan Sale	Dr. Suhardjo	STTP Malang
18.	Lailatul Mukaromah Khumrotul Anis Nurina K.	PKL di Lab. Kultur Jaringan	Ir. P.E.R. Prahardini	Universitas Negeri Surabaya
19.	Binti Nurohima Listiani	Efisiensi Lahan dalam Budidaya Anggur Karakterisasi Belimbing Tuban	Dr. Tri Sudaryono Ir. Baswarsati, MS	ITS Surabaya
20.	Rujan Kustanto Rosalin Safitri Wahdianto Wahyudiana Yuli Puspitasari	PKL di KP. Mojosari	Ir. Gatot Kustiono	Unibraw Malang
21.	Mahful Shidiq Cahaya Yulianto Andre Oktavian	PKL di Lab Pasca Panen	Ir. Suhardi	SMK Negeri 2 Batu
22.	Nurul Marfuah S.A. Maulana Yohanes Hariyono Farahdita D.M.	PKL di Lab Hama Penyakit	Ir. Eli Korlina, MS	Universitas Negeri Malang
23.	Nanik Yuhaiyah	PKL di Lab Kultur Jaringan	Ir. P. E. R. Prah	Universitas Islam Malang
24.	Mukhanarot Najrudin Siti Mufidatul Khoiroh Atik Rosyoda Astri Tofa	PKL di Lokasi Kajian di Senduro, Lumajang	Ir. Suhardi	Universitas Jember
25.	Andrari Esti Palupi Catur Wulansari Ida Ratna Dian Puspitasari Wiwik Fatmawati	PKL Koperasi Horti, Klinik Agribisnis dan Perpustakaan		SMK Kosgoro Karangploso
26.	Ninik Anita Rahma	PKL di Lab. Pasca Panen	Ir. Suhardi	Universitas Muhammadiyah Malang
27.	Pujiati Nur Halimah Sholikha	PKL di Screen House dan Lab. Kultur Jaringan	Ir. P.E.R. Prahardini	SMK Negeri 1 Malang
28.	Abigail Jahana Kase Aris Munandar Lisbeth Patisuna Vivi Haidy P. Mariana	PKL di Lab. Pasca Panen	Ir. Suhardi	STTP Malang

2.4.10. Kegiatan Kerjasama dengan Pihak Ketiga

Kegiatan kerjasama penelitian/pengkajian BPTP Jatim dengan Pihak Ketiga selama setahun terakhir sebagian besar adalah kegiatan pengujian pupuk alternatif dan pestisida. Kerjasama penelitian/pengkajian dengan Pemerintah Daerah, antara lain dengan Pemerintah Propinsi, melalui Dinas-dinas teknis yang ada dan juga dengan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Secara ringkas dibawah ini disajikan berbagai kegiatan kerjasama dengan pihak swasta, pemerintah daerah Propinsi.

Tabel 24. Rekapitulasi kegiatan kerjasama dengan Swasta Tahun 2007

No	Judul Kegiatan Kerjasama	Sumber dana	Penanggung Jawab
<i>Dalam Negeri Swasta</i>			
01.	Demoplot pupuk SLOW RELEASE FORMULA (SRF) pada tan padi	PT Pupuk Kaltim	Ir. Suwono, MP
02.	Pengujian pupuk BENVITE untuk pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah	PT Panadia Co, Indonesia	Ir. Gamal Pratomo
03.	Uji Adaptasi Tomat Varietas Mira, Santika dan MTH 103 sebagai Bagian dari Rencana Pelepasan Varietas Unggul Baru	CV. Aditya Sentana Agro Ind. Malang	Drs. M. Sugiyarto, MP
04.	Uji Efektivitas Pupuk N "MS Fertilizer" Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi	CV. Mitra Agro Sentosa Jombang	Ir. Suwono, MP
05.	Uji Efektivitas Pupuk WOKOZIM pada Tanaman Padi	PT. Petrokimia Kayaku Gresik	Ir. Suwono, MP
06.	Uji Efektivitas Pupuk Amonium Phosphate Nitrat (ASNITA) Bee Brand Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah	CV. Kertopaten Trading Coy Surabaya	Ir. Dwi Setyorini, MP
07.	Uji Penggunaan " Subtrat FML" pada Ransom Penggemukan Sapi Potong	PT. Ajitex International Mojokerto Factory	Ir. M. Ali Yusran, MS
08.	Uji Efektivitas PPC AMINA untuk Budidaya Ikan di Lahan Tambak	PT. Ajitex International Mojokerto Factory	Thohir Zubaidi, APi
09.	Uji Efektivitas Pupuk FLORA MAS pada Tanaman Padi	CV. Dua Putra Sidoarjo	Dr. F. Kasijadi
10.	Uji Efektivitas Pupuk NK cap Racoon pada Tanaman Padi	CV. Adi Putra Pujon, Malang	Ir. Suwono, MP
11.	Uji Efektivitas Pupuk NPK Cap Bunga Tani dan Oka pada Tanaman Padi	CV. Bunga Tani Lamongan	Drs. M. Sugiyarto, MP Ir. Al. Gamal Pratomo
12.	Uji Efektivitas Pupuk PETROBIO pada Tanaman Padi	PT. Petrokima Gresik	Ir. Suwono, MP
13.	Uji Efektivitas Pupuk BIOFERTIL pada Tanaman Padi	PT. Petrokima Gresik	Dr. Q. Dadang Ernawanto
14.	Uji Efektifitas Pupuk Super Phospat (SP) cap RACOON pada Tanaman Padi	CV. Adi Putra Pujon, Malang	Ir. Suwono, MP
15.	Pemanfaatan KP Mojosari untuk Kebun Percontohan PT. Petrokimia Gresik	PT. Petrokimai Gresik	Ir. Gatot Kustiono
16.	Pengelolaan Klinik Agribisnis KP. Mojosari	CV. Lestari Mojokerto	Ir. Gatot Kustiono

Tabel 25. Kerjasama dengan Instansi Pemerintah Kabupaten dan Kota se Jawa Timur.

No	Judul Kegiatan	Penyandang Dana	Penanggung Jawab Kegiatan
01	Penyusunan Analisis Data Pembangunan Ekonomi Kabupaten Magetan	Bappekab Magetan	Ir. Yuniarti, MS

2.5. SARANA

Untuk menunjang kegiatan pengkajian, dalam tahun anggaran 2006 telah dilakukan pengadaan berbagai peralatan lapang sebagai berikut :

2.5.1. Daftar Inventaris Peralatan Laboratorium, Bengkel dan Kebun Percobaan (per 31 Desember 2007)

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Tahun Pengadaan	Kondisi
I.	Lab Tanah (170 m²)			
1.	AAS	1 unit	2002	Baik
2.	Spectrophotometer	1 unit	2002	Baik
3.	Distilator	1 unit	2002	Baik
4.	Touch Mixer	1 bh	2002	Baik
5.	Magnetic Stirrer	1 bh	2002	Baik
6.	Hot plate	1 bh	2002	Baik
7.	Analytical Balance/Digital	3 bh	2002/2005	Baik
8.	Horizontal Shaker	1 unit	2002	Baik
9.	Lemari Asam	1 bh	2002	Baik
10.	Ph Meter	1 bh	2002	Baik
11.	Grinder	1 bh	2002	Baik
12.	Oven	1 bh	2002	Baik
13.	Block Digester	1 bh	2002	Baik
14.	Air compresor GGA	1 bh	2002	Baik
15.	Distilator	1 bh	2002	Baik
16.	Soil Hydrometer	1 bh	2002	Baik
17.	Fume Hood	1 bh	2002	Baik
18.	Hot Plate Stirrer	1 bh	2002	Baik
19.	Centrifuge	1 bh	2005	Baik
20.	Destiling	1 unit	2005	Baik
21.	AC	2 unit	2005	Baik
22.	Almari pendingin larutan kimia	1 unit	2005	Baik
23.	Adjustable pipette "Soccorex"	1 unit	2006	Baik
24.	Micropipette tip light blue "Kartel"	1 pack	2006	Baik
25.	Macropipette "Soccorex"	1 pack	2006	Baik
26.	Volumetric Flash "Pyrex" dan tutup	50 bh	2006	Baik
27.	Accu Jet, Brand	1 unit	2006	Baik
28.	Pompa Sumersible	1 unit	2006	Baik
29.	Botol Reagent	20 bh	2006	Baik
30.	Botol kocok Regent PE	125 bh	2006	Baik
31.	Botol Regent PE	50 bh	2006	Baik
32.	Tabung Reaksi	24	2006	Baik
33.	Rak Tabung Reaksi	6	2006	Baik

II	<u>Lab. Pemuliaan Benih (170 m²)</u>			
1.	Growth chamber	1 unit	1991	Kurang baik
2.	Oven	1 unit	2002	Baik
3.	Kulkas	1 unit	2001	Baik
4.	Germinator	1 unit	2001	Baik
5.	AC	1 unit	2001	Baik
6.	Cool storage	1 unit	2003	Baik
7.	Top Loading (Metter Toledo)	1 unit	2006	Baik
8.	Pengukur Kadar Air Benih, Portable	1 unit	2006	Baik
III	<u>Lab. Agronomi (120 m²)</u>			
1.	Kulkas 1 pintu	1 bh	1995	Baik
2.	Oven	1 bh	1980	Ada kerusakan
3.	Exikator Ø 25 cm	2 bh	1980	Baik
	<u>Lab. Bioteknologi (135 m²)</u>			
1.	Laminar Air Flow	3 unit	1998/2005	Baik
2.	Refrigerator	1 bh	1987	Baik
3.	Magnetic stirrer	1 bh	1987	Baik
4.	Timbangan	1 bh	1987	Baik
	Timbangan digital	1 bh	2006	Baik
5.	Autoclaf	3 bh	1987/2005	Baik
6.	Kompom gas	1 bh	2000	Baik
7.	Glaswere	2 set	2001	Baik
8.	AC	3 bh	2001/2006	Baik
9.	Rak Kultur/rak kaca	7 bh	1989/2005	Baik
10.	Timer	1 bh	2000	Baik
11.	Shaker reciprocal	1 unit	2001	Baik
12.	Komputer	1 unit	2005	Baik
13.	Mikroskop	1 unit	2005	Baik
14.	Kompom Gas LPG	1 unit	2006	Baik
15.	Tabung LPG	1 unit	2006	Baik
V.	<u>Lab. Teknologi Hasil/Pasca Panen (155 m²)</u>			
1	Analytical Balance	1 bh	1987	Baik
2	Hand Refractometer	2 bh	1987	Baik
3	Oven	1 bh	1987	Baik
4.	Dryer	1 bh	2000	Baik
5.	Autoclave	2 bh	1987	Baik
6.	pH meter	1 bh	1987	Kurang baik
7.	Distilator unit	1 bh	1987	Kurang baik
8.	Muffle	1 bh	1987	Baik
9.	Pengemas vakum	1 bh	2000	Baik
10.	Vakum trying	1 bh	1999	Baik
11.	Perajang bawang	1 bh	2001	Baik
12.	Penutup kaleng	1 bh	1985	Baik
13.	Spectrophotometer	1 bh	1987	Baik
14.	Viscosi meter	1 bh	1987	Baik
15.	Penetrometer	2 bh	1987	Baik
16.	Penggiling daging	1 bh	2000	Baik
17	Hotspot furnace	1 bh	2001	Baik
18	Kjeldol destillation	1 bh	2001	Baik
19	Mikroskop	1 bh	2001	Baik
20	Moisture determination	1 bh	2001	Baik
21	Penetrometer	1 bh	2001	Baik
22.	Grain Moisture Tester	1 unit	2004	Baik
23.	Timbangan	5 bh	2004	Baik
24.	Alat Pengering	2 unit	2004	Baik

25.	Alat Penyawut	2 unit	2004	Baik
26.	Alat Pengepres	2 unit	2004	Baik
27.	Alat Penggiling	1 unit	2004	Baik
VI.	<u>Lab. Analisis Pengolahan. Data (45 m²)</u>			
1.	Komputer /Dekstop	1 unit	2000	Baik
2.	Plotter (Disign jet HP)	1 unit	2001	Baik
VII	<u>Lab.Hama & Parasitologi (120 m²)</u>			
1	Mikroskop binokuler	3 unit	1976	Baik
2	Mikroskop monokuler	1 unit	1993	Baik
3	Centrifuge	1 bh	1980	Rusak
4.	Oven	2 bh	1988	Baik
5.	Auto clave	1 bh		Baik
6.	Water bath	1 bh	1995	Baik
VIII.	<u>Lab. Diseminasi (1012 m²)</u>			
1.	Move unit	1 unit	2001	Baik
2.	Komputer	2 unit	2000/2001	Sedang
3.	Digital Camera	1 unit	2001	Baik
4.	LCD (Infocus)	1 unit	1995	Baik
5.	Pemancar Radio FM/SW	1 unit	1987	Baik
6	Sheiringe gastight	1 bh	2001	Baik
7	Timbangan ohaus	1 bh	2001	Baik
8.	Kabel Micropone	2 roll	2006	Baik
9.	Speaker Pasif Vetron	2 unit	2006	Baik
10.	Vidio Camera	1 unit	2003	Baik
11.	Computer Editing	1 unit	2003	Baik
12.	Lampu Spot 1000 W	1 unit	2003	Baik
13.	Lampu Spot 1000 W vidio light	1 unit	2003	Baik
14.	Trimpot lampu "Manferoto"	2 unit	2003	Baik
15.	VHS Player JVC Prof SR 30 E	1 unit	2003	Baik
16.	Batery cadangan "Panasonik"	1 unit	2003	Baik
IX.	<u>Bengkel/Pergudangan</u>			
1.	Gerinda listrik stasioner TNW	1 unit	2002	Baik
2.	Sander Melabo	1 unit	2002	Baik
3.	Gerinda/Gerinda tangan Melabo	1 unit	2002	Baik
4.	Bor tangan (mekanik)	1 unit	2002	Baik
5.	Bor listrik (hand bor)	1 unit	2002	Baik
6.	Sirkel listrik	1 unit	2002	Baik
7.	Alat pembengkok pipa/besi	1 unit	2002	Baik
8.	Toll kit Pertukangan	1 unit	2002	Baik
9.	Klem/penjepit	1 unit	2002	Baik
10.	Kompresor listrik	1 unit	2002	Baik
11.	Alat test accu	1 unit	2002	Baik
12.	Meja kerja	1 unit	2002	Baik
13.	Bangku kerja	1 unit	2002	Baik
14.	Pemotong besi	1 unit	2002	Baik
15.	Mesin Las listrik	1 unit	2002	Baik
16.	Gerinder	1 unit	2002	Baik
17.	Gunting plat	1 unit	2002	Baik
18.	Tang jemput	1 unit	2002	Baik
19.	Pahat kayu	1 unit	2002	Baik
20.	Mata bor	1 unit	2002	Baik
21.	Califen	1 unit	2002	Baik
22.	Gergaji siku	1 unit	2002	Baik
23.	Skap kayu	1 unit	2002	Baik
24.	Profil kayu	1 unit	2002	Baik

Laporan Tahunan BPTP Jawa Timur 2007

25.	Jig saw	1 unit	2002	Baik
26.	Mesin bor duduk	1 unit	2002	Baik
27.	Meteran 5 m	1 unit	2002	Baik
28.	Siku-siku	1 unit	2002	Baik
29.	Sengkang gergaji besi	1 unit	2002	Baik
30.	Gergaji kayu	1 unit	2002	Baik
31.	Mata bor/plong	1 unit	2002	Baik
X.	<u>KP. Mojosari (300.0000 m²)</u>			
1.	Printer hard disk	2 unit	2000/2005	Baik
2.	Layar monitor	1 unit	2000	Baik
3.	Faximile	1 unit	2001	Baik
4.	Telepon & intercom	1 unit	1976	Baik
5.	Komputer	2 unit	1999	Baik
6.	Sapi	5 ekor	1980	Baik/sehat
7.	Mobil Jeep Hard Top	1 unit	1981	Baik
8.	Traeler	1 unit	1998	Baik
9.	Lori dorong	4 unit	2000	2 Baik/2 rusak
10.	Klimatologi	1 unit	1995	Baik
11.	Digital Grain Moisture meter	1 bh	2002	Baik
12.	Mesin Diesel	2 unit	2006	Baik
13.	Mesin Pompa	2 unit	2006	Baik
14.	Sumur bor pantek	2 lubang	2006	Baik
15.	Pompa air sumur bor	2 unit	1991/1992	Baik
16.	Small Bundle Traserr	1 unit	2001	Baik
17.	Moisture tester	2 bh	2002	Baik
18.	Mesin Diesel	2 unit	1999	Baik
19.	Traktor	2 unit	1982	Baik
20.	Mini Traktor	1 unit	1986	Baik
21.	Corn sheller	1 unit	1986	Baik
22.	Timbangan	2 bh	1997	Baik
XI	<u>Klinik Agribisnis</u>			
	Freezer	2 unit	2005	Baik
	Alamari Display	4 unit	2004	Baik
XII.	<u>KP. Malang (60 000 m²)</u>			
1.	Mesin Pompa air	1 unit	2001	Baik
2.	Mesin Tresher	1 unit	2001	Baik
3.	Hand Tractor	3 unit	2001/2006	Baik
4.	Mesin Babat Rumput	3 unit	2001/2004/ 2006	Baik
5.	Genset/Dinamo	1 unit	2001	Baik
	Peralatan Prossessing Benih	1 unit	2006	Baik

2.5.2. Renovasi/Pembangunan Fasilitas Tahun 2007

No	Jenis Bangunan	Luas/unit	Keterangan
1.	Penambahan Gedung Klinik Agribisnis	42.75	
2.	Pembangunan Pos SATPAM	18	
3.	Pembangunan Screen House	30	
4.	Pembangunan Lantai Jemur	450	
5.	Pembangunan Shoo Room Teknologi / Ruang Serba Guna	288	
6.	Pagar Kantor	50	
7.	Renovasi Kantor Kebun dan Lanscaping	-	
8.	Pembangunan Gudang Benih	128	

BAB III.

PENELITIAN PENGKAJIAN DAN KEGIATAN DISEMINASI

3.1. PROGRAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS

3.1.1. KERJASAMA ANTAR INSTANSI PEMERINTAH/SWASTA/ LEMBAGA TERKAIT

3.1.1.1. Pengkajian Teknologi Inovatif Spesifik Lokasi dan Ageibisnis Unggulan Daerah

3.1.1.1.1. Unit Produksi Benih Sumber Padi Berbasis Sistem Manajemen Mutu (SMM)

Kegiatan pertanian lahan sawah di Jawa Timur didominasi oleh usahatani padi, jagung dan kedelai. Walaupun kegiatan usahatannya di dominasi oleh usahatani skala sempit (72 % keluarga tani memiliki lahan kurang dari 0,5 ha), tetapi secara nasional Jawa Timur merupakan pemasok utama tanaman pangan nasional dengan kontribusi terhadap produksi beras nasional $\pm 20\%$ dengan luas areal pertanaman $\pm 1,62$ % juta ha/tahun, rata-rata produktivitasnya berkisar 5,3 t/ha (GKG). Jagung dengan kontribusi terhadap produksi nasional ± 30 % dengan luas areal pertanaman $\pm 1,6$ juta ha/tahun, rata-rata produktivitasnya berkisar 3,68 t/ha dan kedelai dengan kontribusi terhadap produksi nasional ± 33 % dengan luas areal pertanaman $\pm 248,49$ ribu ha/tahun, rata-rata produktivitasnya berkisar 1,3 t/ha. Diharapkan pada tahun 2010 produksi komoditas padi akan mencapai 9,14 juta ton, jagung 4,39 juta ton dan kedelai 301,43 ribu ton. Untuk mendukung sekaligus peningkatan produktivitas tanaman pangan tersebut di Jawa Timur diperlukan usaha perbenihan varietas unggul baru tanaman pangan mengingat kebutuhan benih padi, jagung dan kedelai yang bersertifikat untuk padi sekitar 35 %, Jagung 10 % dan, kedelai kurang dari 5 % dari kebutuhan Nasional. Tujuan dari kegiatan untuk memproduksi benih sumber padi, jagung dan kedelai Varietas Unggul Baru yang telah di lepas oleh Badan Litbang Pertanian. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan telah menghasilkan benih bersertifikat dengan klas benih FS, SS dan ES. Varietas Mekongga sebanyak (36.831 kg), Pepe (8.763 kg), Sarinah (13.093 kg), Cibogo (20.953 kg), Ciherang (7.960 kg), Situbagendit (29.145 kg), Situpatenggang

(1.060 kg). Dari kegiatan dapat disimpulkan produksi benih klas SS dan ES oleh petani binaan sebaiknya dilakukan pada MK 1 dan MK 2. Petani penangkar benih binaan mampu menghasilkan benih bermutu sesuai standar. Produksi dan distribusi benih ke lokasi binaan Primatani BPTP JATIM memenuhi 5 azas tepat. Benih yang tidak bersertifikat masih dapat digunakan untuk Uji rasa dan demplot VUB.

3.2. PENGKAJIAN PENERAPAN AGRIBISNIS BERBASIS HORTIKULTURA UNGGULAN DAERAH

3.2.1. *Pengkajian Penerapan Agribisnis Berbasis Anggur Spesifik Perkotaan*

Anggur merupakan komoditas unggulan daerah Jawa Timur dan spesifik lokasi perkotaan Probolinggo dengan Anggur PRABU BESTARI (Red Prince) yang dari tahun ke tahun terus meningkat permintaannya. Peluang untuk peningkatan produksi anggur Prabu Bestari masih terbuka. Permasalahan yang ada antara lain adalah rendahnya produksi dan kualitas, pengusahaan belum secara komunal, skala usaha relatif sempit, modal terbatas, penguasaan teknologi terbatas, pemasaran masih lemah. Usaha untuk meningkatkan nilai tambah lewat pengembangan teknologi budidaya, pengembangan agroindustri pedesaan serta memperkuat kelembagaan kelompok tani yang mendukung usaha agribisnis. Model kelompok itu yang efektif dan diterima oleh petani. Kelompok tani yang ada pada umumnya masih lemah atau tidak aktif. Untuk itulah dalam pengkajian ini disusun 3 kegiatan berupa perbaikan teknologi budidaya anggur, teknologi agroindustri anggur dan peningkatan partisipasi petani pada usahatani anggur melalui perbaikan dan penguatan kelompok tani. Upaya peningkatan produksi melalui inovasi teknologi tercapai dengan meningkatnya produksim anggur sebesar 43,86%. Terbentuknya kelompok tani diseluruh kota Probolinggo sebanyak 16 kelompok. Terbentuknua satu kawasan desa/kelompok untuk percontohan. Meningkatnya antusias petani anggur dalam usahataniannya. Terbentuknya asosiasi pemasaran anggur dengan nama Prabu Bestari. Terdapatnya beberapa program kedepan untuk adribisnis per angguran di kota Probolinggo

PENGG.SUT TAN.PANGAN & HORT. BERORIENTASI GOOD AGRICULTURAL PRACTICES (GAP)

3.3.1. Branding Produk Olahan Menuju GAP

Saat ini konsumen menghendaki produk olahan pangan yang selain bermutu tinggi juga yang aman dikonsumsi. Tujuan dari pengkajian ini adalah (1) memperoleh informasi sifat karakteristik usaha pengolahan di wilayah Prima Tani dan (2) memperoleh paket teknologi pengolahan yang bias menghasilkan produk bermutu dan aman dikonsumsi. Pengkajian dilakukan di wilayah Prima Tani, yaitu Blitar, Bojonegoro, Lumajang, Pacitan dan Sumenep. Metode pengkajian yang digunakan adalah dengan melakukan survey dan pengkajian paket teknologi pengolahan yang baik dan benar di perajin usaha pengolahan. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kebanyakan usaha pengolahan di wilayah Prima Tani yang baru masih berupa perorangan (Blitar, Pacitan dan Sumenep) atau bila kelompok belum dikelola secara benar. Sedangkan pada wilayah Prima Tani yang lama, sudah berupa usaha pengolahan kelompok (Lumajang dan Bojonegoro), namun belum baik dan benar, karena belum punya nomor PIRT. Labeling yang ada belum sesuai keketentuan yang dibuat oleh Dinas Kesehatan. Beberapa usaha pengolahan bahkan ada yang masih menggunakan bahan makanan tambahan yang dilarang oleh pemerintah. Usaha pengolahan di desa Belah, Donorojo, Pacitan sudah menyusun Standar Baku untuk pengolahan produk tortila dan saat ini sudah mempunyai *branding* atau merk "Prima Usaha" dengan P-IRT nomor 215350101184.

3.3.2. Pengkajian Sistem Usahatani Tanaman Buah-buahan Berorientasi GAP.

Penerapan GAP (Good Agriculture Practices) adalah teknologi yang ramah lingkungan, mutu baik, produktifitas tinggi secara berkelanjutan, keuntungan optimum, memperhatikan keamanan produk, pencegahan penularan OPT (organisme pengganggu tanaman) dan prinsip trace ability (suatu produk dapat ditelusuri asal usulnya) serta melibatkan petani secara partisipatif. Pengkajian bertujuan untuk memperoleh perbaikan teknologi budidaya manggis spesifik lokasi yang berorientasi GAP dan penyempurnaan penyusunan SOP

(Standart Operasional Prosedure) manggis spesifik lokasi Banyuwangi. Cakupan kegiatan meliputi survey identifikasi lokasi pengkajian tentang keragaan tanaman manggis dan pengkajian SUT (sistem usaha tani) yang berorientasi GAP. Survey dilakukan dengan metode wawancara dan informasi data sekunder. Pengkajian SUT dirancang dengan Rancangan Acak kelompok, 3 perlakuan dan ulangan 5 petani, setiap unit perlakuan/ulangan menggunakan 5 tanaman. Sebagai perlakuan adalah : 1) teknologi budidaya manggis cara petani, 2) teknologi budidaya manggis perbaikan 1 dan 3) teknologi budidaya manggis perbaaikan 2. Pengkajian dilakukan di desa Telemung kabupaten Banyuwangi yang merupakan salah satu lokasi Primatani BPTP Jatim. Hasil pengkajian adalah: 1)Wilayah pengkajian yaitu desa Telemung berdasarkan agroekologinya sesuai untuk pertanaman manggis karena memiliki tinggi tempat 473 m d.p.l., curah hujan 2.316 mm/tahun, 7 bulan basah dan 5 bulan kering, suhu udara 20- 30 ° C. 2) Rata-rata produktifitas tanaman 44,14 kg/pohon dan jumlah tanaman yang berproduksi di Kecamatan Kalipuro 160,196 pohon. 3) Keragaan tanaman manggis di wilayah pengkajian, varietas yang ditanam lokal, buah mempunyai siung 5-6, warna daging buah putih , rasa manis segar dan berat 1 kg sekitar 6-8 buah. 4) Permasalahan hama penyakit adalah getah kuning, kulit burik, kelopak buah kering di pohon, hama thrips dan tungau. 5) Pengkajian SUT yang berorientasi GAP , diameter batang tidak ada perbedaan dan rata-rata tanaman berdiameter 56 sampai 64 cm , waktu muncul tunas baru sekitar 4 sampai 18 hari setelah perlakuan dan waktu muncul bunga pertama sekitar 111-113 hari setelah perlakuan. Panen buah sekitar akhir bulan Maret sehingga produksi buah belum dapat dianalisa.

3.4. PENELITIAN DAN PENGKAJIAN UNGGULAN KEMITRAAN BERORIENTASI PERMINTAAN DI DAERAH

3.4.1. Pengkajian SUT Komoditas Unggulan Daerah Berbasis Kemitraan

3.4.1.1. *Pengkajian Sistem Usahatani Bawang Merah dan Krisan Berbasis Biopestisida*

Pengelolaan lahan yang intensif menyebabkan sistem pertanian pada suatu wilayah tidak stabil, pencemaran lingkungan akibat penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang berlebihan. Dalam hal maka perlu dikembangkan suatu sistem pertanian dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada secara bijaksana dan mempertimbangkan semua aspek, agar dapat menjaga kelestarian alam, sehingga dapat terwujud suatu sistem pertanian yang berkelanjutan. Salah satu usaha menuju sistem pertanian yang berkelanjutan adalah dengan teknologi budidaya dengan penggunaan agens hayati sebagai biopestisida. Tanaman hortikultura (khususnya sayuran bawang merah dan tanaman hias krisan) merupakan komoditas unggulan Jawa Timur yang sudah lama ditanam petani, namun dalam hal pengendalian OPT masih selalu bertumpu pada penggunaan pestisida. Oleh karena itu sebagai substitusi penggunaan pestisida dicari terobosan baru dengan memasukkan pestisida alami atau biopestisida. Pengkajian ini bertujuan untuk memperoleh paket teknologi SUT bawang merah dengan menggunakan biopestisida *Trichoderma* sp serta memperoleh paket teknologi SUT krisan dengan menggunakan biopestisida *Beauveria bassiana* yang efektif dan efisien. Pengkajian dilaksanakan di Malang, Pasuruan dan Sumenep, antara bulan Pebruari sampai dengan Desember 2007. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa SUT bawang merah dengan cara perendaman bibit menggunakan *Trichoderma* cair sebagai biopestisida, efektif menekan serangan layu. Analisis usahatani lebih menguntungkan dengan B/C ratio 2,19 dan 2,65 lebih tinggi daripada cara petani 1,20. Selain itu pada kegiatan super impose, *Trichoderma* dalam bentuk padat sebagai pupuk organik yang dicampurkan dengan bokashi, terbukti efektif juga dalam menekan serangan layu. Pada tanaman krisan yang menggunakan *Beauveria bassiana* bentuk cair sebagai biopestisida, yang interval

penyemprotannya diselingi insektisida seminggu sekali, lebih efektif mengurangi populasi kutu daun afid dan pengorok daun, dibanding aplikasi *B. bassiana* secara tunggal yang hanya efektif untuk mengendalikan pengorok daun.

3.4.1.2. Pengkajian dan Pengelolaan Sumberdaya Pertanian dalam Upaya Peningkatan Produksi Padi di Jatim

Dalam kaitan RPPK (Revitalisasi Pertanian Keriknan dan Kehutanan) yang telah dicanangkan oleh Presiden RI, lebih khusus bahwa pada tahun 2007 Presiden meminta agar produksi padi nasional mampu ditingkatkan lebih dari 5%. Berkaitan dengan instruksi tersebut, maka Gubernur Jawa Timur justeru mencanangkan bahwa produksi Jatim harus mampu meningkat 20%, dengan mengintroduksi penggunaan varietas hibrida serta penerapan PTT. Program ini diharapkan sudah diterapkan pada MK 1 tahun 2007. Berkaitan dengan hal tersebut maka keterlibatan BPTP sebagai pengawal teknologi sangat diharapkan sekali kehadiran dan perannya. Atas dasar kenyataan tersebut, maka BPTP Jatim telah membentuk Satuan Tim Teknis yang ditugasi oleh Kepala BPTP untuk melaksanakan pengawalan dan pendampingan. Kegiatan pengkajian ini merupakan bagian kegiatan yang berkaitan dengan tugas Tim Teknis pendamping pengawalan Program P2BN (Peningkatan Produksi Beras Nasional). Pendekatan model PTT yang diintroduksikan bersifat holistik dengan mengintegrasikan komponen-komponen yang terlibat dalam sistem produksi tanaman, sehingga hasilnya diharapkan lebih optimal. Keterpaduan PTT bukan hanya pada keterpaduan antara tanaman, sumberdaya produksi dan teknologi, tetapi mencakup keterpaduan lebih luas yaitu: (1) keterpaduan antar institusi, (2) keterpaduan antar disiplin ilmu pengetahuan, (3) keterpaduan analisis dan interpretasi, dan (4) keterpaduan program antar sub-sektor. Model PTT mengacu pada keterpaduan teknologi dan sumberdaya setempat yang dapat menghasilkan efek sinergis dan efisiensi tinggi, sebagai wahana pengelolaan tanaman dan sumberdaya spesifik lokasi. Tujuan PTT pada dasarnya adalah: 1) meningkatkan produktivitas, 2) meningkatkan nilai ekonomi/keuntungan usahatani melalui efisiensi input, dan 3) melestarikan sumberdaya untuk keberlanjutan sistem produksi. Tujuan pengkajian ini mendampingi, memandu

dan mengawasi pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Padi sebesar 20% dapat dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi rakitan teknologi yang disarankan mengacu pada program Pengembangan *Integrated Crop Management* (ICM) atau yang lebih dikenal dengan PTT (Program Tnaman Terpadu) agar produktivitas yang akan diperoleh dapat maksimal seperti yang diharapkan. Manfaat yang diharapkan dari pengkajian ini yakni dengan memahami konsep Pengelolaan Tanaman (Padi) Terpadu atau PTT (*Integrated Crop Management* /ICM), maka para petani akan mau dan mampu menerapkannya sehingga upaya peningkatan pendapatan usahatani berbasis padi yang dikelolanya dapat terwujud, dan target Program Peningkatan Produksi 20% dapat tercapai. Hasil Demplot di beberapa tempat (Malang, Magetan, dan Banyuwangi) dengan model PTT yang mampu diterapkan oleh petani memberikan peningkatan produktivitas GKP dibandingkan dengan pola petani berkisar dari 9-51%

3.4.1.3. Pengkajian Sistem Usahatani Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Daerah Berbasis Kemitraan.

Pengkajian Sistem Usahatani Komoditas Tanaman Pangan Unggulan daerah berbasis Kemitraan ini di laksanakan di 7 lokasi primatani lahan sawah irigrasi (LSI) dan 2 lokasi primatani lahan kering dataran rendah (LKDR). Di lahan LSI di uji 4 – 6 varietas unggul baru (VUB) dan 6 varietas unggul hibrida padi pada MK-1 2007. Sedang di LKDR di uji 4 varietas unggul jagung komposit dan 4 varietas padi Gojo lokal setempat dengan sistem tumpang sari di Pacitan dan monokultur di Sumenep pada MH 2007/2008. Hasil yang dicapai di LSI peningkatan hasil tertinggi VUH terjadi di Blitar (44,4 %) yakni Hibrindo R-1 (10,83 t/ha) terhadap Cibogo/Ciherang/Sarinah (7,5 t/ha), peningkatan VUH terendah terhasap VUB ada di Jombang (2,3 %) sedang peningkatan tertinggi rata rata 6 VUH terhadap rata rata 4 VUB terjadi di Nganjuk 30,71%, peningkatan terendah terjai di Jombang 2,3 %. Rata rata pengingkatan VUH terhadap VUB secara keseluruhan sekitar 11,74 %. Kegiatan di Pcitan baru menjelang panen sedang di Sumenep masih pada fase vegetatif akhir.

3.5. PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN MODEL AGRIBISNIS BERBASIS INOVASI PERTANIAN

3.5.1. Pengembangan Kelembagaan Keuangan Mikro

3.5.1.1. Pengembangan Model LKM di Wilayah Prima Tani Jatim

Modal memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan usahatani, namun ketersediaan permodalan sangat vital bagi petani yang umumnya memiliki akses yang sangat terbatas terhadap sumber modal (kredit) yang terjadi antara lain karena tidak adanya pasar keuangan yang sehat bagi masyarakat lapisan bawah (termasuk petani). Akibatnya, petani banyak yang terperangkap dalam cengkeraman pelepas uang (rentenir) dan sistem ijon, dan apapun alasannya, sangat merugikan petani. Walaupun sudah banyak program-program pemerintah yang diluncurkan, alokasi kredit pertanian dalam 10 tahun terakhir ternyata hanya terealisasi kurang dari 10% yang menunjukkan rendahnya akses sebagian besar masyarakat pertanian terhadap lembaga keuangan formal, padahal, akses terhadap kredit merupakan salah satu hak asasi manusia sebagaimana hak-hak asasi lainnya. Di sisi lain, sistem perbankan konvensional yang ada selama ini dianggap tidak berpihak pada masyarakat golongan miskin, karena menerapkan prinsip-prinsip perbankan yang sangat sulit atau bahkan mustahil dipenuhi oleh masyarakat petani di pedesaan. Dari kinerja pada tahun-tahun sebelumnya, tampaknya LKM Prima Tani yang dikembangkan oleh BPTP Jatim bisa mengatasi permasalahan tersebut karena menerapkan prinsip-prinsip kelembagaan keuangan yang bisa diakomodasi oleh masyarakat pedesaan/petani. Pendekatan yang digunakan LKM Prima Tani Jatim diadopsi dari pola *Grameen Bank* yang memiliki metodologi hampir berkebalikan dengan sistem bank konvensional karena prinsipnya adalah membantu masyarakat miskin mengatasi permasalahan keuangannya agar bisa mandiri. Keunggulan lainnya dari pendekatan ini adalah metode seleksi calon anggota yang sederhana namun bisa menghasilkan nasabah yang memahami betul tanggung jawabnya atas kredit yang dipinjamnya (menggunakan sesuai kebutuhan dan mengembalikan tepat waktu). Untuk tahun 2007, model LKM Prima Tani ini dikembangkan lebih lanjut untuk

mendukung program Prima Tani di beberapa lokasi terpilih sehingga diharapkan terjadi sinergi positif implementasi Prima Tani dan LKM. Walaupun sedikit tersendat karena kesiapan modal awal, pengembangan LKM Prima Tani Jatim cukup menjanjikan dimana sampai dengan akhir Desember 2007, secara keseluruhan (9 kabupaten) LKM Prima Tani Jatim telah melayani sekitar 740 keluarga tani dengan penyaluran dana sebesar Rp.567,800,000. Dari dana yang telah disalurkan tersebut, pengembalian pokok sebesar Rp.393,349,000 dan penerimaan jasa sebesar Rp.59,031,400. Tabungan merupakan salah satu faktor pengikat yang ternyata sangat diminati yang ditunjukkan oleh penerimaan tabungan yang cukup besar, mencapai Rp.123,277,975 dan penarikan sebesar Rp.31,975,500. Ada kecenderungan pertambahan anggota dan kelompok sebagai bentuk “gethok tular” keberadaan LKM Prima Tani, bahkan ke desa tetangga seperti yang terjadi di Bojonegoro.

3.6. ANALISIS DAN SINTESA KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAERAH

3.6.1. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Jawa Timur

3.6.1.1. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Jawa Timur

Program peningkatan produksi padi nasional tahun 2007, Jawa Timur mengambil kontribusi 1 juta ton beras atau setara 1,58 juta ton GKG. Strategi untuk mencapai 1 juta ton beras telah direncanakan oleh Pemerintah daerah Propinsi Jawa Timur antara lain dalam bentuk bantuan benih serta dukungan program aksi dari BPTP Jawa Timur. Tujuan analisis kebijakan mendukung program peningkatan produksi padi ini adalah (1) memperoleh informasi penerapan teknologi padi pada MK I tahun 2007, (2) memperkirakan tambahan produksi padi Jawa Timur tahun 2007 dan (3) memperoleh model peningkatan produktivitas padi guna perbaikan program. Pengkajian ini dilakukan di dua lokasi Prima Tani, yaitu Kabupaten Nganjuk dan Blitar pada bulan Juli dan Agustus 2007 dengan metode survei. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan teknologi melalui pendekatan pengendalian tanaman terpadu (PTT) padi dengan kawalan teknologi di wilayah Prima Tani dapat meningkatkan produksi padi. Untuk padi hibrida pada MK I 2007 di wilayah Prima Tani

Kabupaten Nganjuk dapat meningkatkan produktivitas sekitar 29 % dan di Blitar sekitar 21 %. Sedangkan padi in hibrida di wilayah Prima Tani Blitar dapat meningkatkan produktivitas sekiranya 12 %. Diseminasi PTT padi dengan kawalan teknologi di wilayah Prima Tani Kabupaten Nganjuk dan Blitar antara lain bertujuan untuk mendukung program peningkatan produksi padi di Jawa Timur. Program bantuan benih di Jawa Timur yang direncanakan untuk MK I dan MK II tahun 2007, ternyata realisasinya hanya untuk MK II 2007, yaitu seluas 182.352 ha terdiri 100.251 ha padi hibrida dan 82.101 ha padi in hibrida. Program bantuan benih seluas ini, jika penerapan teknologi seperti model Prima Tani (Model 1) diperkirakan ada tambahan produksi padi Jawa Timur dalam tahun 2007 sebesar 386.788 ton GKG atau setara 240.817 ton beras atau 24 % dari target 1 juta ton beras. Sedangkan tambahan produksi padi Jawa Timur untuk model di luar non Prima Tani (Model 2) adalah sebesar 158.382 ton GKG atau setara 98.672 ton beras yang berarti 9,9 % dari target 1 juta ton beras. Pendekatan PTT padi di wilayah Prima Tani di dua Kabupaten tersebut dapat digunakan sebagai model dalam mendukung program peningkatan produksi padi di Jawa Timur. Beberapa saran sebagai bahan kebijakan adalah (1) sebelum pelaksanaan kegiatan PTT padi perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan bagi kelompok tani dan petugas lapang, (2) untuk padi hibrida dipilih lahan hamparan dengan jaringan irigasi terjamin, bukan daerah endemi hama penyakit utama (wereng coklat, hawar daun bakteri dan tungro) serta petani respon terhadap inovasi teknologi dan (3) tersedianya sarana produksi tepat waktu, tepata mutu, tepat jenis dan tepat harga.

3.6.1.2. Analisis Rantai Pasok Produk Komoditas Unggulan dan Sapropdi di Wilayah Prima Tani

Hasil pengkajian terhadap rantai pasok komoditas unggulan primatani Kabupaten Lumajang dan Jember membuktikan bahwa secara ekonomi agribisnis pisang dan jeruk siem memberikan keuntungan ekonomi secara langsung kepada para petani setempat dan multifier effect kepada masyarakat sekitarnya. Sistem pemasaran telah berjalan dengan melibatkan banyak pemain didalamnya atau dikenal sebagai pasar persaingan sempurna. Akan tetapi perlu

lebih ditingkatkan nilai tawar dari petani melalui penguatan kelembagaan petani, kelembagaan permodalan dan sistem informasi teknologi dan pasar yang akurat dan cepat. Untuk komoditas pisang pola kemitraan yang telah berjalan cukup bagus harus diperbaiki dengan suatu legal kontrak yang mengikat kedua belah pihak. Penentuan kualitas dan harga harus melibatkan petani. Serta keberadaan collecting center di lokasi dapat dijadikan sebagai pusat penyebaran informasi teknologi dan bisnis usahatani pisang. Perbaikan sistem budidaya pisang juga perlu terus dilakukan. Keberadaan Sub Terminal Agribisnis perlu lebih diberdayakan dengan memperbaiki fasilitas dan sarana penunjang pasar.

Sedangkan untuk Komoditi jeruk siem, masih banyak dijumpai masalah dalam aspek budidaya. Pemberdayaan agroklinik di wilayah produksi perlu didukung oleh para PPL, Petugas Dinas pertanian dan lembaga penelitian sebagai sarana penyebaran teknologi dan informasi usahatani. Pemerintah daerah perlu menghidupkan simpul pemasaran di lokasi produksi dengan membangun pasar komoditas kusus jeruk. tidak adanya pasar komoditas di wilayah produksi menyebabkan putusnya informasi harga dan agregat permintaan konsumen luar. Kelembagaan keuangan mikro perlu dihidupkan untuk memberikan kemudahan permodalan kepada pelaku agribisnis mulai dari petani, pedagang pengepul dan pedagang lokal.

3.6.1.3. *Pengkajian Dinamika Indikator Pembangunan Pedesaan*

Salah satu kesulitan para perencana dan pembuat keputusan di daerah dalam perumusan kebijakan program pembangunan perdesaan/pertanian adalah sulitnya memperoleh informasi secara cepat dan akurat tentang indikator pembangunan perdesaan/pertanian. Penentuan indikator ini penting agar kebijakan yang dibuat lebih terarah serta dapat mencapai keberhasilan. Pengkajian ini bertujuan untuk memperoleh beberapa indikator utama penjas kinerja pembangunan pertanian/perdesaan. Pengkajian dilakukan dengan metode survei dan monitoring berkala. Sumber data sekunder diperoleh dari kantor BPS dan instansi terkait di daerah, sedangkan data primer diperoleh dari survei lapang dan monitoring dengan teknik wawancara berstruktur. Ruang lingkup dalam kegiatan ini sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yaitu: (a).

studi/penelusuran literatur laporan-laporan yang terkait dengan pengkajian dinamika indikator pembangunan perdesaan/pertanian; (b). penyusunan rancangan operasional kegiatan dan instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner upah, harga dan input –output produksi pertanian; (c). pemilihan lokasi desa kajian yang representatif sebanyak 6 desa dengan masing-masing 2 desa di setiap kabupaten (Bojonegoro, Kediri dan Lumajang), (d). pemilihan petugas pengumpul data monitoring upah dan harga, dilanjutkan latihan pengisian kuisisioner (*coaching*); (e). pengumpulan data harga dan upah secara periodik setiap 2 minggu untuk 6 desa di 3 kabupaten, serta survei usahatani (MH, MK-I dan MK-II) di 6 desa; dan (f). editing dan entry data yang terkumpul untuk dianalisis secara deskriptif kuantitatif & kualitatif. Jumlah responden untuk setiap lokasi sebanyak 15 rumah tangga sehingga total responden adalah 90 rumah tangga. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani berasal dari berbagai sumber kegiatan yaitu dari usahatani padi, usahatani non padi, berburuh tani dan buruh di luar sektor pertanian, serta usaha di luar sektor pertanian. Kontribusi pendapatan dari sumber-sumber tersebut bervariasi antara daerah, agroekosistem dan antara kelompok pendapatan. Dengan perkembangan waktu, telah terjadi perubahan struktur pendapatan di seluruh daerah, tetapi sektor pertanian masih mendominasi pendapatan rumah tangga walaupun porsi pertanian mengalami penurunan. Untuk mencapai sasaran pembangunan pertanian, maka konsistensi pertumbuhan pembangunan pertanian merupakan syarat keharusan untuk menjamin pembangunan pertanian mampu membawa misi pemerataan, pengentasan kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Untuk dapat merumuskan kebijakan pembangunan wilayah perdesaan lebih tepat, maka diperlukan identifikasi peubah penjelas yang menyebabkan terjadinya dinamika indikator pembangunan perdesaan. Peubah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam : (1). variabel produksi yang terdiri dari produktivitas, harga output, penggunaan input produksi (benih, pupuk, dan tenaga kerja) dan harga input (benih, pupuk, dan tenaga kerja); dan (2). variabel kesejahteraan yang meliputi: pendapatan, pengeluaran rumah tangga, harga barang konsumsi dan meningkatnya

ketahanan pangan masyarakat tani. Di tiga kabupaten lokasi studi menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memegang peranan sangat penting, baik sebagai sumber PDRB maupun dalam menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk mengentaskan masyarakat perdesaan dari kemiskinan, maka pembangunan sektor pertanian secara terpadu dengan pembangunan infrastruktur harus mendapat prioritas utama. Kelembagaan kelompok tani memegang peran kunci dalam pemberdayaan petani. Oleh karena itu, perlu upaya pemberdayaan kelompok tani dengan inovasi baru. Lembaga keuangan yang bisa diakses petani secara mudah juga belum tersedia. Untuk meningkatkan akses petani terhadap sumber modal, diperlukan lembaga perkreditan formal maupun penumbuhan lembaga keuangan mikro (LKM) dengan prosedur administrasi yang sederhana. Pola tanam di setiap daerah berbeda karena adanya perbedaan agroekosistem. Penerapan teknologi tanaman semusim di lokasi Prima Tani (NRA) cukup baik, sedangkan di lokasi pembanding (RA) tergolong masih sederhana, sehingga dengan tingkat penerapan teknologi yang ada, produktivitas usahatani masih rendah, namun produktivitas ini diyakini masih bisa ditingkatkan dengan sentuhan inovasi teknologi yang lebih baik. Konsumsi pangan masyarakat di tiga lokasi kajian (Bojonegoro, Kediri dan Lumajang) dicirikan dengan masih tingginya konsumsi beras dalam struktur pengeluaran rumah tangga untuk pangan. Kecenderungan menunjukkan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka tingkat konsumsi beras juga meningkat. Program diversifikasi konsumsi pangan yang diharapkan dapat mengurangi ketergantungan penduduk pada beras dan meningkatkan konsumsi pangan lokal seperti jagung dan umbi-umbian, justru menurun. Sebaliknya, konsumsi non-beras dalam bentuk produk olahan seperti mie menunjukkan peningkatan dan sudah menjadi bagian penting dalam pola makan rumah tangga. Peranan mie tidak hanya sebagai pangan pokok, tetapi juga sebagai lauk-pauk sehingga sering dijumpai masyarakat yang makan nasi dengan lauk mie goreng atau mie kuah. Hal ini dimungkinkan karena mie dapat diproses dengan mudah, disajikan dengan praktis dan dapat memenuhi selera sebagian besar masyarakat, baik orang dewasa maupun anak-anak. Program pangan yang dikembangkan oleh Pemda

Kabupaten diharapkan dapat berdampak terhadap: (1). meningkatnya kemampuan petani untuk dapat menghasilkan komoditas yang berdaya saing tinggi, (2). terjaganya tingkat produksi beras untuk pengamanan pangan masyarakat dan mendorong terjadinya diversifikasi produksi, ketersediaan dan konsumsi pangan untuk menurunkan ketergantungan pada beras, (3). meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak dan ikan, sehingga konsumsi masyarakat terhadap protein hewani yang berasal dari ternak dan ikan juga meningkat, dan (4). meningkatnya daya saing dan nilai tambah produk pertanian, peternakan dan perikanan.

3.7. PENGEMBANGAN SUMBERDAYA INFORMASI IPTEK, DISEMINASI DAN JARINGAN UMPAN BALIK

3.7.1. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian

3.7.1.1. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Sumenep

Prima Tani bertujuan untuk mempercepat waktu, meningkatkan kadar dan memperluas prevalensi adopsi teknologi inovatif yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dan terbentuknya unit Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID). Lokasi Prima Tani yang terletak di Desa Bunbarat, Kecamatan Rubaru mempunyai SDM dan SDA yang tergolong rendah, sehingga diperlukan peningkatan sumberdaya tersebut dengan melibatkan peran Kyai. Pembinaan dan penguatan kelompok tani terus dilakukan dengan pengenalan teknologi, demoplot, sekolah lapang serta peningkatan nilai tambah dengan olahan hasil tanaman. Dari hasil demoplot dan pengembangan tanaman jagung, padi dan bawang merah dengan perbaikan cara tanam, varietas, dan pemupukan diperoleh peningkatan hasil yang lebih baik dibanding pola petani. Praktek pengolahan hasil, pembuatan bokashi serta jamu ternak dan pakan lengkap dilakukan secara berkelompok sehingga teknologi tersebut akan terdistribusi secara merata di masyarakat. Pengolahan hasil meliputi pembuatan kripik buah (sawo, nangka, kedondong, pisang dan ubikayu) menggunakan *vacuum frying* dan penggorengan biasa dapat memberi tambahan pendapatan rumah tangga, dan permintaan akan kripik tersebut mulai

banyak. Permintaan akan bokashi mulai banyak dari luar daerah sehingga petani antusias disamping digunakan untuk pertanamannya. Demikian pula jamu ternak banyak diminati petani karena dirasa berpengaruh terhadap pertumbuhan ternak sapi. Fungsi dari klinik agribisnis sebagai bagian dari diseminasi yaitu sebagai tempat konsultasi dan sebagainya, sehingga mulai ditingkat perannya. Koordinasi dan kerjasama dengan *stake holder* dilakukan secara berkesinambungan. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan program yang mendukung kegiatan di wilayah Prima Tani, diantaranya Rice Milling Unit (RMU), hand traktor, pompa air, embung, *vacuum frying*, oven simplisia + alat perajang empon-empon, pengembangan padi, jagung, bawang merah, empon-empon, pisang dan pepaya.

3.7.1.2. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Banyuwangi

PRIMA TANI (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian) merupakan salah satu upaya program Badan Litbang Pertanian untuk mempercepat pembangunan suatu kawasan, dengan memecahkan masalah kelambanan dalam penyampaian dan pengembangan inovasi teknologi kepada pengguna.

Laboratorium Agribisnis Prima Tani di Kabupaten Banyuwangi berlokasi di Desa Telemung, Kecamatan Kalipuro, yang terdiri dari 5 dusun, yakni Gedor, Krajan, Wonosuko, Telemungsari dan Watugepeng, dengan luas desa \pm 572 ha. Desa Telemung termasuk mudah dijangkau, jarak dari ibu kecamatan hanya 4 km dan 14 km dari kota Banyuwangi. Desa Telemung terdiri atas dusun Wonosuko, Telemungsari, Telemung Krajan, Watugepeng dan Gedor merupakan pecahan dari Desa Kelir yang berada pada kawasan lereng Gunung Raung dan Ijen dan berdekatan dengan pelabuhan penyeberangan Ketapang, merupakan daerah dataran medium 400-600 m dpl, curah hujan \pm 2400 mm/tahun, bulan kering 3-4 bulan/tahun. Secara umum topografi desa adalah bergelombang hingga berbukit, sebagian besar hamparan lahan pertanian berupa perkebunan berteras dengan memanfaatkan bebatuan yang cukup

banyak di wilayah desa. Komoditas unggulan adalah kopi, manggis, kelapa dan kambing.

Pelaksanaan PRIMA TANI meliputi beberapa tahapan kegiatan antara lain: sosialisasi PRIMA TANI, RRA (*Rapid Rural Appraisal*), PRA (*Participatory Rural Appraisal*), sosialisasi hasil PRA di tingkat desa, penyusunan rancang bangun laboratorium agribisnis pedesaan, sosialisasi hasil PRA dan rancang bangun di tingkat kabupaten, survei pendasaran (*baseline survey*), penguatan kelembagaan dan pembentukan kelembagaan baru, introduksi dan aplikasi inovasi teknologi, pembenahan klinik agribisnis, perintisan kemitraan agribisnis dan pelaporan.

Implementasi kegiatan Prima Tani meliputi: (1) Penguatan Administrasi kelompok dan reorganisasi kelompok tani atas dasar kawasan. (2) Inisiasi Pembentukan Gapoktan dari Koperasi yang sudah ada. (3) Sistim dan Usaha Agribisnis Kopi, meliputi usaha : (a) sarana produksi, (b) produksi kopi, (c) pengolahan kopi sistim basah, (d) prosesing limbah kopi menjadi pakan dan pupuk kompos dan (e) pemasaran kopi (4) Sistim dan Usaha Agribisnis Kelapa, meliputi usaha : (a) produksi kelapa, (b) pengolahan kelapa: gula kelapa, minyak kelapa, VCO, (c) pemanfaatan limbah kelapa: sabut, batok, bungkil, (d) pemasaran kelapa dan hasil olahannya (5) Sistim dan Usaha Agribisnis Manggis, meliputi usaha: (a) sarana produksi, (b) produksi manggis, (c) penanganan pasca panen buah: grading, labeling, dan (d) pemasaran buah manggis (6) Sistim dan Usaha Ternak Kambing meliputi usaha: (a) sarana produksi, (b) bibit dan konsumsi, (c) penanganan pasca panen pupuk kandang (d) pemarkasankambing dan hasil olahannya.

Secara umum inovasi teknologi yang dikembangkan pada kegiatan Prima Tani direspon dan diminati oleh petani, akan tetapi dampak atau *outcome* nya belum terlihat. Pemasaran merupakan masalah utama dalam mengembangkan produk olahan dalam suatu sistem Agroindustrial Pedesaan. Perlu pendekatan yang intensif untuk pembentukan Gapoktan dari kelompok tani yang secara historis telah ada dan telah memiliki fasilitas secara subsektor. Dampak secara riil belum tampak mengingat hingga saat ini belum dilaksanakan mengukur

pendapatan petani, masih sebatas sosialisasi dan usaha penerapan program dalam

3.7.1.3. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Jember

Pembangunan pertanian di setiap kabupaten Jawa Timur dipolakan sebagai bagian proses pengembangan pusat-pusat pertumbuhan produksi. Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan produksi ini memiliki keterkaitan interregional dan antarregional. Untuk menunjang hal tersebut di atas, maka penentuan wilayah sentra produksi komoditas unggulan secara terpadu di suatu wilayah (desa) kabupaten di Jawa Timur merupakan suatu keharusan agar sumberdaya pembangunan pertanian dapat dimanfaatkan secara efisien dan terfokus pada pengembangan komoditas unggulan spesifik wilayah tersebut, yang pada akhirnya diharapkan terwujudnya agroindustrial pedesaan. Permasalahan yang ada dengan pengembangan komoditas unggulan spesifik wilayah secara terpadu adalah bagaimana mengemas model pengembangan agribisnisnya secara utuh, agar usahataniya berkelanjutan melalui adopsi teknologi. Dimulai tahun 2005 Badan Litbang Pertanian melakukan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani), suatu model diseminasi teknologi yang diharapkan dapat mempercepat penyampaian informasi dan penyebaran inovasi teknologi pertanian, serta umpan balik bagi penajaman penelitian dan pengembangan selanjutnya. Kegiatan Pengkajian Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) yang dilaksanakan di kabupaten Jember Jawa Timur, akan melibatkan partisipasi petani, penyuluh, KTNA, tokoh masyarakat setempat, kelembagaan eksisting di lokasi Prima Tani, dan aparat terkait di tingkat kabupaten sampai desa mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Tujuan kegiatan Prima Tani adalah meningkatkan pendapatan petani, memperbaiki sistem pertanian, dan melestarikan lingkungan melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani tentang usahatani komoditi unggulan dengan cara transfer teknologi serta membangun klinik agribisnis.

Luaran yang diharapkan adalah terbentuknya Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan terbentuk Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SIUD) di Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Pemahaman permasalahan riil dan keadaan secara menyeluruh situasi sistem agribisnis komoditi unggulan dilakukan melalui pendekatan pemahaman pedesaan secara partisipatif (*Participatory Rural Appraisal-PRA*), dilakukan bersama dengan dinas-dinas terkait di kabupaten Jember. Petani menentukan inovasi komoditas unggulan terpilih dan teknologinya sesuai dengan kemauan dan kemampuannya, namun perlu diperhatikan kesesuaiannya dengan kondisi tanah, iklim, air, dan aspek sosial-ekonomi-budaya

Komoditi unggulan di Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember meliputi jeruk siem, padi, kedelai, domba ekor gemuk, penggemukan sapi, lele, dan gurame. Untuk mewujudkan sistem agribisnis di kawasan tersebut telah disusun rancangbangun laboratorium AIP (Agribisnis Industrial Pedesaan).

3.7.1.4. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Lumajang

Prima Tani merupakan program rintisan dan akselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian untuk memperkenalkan dan memasyarakatkan inovasi hasil Litbang kepada masyarakat dalam bentuk laboratorium agribisnis di lokasi yang mudah di lihat dan dikenal masyarakat petani. Prinsip dasar yang digunakan adalah merancang model laboratorium agribisnis di lapangan, mengimplementasikan bersama-sama institusi teknis, dan memasyarakatkannya pada *stakeholder* di daerah. Selanjutnya model ini dapat dimasalkan oleh institusi dan pemerintah daerah. Program Prima Tani di laksanakan selama lima tahun mulai tahun 2005 hingga 2009 oleh BPTP Jawa Timur. Lokasi Program Prima Tani di Lumajang dilaksanakan pada kawasan lahan kering dataran tinggi (LKDT) di Dusun Plambang, Desa Pasrujambe, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang. Pada tahun kedua (2006) telah dilakukan beberapa kegiatan antara lain: Introduksi inseminasi buatan (IB) pada kambing untuk 97 ekor dengan tingkat keberhasilan 12,37%, introduksi penjantan unggul sebanyak

6 ekor, *show window* kandang contoh untuk pejantan satu unit, tempat kawin satu unit, pembuatan kompos sebanyak 15 ton, pembuatan jamu ternak sebanyak 300 liter. Introduksi tiga klon unggul sebanyak 1000 entres untuk tata tanam kebun kopi sehat, pelatihan pemangkasan produksi pada tanaman kopi, prosesing olah basah kopi sebanyak 500 kg. Introduksi bibit pisang agung semeru dan mas kirana sebanyak 1000 bibit, pembuatan bibit pisang berkualitas dengan metode bit (belahan bonggol) dan mati meristem sebanyak 5500 bibit, introduksi pembrongsongan calon buah pisang untuk meningkatkan mutu buah sebanyak 500 tanaman, pelatihan pengolahan dengan bahan baku pisang, pembuatan *show window* pengelolaan kebun pisang sehat seluas 1 ha. Introduksi bibit manggis sebanyak 1500 bibit, pelatihan pembuatan pesemaian bibit manggis, pengendalian getah kuning dengan pemupukan dan pengairan. Penguatan kelembagaan kelompok tani dengan pelatihan dan kursus-kursus, permodalan, pemasaran. Diseminasi teknologi melalui penyuluhan, pelatihan, hiburan, pembuatan media cetak dan elektronik. Klinik Agribisnis Prima Tani membangun “gandok” dan mengisi kelengkapan sarana dan prasarana. Membangun jejaring pasar dengan memasukkan pihak swasta (PT. Sewu Segar Nusantara untuk piang Mas Kirana, PT. Asyffa dan PT. Inti Jaya Makmur untuk susu kambing, dan PT. Golden Harvestindo untuk pemasaran kopi) untuk melakukan kemitraan usaha dengan Gapoktan Prima Tani. Perkembangan terakhir yang terjadi di wilayah Prima Tani yang terkait kegiatan agribisnis adalah sebagai berikut. Agribisnis Pisang Mas Kirana Wilayah Prima Tani mampu memasok ke PT. Sewu Segar Nusantara sebanyak 2 ton setiap minggu. Dalam kurun waktu 15 bulan (September 06 s/d Nopember’07) sekitar 110 juta atau terjual 55 ton pisang Mas Kirana. Tingkat pendapatan petani meningkat 67,56% dari agribisnis pisang Mas Kirana. Agribisnis susu kambing PE di wilayah Prima Tani baru berjalan sekitar 7 bulan yakni mulai bulan Juni’07 sampai sekarang. Setiap minggu di wilayah Prima Tani dapat memasok ke mitra kerja kurang lebih 150 liter. Total susu yang terjual sampai dengan saat ini sekitar 1000 liter dengan total uang yang masuk sekitar 6 juta. Dengan agribisnis susu kambing PE petani pendapatannya meningkat 38%. Jadi di wilayah Prima Tani petani

yang telah terlibat di kedua agribisnis tersebut pendapatannya bertambah 105,65%. Untuk kopi agribisnisnya belum dapat dilaksanakan karena masih ada kendala teknis dan non teknis yang harus di lakukan perbaikan. Dampak dari berjalannya kegiatan agribisnis tersebut adalah tanaman pisang Mas Kirana dari waktu ke waktu populasinya terus meningkat, terjadi perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendapatan harian (susu kambing) dan mingguan (pisang Mas Kirana), tengah tahunan dari penjualan “cempe” dan tahunan dari kopi. Perubahan dari aspek kelembagaan adalah ada perubahan dinamika kelompok tani. Pada tahap awal jumlah kelompok ada 8, sebagian besar kelompok tidak aktif kemudian sejalan dengan waktu sampai sekarang kelompok sudah aktif dan bahkan jumlah kelompok menjadi bertambah menjadi 11 kelompok. Implementasi Prima Tani untuk menumbuhkan AIP dan SUID prosesnya panjang dan njlimet. Curahan waktu, tenaga, pikiran, serta biaya (70%) untuk kegiatan non teknis (sosial kemasyarakatan). Implementasi teknologi harus secara partisipatif atau disesuaikan dengan kondisi SDA dan SDM. Implementasi kelembagaan perlu di kawal ketat, intensif, dan penuh improvisasi di lapangan. Klinik agribisnis merupakan komponen penting AIP dan SUID. Untuk menggerakkan agribisnis terlebih dahulu harus diketahui potensi dan masalahnya secara komprehensif. Akses permodalan, kejelasan pasar, dan dukungan *stakeholders* sebagai faktor kunci bergeraknya kegiatan agribisnis. Pendampingan kelompok tani, baik secara teknis maupun kelembagaan harus terus dilaksanakan secara intensif & berkelanjutan sampai dengan kegiatan agribisnisnya mantap. Keterpaduan pendampingan kelompok tani antar *stakeholders* mejadi kunci sukses tumbuhnya kegiatan agribisnis industrial pedesaan (AIP). Penumbuhan AIP harus di lakukan dari hulu sampai dengan ke hilir dan memerlukan waktu yang panjang (\pm 3 tahun).

3.7.1.5. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Probolinggo

Prima Tani Kabupaten Probolinggo merupakan suatu kegiatan dengan teknik pendekatan Pemahaman pedesaan secara partisipatif (*Participatory Rural Appraisal*) di Desa Klampok Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo pada

intinya merupakan cara untuk memahami secara partisipatif dari seluruh komponen masyarakat desa mengenai masalah pembangunan di pedesaan dan upaya antisipasi yang dibutuhkan, dengan memperhitungkan kendala dan seluruh potensi sumber daya yang tersedia. Melalui pendekatan partisipatif tersebut, dapat dipahami apa masalah yang sebenarnya dihadapi masyarakat desa menurut versi petani, yang seringkali berbeda dengan versi peneliti.

Hasil PRA di desa Klampok mempunyai potensi luas areal lahan pertanian 665,73 ha yang terdiri dari lahan sawah setengah teknis 93 ha; sawah tadah hujan 159 ha; tegal 1348 ha dan pekarangan 65,73 ha. Jumlah penduduk 3.425 jiwa dengan potensi sumberdaya manusia 80% pendidikan setingkat dengan Sekolah Dasar (SD/MI). Matapencaharian 90% sebagai petani dengan komposisi 36% petani dan 54% sebagai buruh tani. Komoditas terpilih adalah Jagung; Padi; Mangga dan Sapi potong. Pola tanam di lahan sawah irigasi padi-jagung-bero; pola tanam di sawah tadah hujan jagung-kedelai/kacang tanah-bero; pola tanam di lahan tegal ada 2 macam yaitu: kebun mangga monokultur dan mangga-kacang hijau/jagung-bero. Agroekosistem LKDRIK dengan curah hujan kurang dari 1.000 mm per tahun. Masalah utama di desa ini adalah keterbatasan air sehingga banyak tanah bero. Pada umumnya rata-rata produktivitas untuk tanaman jagung, padi, mangga masih rendah yaitu masing-masing 6,24 ton/ha; 5,94 ton/ha; dan mangga 2,47 ton/ha. Sedangkan populasi ternak sapi sebesar 831 ekor, sebagian besar masyarakat desa memiliki sapi. Komoditas mangga merupakan unggulan kabupaten Probolinggo, dimana di desa Klampok memiliki populasi terbanyak dibandingkan yang dimiliki desa-desa lain yang ada di kabupaten probolinggo yaitu 22.892 pohon atau setara dengan 57 ha. Jenis mangga yang banyak diusahakan masyarakat desa Klampok adalah varietas Arumanis.

Pendampingan prima tani berdasarkan rancang bangun laboratorium agribisnis desa klampok adalah membangun kelembagaan agribisnis dan inovasi teknologi. Untuk inovasi teknologi adalah pengenalan varietas baru jagung komposit (lamuru, srikandi kuning, srikandi putih, sukmaraga, bisma); varietas baru padi sawah (mikongga dan Pepe) dan padi gogo (situbagendit); PTT padi;

PTT jagung; Teknik tanam jajar legowo dan atabela; pemeliharaan mangga sesuai dengan SPO dan inovasi teknologi ternak sapi potong (IB, awetan pakan, konsentrat, bokasi dan kandang sehat)

Pelaksanaan prima tani tahun 2007 bersama dengan petugas lapangan (Mantan, Mantri ternak, PPL dan penyuluh pendamping) telah terbentuk 5 kelompok tani di 5 dusun dan 1 kelompok wanita tani tingkat desa dan 5 sub kelompok wanita tani di 5 dusun serta terbentuknya Gapoktan. Kegiatan kelompok adalah pembenahan administrasi kelompok mengikuti jadwal pertemuan kelompok setiap bulan, pelatihan dan penyuluhan teknologi hasil pertanian serta penyusunan rencana kegiatan kelompok.

Pendekatan dengan Pemda/Dinas Instansi terkait hampir setiap bulan dilakukan untuk koordinasi dan sinkronisasi kegiatan, hal ini ditindaklanjuti dengan beberapa kegiatan yang dimasukkan di lokasi prima tani meskipun desa prima tani sebelumnya tidak mendapatkan alokasi kegiatan, yaitu:

Bantuan Kredit ternak sapi potong 15 ekor; pelayanan kesehatan ternak dan program IB; Bantuan bibit anggur 400 pohon; bantuan pemeliharaan mangga 2000 pohon; pemeliharaan saluran tersier; pelatihan agensi hayati; bantuan benih jagung hibrida; pelatihan ke bogor dan kabupaten untuk olahan mangga; kerjasama pemasaran mangga dengan eksportir mangga.

3.7.1.6. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Pasuruan

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian telah menghasilkan banyak inovasi teknologi, tetapi kecepatan dan tingkat pemanfaatan inovasi teknologi pertanian oleh masyarakat belum optimal, antara lain karena: (a) arus penyampaian teknologi dari Balai Penelitian ke Balai Pengkajian hingga penyuluh di BIPP/BPP yang belum lancar; (b) rakitan teknologi belum sepenuhnya teruji di agroekologi spesifik; (c) belum terbangunnya system komunikasi yang efisien antara peneliti dan penyuluh; dan (d) jarak psikologis antara patani, penyuluh, dan peneliti masih cukup lebar. Untuk mengatasi hambatan ini, sejak tahun 2007 Badan Litbang Pertanian telah

melaksanakan program rintisan dan akselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian (Prima Tani) di Kabupaten Pasuruan.

Sesuai arahan Pemkab Pasuruan, Prima Tani di kabupaten Pasuruan ditempatkan di desa Tuter, kecamatan Tuter, guna mendukung pengembangan kawasan agropolitan. Berdasarkan hasil PRA, komoditas unggulan di lokasi Prima Tani adalah apel, bunga krisan, kopi dan sapi perah. Memperhatikan permasalahan dalam usahatani, maka inovasi teknologi yang dikembangkan meliputi teknologi pembibitan, teknologi produksi, introduksi varietas unggul, teknologi pengolahan hasil, teknologi pembuatan pakan konsentrat, dan teknologi pembuatan silase. Sebaliknya inovasi kelembagaannya meliputi pembentukan gapoktan, serta inisiasi subsistem hulu, usahatani (produksi), pengolahan dan subsistem pemasaran.

Hasil pelaksanaan tahun 2007 memperlihatkan bahwa secara teknis inovasi teknologi sudah diadopsi oleh petani, meningkatkan produktivitas usahatani dan menurunkan biaya produksi, sehingga meningkatkan pendapatan petani. Memperhatikan hambatan pemasaran dan permodalan, tidak semua inovasi teknologi dapat dikembangkan oleh petani/keompok tani. Gabungan kelompok tani (gapoktan) sebagai wadah pengurus masing-masing kelompok tani di masing-masing dusun, telah terbentuk dengan nama Jaya Makmur. Subsistem agribisnis yang meliputi subsistem hulu, usahatani, pengolahan dan subsistem pemasaran telah terinisiasi. Meskipun belum maksimal, dukungan dinas terkait (Bappeda, Diperta, Dishutbun, Disnak, dan K2P3), serta swasta (KPSP "Setia Kawan", eksportir kopi PT Golden Harvestindo, serta penjual bunga di kota Malang, Surabaya dan Bali).

3.7.1.7. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Malang

Program Prima Tani di Jawa Timur untuk tahun 2007 ada di 19 kabupaten salah satunya di Kabupaten Malang. Pada program ini yang akan diimplementasikan adalah pengembangan model Agribisnis Industrial Pedesaan dan yang akan digunakan sebagai Laboratorium Agribisnis adalah Lahan Kering Dataran Tinggi (LKDT) iklim basah yang berlokasi di desa Wonosari,

Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Kegiatan Prima Tani di desa Wonosari diharapkan dapat mendukung Wisata Ritual Gunung Kawi yang lokasinya tepat di desa tersebut sehingga Rancang Bangun Lab Agribisnis diarahkan pada terbentuknya SUID dan AIP mengarah pada agrowisata. Desa Wonosari, kec. Wonosari, Kab. Malang merupakan wilayah pertanian yang memiliki komoditas unggulan ubi jalar (yang merupakan icon komoditas unggulan kabupaten Malang) dengan rasa ubi yang sangat manis dan ukuran umbi kecil sehingga memiliki ciri spesifik tersendiri dibandingkan dengan jenis ubi jalar lainnya. Selain itu komoditas utama lainnya yaitu kopi, pisang dan kambing PE yang akan digarap secara optimal mulai tahun 2007 hingga 2009 untuk menjadikan desa Wonosari menjadi desa percontohan SUID (Sistem Usaha Intensifikasi dan Diversifikasi) dan AIP (Agribisnis Industrial Pedesaan).

Pelaksanaan Prima Tani Malang dimulai pada tahun 2007 dengan proses implementasi dimulai dari pemilihan lokasi berdasarkan hasil RRA antara pihak Pemkab Malang dan Tim Prima Tani Malang. Selanjutnya dilakukan PRA dengan partisipatif dari anggota masyarakat dan petani desa Wonosari hingga akhirnya terbentuk Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis desa Wonosari.. Semua program dan Road Map yang telah disusun secara bersama antara Tim Prima Tani dan Pemkab Malang telah disepakati dan disosialisasikan beberapa kali untuk mencari umpan balik dan sinergisme program Pemkab Malang dengan hasil rancang bangun Prima Tani Malang.

Dukungan Pemkab Malang terhadap Prima Tani Malang sangat tinggi terbukti dengan terbentuknya POKJA di tingkat kabupaten Malang dan terbitnya SK Bupati Malang No 180/741/KEP/421.013/2007 tentang POKJA Prima Tani Malang per 30 April 2007. Selain itu sinergisme program yang sudah terealisasi pada tahun 2007 cukup banyak dan salah satunya yaitu Gapoktan desa Wonosari telah dibelikan oleh Pemkab Malang lahan untuk aktivitas Gapoktan, show window produk yang telah dihasilkan oleh kelompok tani dan lahan untuk klinik agribisnis seluas 4.600 m² di desa Wonosari, kec. Wonosari, kab. Malang dekat dengan permukiman dan lahan kelompok tani.

Dari beberapa aktivitas dan implementasi pelaksanaan serta kinerja Prima Tani Malang dapat disampaikan beberapa hal yang cukup menonjol selama tahun 2007 di laboratorium Agribisnis Prima Tani Malang yaitu :

- Prima Tani merupakan program pemerintah yang sangat bermanfaat bagi pembangunan pertanian di pedesaan
- Prima Tani akan berjalan dengan baik dan lancar bilamana secara partisipatif telah dilakukan kesepakatan dan komitmen yang tinggi dari semua yang terlibat yaitu petani, tim Prima Tani, PPL, aparat desa, aparat kecamatan maupun sinergisme program dan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Malang untuk kelancaran program tersebut.
- Prima tani di Kabupaten Malang dapat berjalan baik karena respon masyarakat atau petani sangat tinggi, aparat pemerintahan desa, kecamatan dan kabupaten sangat mendukung serta yang sangat penting adalah petugas detaser benar-benar ikhlas dalam menjalankan tugas sehingga mereka dapat membaur dan memberikan seluruh potensinya untuk kemajuan pembangunan pertanian di pedesaan
- Kinerja kelembagaan yang telah dilakukan pada tahun 2007 yaitu terbentuk dan berfungsinya klinik agribisnis, aktifnya kelompok tani Setyo Margo Rukun serta terbentuknya unit kelompok usahatani sesuai komoditas unggulan serta terbentuknya 4 kelompok wanita tani di 4 dusun.
- Beberapa program khususnya implementasi teknologi yang sudah berjalan dan sesuai dengan Road Map di dalam rancang bangun antara lain : percontohan kebun kopi, pisang, ubi jalar yang sehat. Percontohan kandang dan ternak kambing yang sehat serta produk olahan dan produk bokasi. Selain itu materi inovasi teknologi dari komoditas unggulan yang ada telah disampaikan dalam bentuk pertemuan di kelas, di lapang, studi banding di kelompok lain yang sudah maju serta dalam bentuk demoplot.
- Produk hasil kegiatan petani dengan binaan dari tim Prima Tani telah berhasil di jual ke luar daerah bahkan ke Jakarta dan Surabaya yaitu bokasi dari kotoran kambing. Sedangkan produk olahan masih dijual di sekitar Malang.

- Hasil implementasi teknologi yang nampak pada peningkatan pendapatan petani yaitu meningkatnya produktivitas ubi jalar dari 6 ton/ha menjadi 9-11 ton/ha. Peningkatan produktivitas ubi jalar sekitar 84 %. Sedangkan harga jual ubi jalar juga meningkat setelah disortasi dan grading serta dikemas menggunakan net plastik yaitu dari harga Rp 1.500/kg menjadi Rp 2.000/kg (harga saat terendah) sehingga meningkat 33 %.
- Produk bokasi yang selama ini belum pernah dibuat oleh petani telah memberikan tambahan pendapatan bagi petani sebanyak Rp 6.345.000,- dengan nilai keuntungan Rp 2.538.000,-.
- Produk hasil binaan Prima tani selama setahun yang telah dapat dipasarkan yaitu bokasi, produk olahan (keripik mbothe, keripik pisang, dodol ubi jalar, sirup jahe, kopi bubuk), jamu dan permen untuk ternak, ubi jalar konsumsi segar.
- Peningkatan jejaring pasar perlu ditingkatkan sehingga produk yang dihasilkan petani dapat tertampung oleh pasar

Dengan adanya kegiatan Prima Tani di desa Wonosari, kecamatan Wonosari, kabupaten Malang maka dampak yang ada sangat positif yaitu lokasi Prima Tani Malang sudah sering dijadikan ajang kunjungan dan studi banding baik dari petani, penyuluh, mahasiswa, siswa PKL, maupun aparat pemerintah dan pejabat di tingkat Daerah maupun Pusat seperti disajikan pada tabel. Sebelum ada prima Tani di desa Wonosari, belum bahkan jarang petani ataupun tamu lainnya yang berkunjung untuk melihat kondisi pembangunan pertanian sedang kunjungan tamu hanya untuk melihat wisata ritual gunung Kawi. Berbagai tamu yang berkunjung antara lain yaitu kelompok tani se Kabupaten Malang, Gapoktan dari Bojonegoro dan beberapa kabupaten Prima Tani lainnya di Jatim serta Penyuluh tingkat kabupaten Malang, manajer laboratorium Prima Tani se Jatim, sebagian Manajer Prima Tani BPTP Sumatera Barat. Kunjungan tamu dari Kepala BBP2TP (Pebruari 2007), Kepala Badan Litbang Pertanian (25 Agustus 2007 dan 9-10 Nopemebr 2007), Menteri Pertanian RI, Dirjen Tanaman Pangan dan Kapuslitbang Deptan , Bupati Malang dan jajaran Pemkab Malang pada 9-10 Nopember 2007. Selain itu juga digunakan sebagai tempat untuk

mahasiswa KKN (sejumlah 200 mahasiswa) dari Universitas Tri Buana Malang pada bulan Agustus-September 2007, serta siswa PKL dari SMK Pertanian Palu sebanyak 6 orang selama 2 bulan (Juli-Agustus 2007), dan studi banding mahasiswa STPP Malang pada bulan Oktober 2007. Sedangkan setelah kunjungan Menteri Pertanian maka digunakan studi banding dari petani dan peternak asal Papua sebanyak 15 orang selama 4 hari dan studi banding mahasiswa STPP Malang pada bulan Pebruari 2008.

3.7.1.8. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Jombang

Tujuan yang akan dicapai dari Prima Tani pada tahun 2007 adalah : (1) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID), (2) Merintis tumbuhnya lembaga ekonomi petani (kelompoktani dusun/Gabungan Kelompok desa), (3) Terjalinnnya hubungan kerjasama yang lebih erat antara Departemen Pertanian/Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten, (4) Merintis tumbuhnya embrio lembaga penyuluhan melalui klinik agribisnis dan (5) Pemasyarakatan inovasi teknologi. Tujuan yang akan dicapai tersebut pada dasarnya akan mengarah pada terbentuknya lembaga Agroindustrial Pedesaan (AIP). Sampai dengan akhir tahun 2007, maka kegiatan sistem usahatani intensifikasi dan diversifikasi (SUID) telah mulai tampak, yaitu dengan diusahakannya kegiatan sapi pembibitan yang diintegrasikan dengan usahatani padi dan jagung.

Peningkatan pendapatan baru dapat diukur dari cabang usahatani padi MK I 2007, yaitu peningkatan produksi sebanyak 55% (dari 3.8 t/ha menjadi 6.8 t/ha) pada areal 25 ha yang mencakup 60 petani dan pengurangan penggunaan benih dari 50 kg menjadi 20 kg per ha pada areal 48 ha yang mencakup 65 petani. Nilai ekonomi IB akan dapat dinilai tahun 2008 (saat ini telah bunting 120 ekor induk sapi). Jika tiap pedet lahir dihargai Rp 2 juta, maka akan ada penambahan nilai Rp 240 juta pada tahun 2008. Rintisan lembaga penyuluhan telah dimulai dari kegiatan klinik agribisnis, tetapi untukantisipasi maka Gapoktan akan difungsikan sebagai unit FMA. Sebagai lembaga ekonomi, maka Gapoktan telah melakukan kemitraan baik secara eksternal maupun internal.

Inovasi teknologi yang telah dimasyarakatkan adalah : (1) Demplot PTT Padi (MK I 2007) meliputi : Dem Area yang mencakup 5 dusun (luas 78 ha) dan Demplot Uji Varietas Hibrida dan Inhibrida (2 ha), (2) Demplot Kandang Sapi Komunal (2 buah), (3) Dem Area Program IB yang mencakup 126 ekor induk sapi petani (hasilnya 120 ekor bunting), (4) Dem Area PTT Jagung (MK II 2007) yang meliputi dua dusun (25 ha)(10 ha didanai agen Pioneer Rp 3.5 jt per ha), (5) Dem Area PTT Jagung (MH 2007/2008), Luas Areal 235 ha dan (6) Dem Area PTT Padi (MH 2007/2008), Luas Areal 156 ha

3.7.1.9. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Lamongan

Desa Mojorejo memiliki lahan pertanian yang cukup luas baik lahan sawah maupun lahan tegal, hal ini merupakan potensi yang cukup besar untuk dikelola dengan baik sehingga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat tani khususnya yang jumlahnya 60 % dari jumlah penduduk yang ada. Komoditas utama yang diusahakan adalah padi, jagung dan ternak dengan pengelolaan tanaman maupun ternaknya kurang optimal. Di samping itu luasnya lahan dapat dijadikan sumber hijauan makan ternak karena populasi ternak cukup banyak. Faktor pembatas utama adalah air dan hijauan pakan ternak yang kurang, selama ini hanya menggantungkan pada sumber-sumber air yang ada (18 sumber air) dan air hujan dan pakan ternak berasal dari jerami kering tanpa diolah berasal dari limbah di desa dan sebagian besar beli ke luar desa.

Kegiatan inovasi teknologi yang sudah dilakukan dalam tahun 2007 adalah: 1) survey pengelolaan lahan dan sumber air tanah, 2) Perbenihan padi gogo seluas 20 hektar varietas Situ Bagendit dan Situ Patenggang dengan produksi rata-rata 6,5 ton per hektar (GKP), 3)perbaikan teknik budidaya padi dengan cara tanam jajar legowo, 4) pengelolaan limbah pertanian dan ternak, 5) daya dukung pakan (pakan alternatif), introduksi alat olahan rumah tangga dan 6) Revitalisasi kelembagaan kelompok tani.

Jejaring kerjasama dan kemitraan sudah mulai terbangun meskipun belum optimal antara lain: 1) Kerjasama dengan perhutani KPH Mojokerto dalam pengembangan padi gogo, 2). Universitas Muhamadiyah Sidoarjo dalam

pembinaan industri rumah tangga, 3) Petro Kimia Gresik dalam demonstrasi plot pupuk dan 4). PT Bizi dalam perbenihan jagung hibrida dan hasilnya (pokpan).

Dukungan pemda Lamongan dalam hal ini instansi terkait belum optimal hal ini disebabkan karena belum terbentuk satker atau pokja tingkat kabupaten dan dalam berkoordinasi sering berganti-ganti orang sehingga sulit menyamakan persepsi. Oleh sebab itu koordinasi dan sosialisasi terus menerus dilakukan sehingga program Prima Tani dapat diadopsi dan direplikasikan oleh pemerintah daerah ke wilayah lain.

3.7.1.10. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Kediri

PRIMA TANI (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian) merupakan salah satu upaya program Badan Litbang Pertanian untuk mempercepat pembangunan suatu kawasan, dengan memecahkan masalah kelambanan dalam penyampaian dan pengembangan inovasi teknologi kepada pengguna, terutama masyarakat tani di pedesaan. Kediri merupakan salah satu kabupaten yang terpilih menjadi lokasi kegiatan PRIMA TANI tahun 2007. Selaras dengan tujuan kegiatan PRIMA TANI, pembangunan pertanian di Kabupaten Kediri sejak tahun 2004 dilaksanakan melalui pendekatan agribisnis, dengan mengembangkan dan mengoptimalkan prasarana dan sarana pertanian dalam rangka pemanfaatan sumberdaya alam sesuai fungsinya. Pembangunan pertanian tidak lagi berorientasi kepada peningkatan produksi semata, tetapi lebih ditekankan pada peningkatan taraf hidup dan pendapatan petani, peningkatan ketahanan pangan dan pemulihan ekonomi, terciptanya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta pengembangan ekonomi wilayah.

Desa Asmorobangun - kecamatan Puncu sebagai lokasi PRIMA TANI di kabupaten Kediri dengan komoditas unggulan jagung, cabe dan sayuran lain serta sapi dan kambing akan mengembangkan usaha agribisnis dengan sistem usaha intensifikasi dan diversifikasi (SUID) maupun agribisnis industrial pedesaan (AIP), sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Di samping itu akan dikembangkan usaha pembibitan pisang Agung untuk memenuhi

kebutuhan pengembangan tanaman di kabupaten Kediri. Sasaran usaha agribisnis yang akan dikembangkan meliputi:

- a. Agribisnis jagung, cabe dan sayuran lain dengan biaya produksi yang lebih efisien
- b. Agribisnis ternak sapi potong dan kambing dengan jumlah pakan yang cukup
- c. Agroindustri pedesaan berbasis hasil pertanian maupun limbah pertanian dan ternak

Pelaksanaan PRIMA TANI meliputi beberapa tahapan kegiatan antara lain: sosialisasi PRIMA TANI, RRA (*Rapid Rural Appraisal*), PRA (*Participatory Rural Appraisal*), sosialisasi hasil PRA di tingkat desa, penyusunan rancang bangun laboratorium agribisnis pedesaan, sosialisasi hasil PRA dan rancang bangun di tingkat kabupaten, survei pendasaran (*baseline survey*), penguatan kelembagaan dan pembentukan kelembagaan baru, introduksi dan aplikasi inovasi teknologi, pembenahan klinik agribisnis, perintisan kemitraan agribisnis dengan swasta/perusahaan, jejaring kerja sama, temu lapang dan pelaporan.

Hasil implementasi kelembagaan meliputi pembinaan 6 kelompok tani di 6 dusun, pelatihan manajemen kelompok, pembentukan Gapoktan “Bangun Makmur”, pembinaan dan pendampingan pelaksanaan program kerja Gapoktan, penguatan permodalan dengan mendirikan koperasi, usaha prosesing, kandang kelompok dan penumbuhan LKM, pengembangan kemitraan pasar produk pertanian. Sedangkan implementasi teknologi yang sudah dilaksanakan meliputi survei sumber daya lahan dan air, analisa hara tanah, pengendalian hama penyakit cabe, penyiapan benih cabe, pengenalan varietas dan budidaya jagung komposit melalui demplot, perbaikan jenis ternak sapi potong dengan IB, pengelolaan ternak sehat, pembuatan pupuk organik, pembuatan jamu dan permen ternak, pembuatan awetan hijauan pakan ternak/silase, pengembangan tanaman tahunan penghasil pakan ternak, pembuatan pakan konsentrat, pembibitan dan budidaya pisang, olahan hasil pertanian. Kegiatan tersebut pada umumnya masih bersifat pengenalan, penyuluhan, pembinaan, inisiasi usaha dan demplot. Tahun 2008 diharapkan bisa berkembang menjadi skala yang lebih

besar dan bersifat massal, bahkan menjadi suatu usaha agribisnis yang dapat segera meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

3.7.1.11. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Nganjuk

Pengembangan wilayah dengan basis komoditas unggulan yang dikelola secara bijaksana di wilayah kabupaten Nganjuk merupakan suatu keharusan agar sumberdaya pembangunan pertanian dapat dimanfaatkan secara efisien dan terfokus pada pengembangan komoditas unggulan spesifik wilayah tersebut. Permasalahan yang ada dengan pengembangan komoditas unggulan dan spesifik di wilayah desa Bulu, kecamatan Berbek kabupaten Nganjuk (padi, sapi, jagung, kacang hijau, domba, mangga dan pisang) secara terpadu adalah bagaimana mengemas model pengembangan agribisnisnya secara utuh, agar terwujud AIP (Agro Industrial Pedesaan). Oleh karena itu, dilakukan pengkajian **Kajian Rancang Bangun Agribisnis Berbasis Inovasi Teknologi di Lahan Sawah Intensif (LSI)** yang merupakan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) yang dapat mendukung terwujudnya kawasan AIP (Agro Industrial Pedesaan) dan SUID (Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi). Pengkajian ini diharapkan kawasan tersebut sebagai pemasok hasil pertanian dengan ketersediaan sumberdaya yang cukup dan memberikan kontribusi yang positif terhadap mata pencaharian dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya., serta model ini dapat diaplikasikan di wilayah lain di kabupaten Nganjuk.

Pada TA 2007 merupakan tahun pertama pelaksanaan pengkajian ini, difokuskan penumbuhan kelembagaan agribisnis (lembaga sarana produksi dan perbenihan; produksi; pasca panen dan pengolahan hasil; perkreditan; pemasaran; klinik agribisnis), implementasi teknologi disamping penerapan teknologi tanaman pangan, penerapan teknologi sistem integrasi tanaman pangan-ternak sapi, introduksi varietas ubi kayu serta optimalisasi tanaman pekarangan mangga dan pisang.

3.7.1.12. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Ngawi

Prima Tani merupakan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian yang dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pembangunan pertanian di daerah. Program Prima Tani yang awalnya dilaksanakan di 2 kabupaten pada tahun 2005, sejak tahun 2007 diperluas pelaksanaannya menjadi 19 kabupaten di Jawa Timur. Implementasi program Prima Tani dilaksanakan dalam bentuk laboratorium agribisnis yang merupakan satu kawasan pengembangan dengan wilayah mencakup 1 desa atau lebih. Di Kabupaten Ngawi, kegiatan Prima Tani dilaksanakan di Desa Sidokerto, Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

Laporan akhir tahun ini menyajikan berbagai hasil kegiatan implementasi rancang bangun Prima Tani meliputi potensi, masalah, hambatan maupun perkembangan penerapan inovasi teknologi dan kelembagaan sistem dan usaha agribisnis di kawasan laboratorium agribisnis di Desa Sidokerto yang telah dilaksanakan selama tahun 2007.

3.7.1.13. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Magetan

Prima Tani bertujuan untuk mempercepat waktu, meningkatkan kadar dan memperluas prevalensi adopsi teknologi inovatif yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian dan terbentuknya unit Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) serta Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID). Tujuan kegiatan Prima Tani di Kabupaten Magetan adalah 1) Mengaktifkan dan memberdayakan kelembagaan kelompok tani dalam operasionalisasi Laboratorium Agribisnis, 2) Melakukan perbaikan teknik budidaya kentang dan kubis guna meningkatkan produksi dan efisiensi usahatani, 3) Melakukan perbaikan pakan sapi potong dan optimalisasi pengelolaan kotoran ternak menjadi pupuk bokashi dan pupuk cascang, 4) Merintis dan mengembangkan penerapan teknologi budidaya anggrek/tanaman hias sebagai sumber pendapatan baru, serta 5) Merintis dan mengembangkan penerapan teknologi pengolahan hasil pertanian sebagai

sumber pendapatan tambahan. Pembinaan kelompok tani melalui tertib administrasi, pengenalan inovasi teknologi, pemecahan permasalahan usahatani yang ada serta demoplot menunjukkan respon dan kemajuan yang baik. Demoplot dan pengembangan tanaman kentang serta kubis menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding cara petani sebelumnya, sehingga respon petani cukup tinggi yang terungkap dalam temu lapang dan seringnya konsultasi yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan oleh dinas terkait di wilayah Primatani meliputi 1) Pembangunan waduk Janggan, 2) Pemetaan tanah di kabupaten Magetan (termasuk desa lokasi Prima Tani), 3) Program Agropolitan, 4) Program Pengembangan Agribisnis, 5) Pengkajian Usahatani Kentang Berbasis Konservasi, 6) Program PUP, 7) Program Bantuan Kredit Bergulir Ternak Sapi Potong serta 8) Program Pengembangan Usahatani Tanaman Hias. Makanan ringan hasil olahan KWT Sri Rejeki berupa kue kering ju-gung dan stik jagung telah mulai dipasarkan dan melayani pesanan. Klinik agribisnis yang dilengkapi dengan poster, brosur-brosur, produk jamu ternak, larutan decomposer dan komputer telah difungsikan sebagai sarana promosi, konsultasi, dsb. Koordinasi dan kerjasama dengan Pemkab. Magetan berjalan cukup baik, sehingga banyak program dari instansi teknis di lokasi Prima Tani.

3.7.1.14. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Blitar

Implementasi pelaksanaan Prima Tani di Kabupaten Blitar diarahkan untuk melakukan proses transformasi struktur agribisnis dari pola dispersal menjadi pola industrial. Dalam agribisnis pola industrial, setiap kegiatan agribisnis tidak lagi berdiri sendiri tetapi memadukan diri dengan komponen lain yang bergerak dari hulu hingga hilir dalam satu kelompok usaha menuju terwujudnya agribisnis industrial pedesaan (AIP). Kegiatan diawali dengan pemilihan lokasi menggunakan metode PRA melibatkan dinas/instansi terkait di daerah (Bappeda, Dinas Pertanian/ Peternakan/ Perkebunan/ KIPP) berdasarkan kriteria sebagai berikut: (a). Lokasi memiliki peluang keberhasilan dari aspek SDA, SDM dan pasar; (b). Respon positif dari masyarakat & Pemda; (c). Didukung program Pemda untuk memwadahi kegiatan dana dekon dan

pembantuan sektor & sub-sektor; (e). Memiliki komoditas potensial yang dapat dikembangkan sesuai dengan komoditas unggulan daerah/nasional; (f). Memiliki aksesibilitas (transportasi, komunikasi, keamanan) relatif baik. Berdasarkan kriteria tersebut, maka lokasi Prima Tani Kabupaten Blitar dipilih pada agroekosistem lahan sawah intensif (LSI) yang berada di Desa Plumbangan Kecamatan Doko, berjarak sekitar 30 km dari kota Blitar.

Tahap selanjutnya disusun organisasi pelaksana Prima Tani pada tingkat kabupaten, terdiri atas Tim Pengarah, Tim Teknis dan Pelaksana. Pelaksana operasional Lab.Agribisnis Prima Tani terdiri atas manager laboratorium agribisnis dan para koordinator yaitu koordinator teknis, kelembagaan, diseminasi, dan klinik agribisnis, ditambah tenaga detasering. Organisasi pelaksana mulai tingkat kabupaten sampai tingkat Gapoktan sudah aktif dalam implementasi kegiatan program Prima Tani sesuai tupoksinya masing-masing. Pemilihan komoditas disesuaikan dengan karakteristik agroekologi, sesuai kemauan dan kemampuan petani, memenuhi keinginan pasar, dan memiliki daya ungkit bagi peningkatan pendapatan petani. Di lokasi Prima Tani, sistem usahatani yang berkembang adalah usahatani integrasi tanaman-ternak. Komponen tanaman meliputi tanaman pangan (padi, jagung, ubikayu), perkebunan (kakao, cengkeh) dan ternak (sapi, ayam petelur, ayam buras, itik, kambing, kelinci). Dari hasil PRA, terpilih 3 komoditas unggulan yaitu padi, jagung dan sapi; dan komoditas penunjang adalah kakao dan cengkeh.

Beberapa kelembagaan yang sudah terbentuk namun belum aktif dibina; kelembagaan yang sudah aktif dikembangkan kapasitasnya, serta unit-unit ekonomi perdesaan & pelaku agribisnis diarahkan untuk menjadi embrio kelembagaan agribisnis yang mandiri. Beberapa kelembagaan yang menjadi fokus perhatian, yaitu: (a). Kel.Tani, terdapat 7 Kelompok Tani dengan aktivitas adalah simpan pinjam; arisan; pengadaan pupuk, benih padi, pestisida, dan dekomposer; (b). Lembaga Sarana Produksi, terdapat kios saprotan yang menyediakan sarana produksi & klinik agribisnis yang dikelola Gapoktan; (c). Penyuluhan, terdapat penyuluh pertanian, mantri pertanian, mantri ternak, mantri perkebunan dan petugas PHP. Tiga orang penyuluh diantaranya terlibat sebagai

pengelola klinik agribisnis; (d). Pemasaran dan Pengolahan Hasil, penjualan hasil pertanian umumnya masih dilakukan dengan cara tebasan, terdapat 2 usaha huller padi, industri rumah tangga (tape, keripik, kerupuk, telur asin, anyaman); (e). Lembaga Jasa Alsintan, terdapat 3 unit traktor yang disewakan untuk mengolah tanah; (f). Lembaga Permodalan, terdapat 4 buah Bank Kredit Desa berupa koperasi simpan pinjam dan telah dibentuk lembaga keuangan mikro (LKM) yang mencakup semua dusun. Klinik Agribisnis & Kios Saprotan berada di samping kantor Desa Plumbangan yang berfungsi memberikan pelayanan jasa konsultasi, diseminasi, informasi yang terkait dengan kegiatan usahatani dan melayani kebutuhan saprotan para petani. Pengembangan fungsi laboratorium agribisnis diarahkan untuk mempercepat, meningkatkan dan memperluas adopsi teknologi, memperoleh umpan balik mengenai karakteristik teknologi tepat-guna, serta sekaligus sebagai lembaga perdesaan yang dimiliki dan dikelola oleh Gapoktan untuk mengembangkan agribisnis.

Pengembangan SDM dilakukan melalui berbagai pelatihan meliputi pelatihan produk olahan (tortilla, jahe instan, tepung tapioka, krupuk singkong dan poli, kripik pisang), pelaksanaan SLPHT kelompok hamparan padi hibrida, penyusunan program Gapoktan meliputi bidang pertanian yaitu pemyarakatan benih unggul padi, tanam sistem jajar legowo, bokashi, penanganan pasca panen berupa prosesing gabah menjadi beras; bidang peternakan berupa pelatihan pembuatan pakan konsentrat, silase, jamu ternak, penyusunan formulasi pakan, prosesing biogas; pendampingan bidang organisasi Gapoktan (penyusunan AD/ART, administrasi & pembukuan, konsolidasi kelompok tani, pembentukan unit usaha) dan penumbuhan LKM. Gapoktan mempunyai komitmen kuat untuk mengembangkan agribisnis secara komersial dan mempunyai kelompok usaha sebagai embrio agribisnis yang bisa dikembangkan. Pengelolaan melibatkan para petani sejak persiapan, pelaksanaan dan evaluasi didukung komoditi unggulan yang dikembangkan (padi, jagung, sapi) memiliki peluang pasar yang cukup baik. Gapoktan memiliki kemampuan SDM yang memadai (pengetahuan dan keterampilan) dalam usahatani dan pendekatan introduksi teknologi yang dikembangkan berbasis

potensi lokal sehingga relatif tidak membutuhkan input yang tinggi dari luar. Sudah terjadi dinamika kelompok dan sinergisme antar kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan untuk mengembangkan skala usaha agribisnis.

Pemerintah c/q Departemen Pertanian & Pemda terus mendorong upaya pengembangan usaha agribisnis perdesaan oleh Gapoktan melalui berbagai program sektoral maupun sub-sektor berupa dukungan kebijakan pemerintah untuk meluncurkan berbagai skim kredit untuk pembiayaan usaha kecil & menengah (UKM) di perdesaan. Jaringan kerjasama internal diarahkan untuk mewujudkan sinergisme dalam kelembagaan Gapoktan, BPTP dengan Balit, BB dan Puslitbang. Beberapa Balit/BB/Puslitbang yang terlibat adalah BB Padi, Balitkabi, BB Mektan, Puslitbangtan, BB Tanah & Agroklimat, Lolit Sapi Potong. Sedangkan jaringan kerjasama eksternal diarahkan untuk mewujudkan kerjasama sinergis antara Gapoktan, BPTP dengan Pemda, Swasta, BUMN, dan Per-bankan. Untuk mengembangkan jaringan kerjasama tersebut telah dilakukan beberapa kegiatan antara lain pertemuan teknis, rapat koordinasi, sosialisasi, pertemuan konsultatif, workshop, temu lapang dan pengembangan sistem dan fasilitas komunikasi.

Penguatan kelembagaan tingkat desa dilakukan melalui pendekatan: (1). unit pembelajaran di lapangan secara langsung melalui pembuatan demplot-demplot, (2). unit produksi, yaitu kelompok tani didampingi untuk menghasilkan berbagai produk secara bersama-sama, (3). unit ekonomi melalui penumbuhan usaha produksi, jasa, kegiatan pengolahan hasil & agroindustri, serta manajemen pemasarannya. Simpul-simpul kegiatan kelompok yang tumbuh & berkembang difasilitasi untuk dapat menjalin kemitraan dengan pelaku agribisnis, lembaga permodalan dan pasarnya. Pemilihan komoditas dan teknologi unggulan, terdiri dari:

Padi : pengelolaan hara spesifik lokasi, sistem tanam Legowo dengan ATAJALE dan Tabela, aplikasi ZnSO₄, benih bersertifikat, VUB/VUTB dan padi hibrida dan pemberian pupuk organik. Jagung : introduksi varietas unggul jagung hibrida dan komposit dan pupuk organik. Sapi : IB (inseminasi buatan), pembuatan pakan dari limbah pertanian, jamu ternak, silase, kompos. Cengkeh

: re-planting cengkeh, pasca panen/ pembuatan minyak atsiri. Kakao : introduksi klon unggul, pasca panen dan pengolahan buah kakao. Pengenalan varietas padi dilaksanakan di wilayah Prima Tani yaitu di desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar di lahan sawah irigasi (LSI) pada MK I, 2007. Diuji 6 varietas unggul hibrida (VUH) dan 6 varietas unggul baru (VUB). Masing-masing varietas ditanam seluas 0,1 ha, dengan cara tanam PTT (pengelolaan tanaman terpadu) yakni, umur bibit ditanam < 20 hari, 1-2 bibit /rumpun, sistem tanam jajar legowo (40 cm x 20 cm x 12,5 cm), pemberian pupuk organik (pupuk kandang) 2 t/ha, pemupukan N berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD), pupuk SP-36 dan KCl masing-masing 50 kg/ha dan 30 kg/ha. Varietas hibrida Hibrindo R-1 mampu memberikan hasil tertinggi (10,83 t/ha) diantara 6 varietas hibrida yang diuji, disusul oleh Intani 2 (10,21 t/ha), sedangkan hasil tertinggi pada varietas inbrida yaitu dicapai oleh Ciherang, Cibogo, dan Sarinah (7,5 t/ha). Dilihat dari hasil yang diperoleh Hibrindo R-1 menunjukkan adanya peningkatan hasil secara nyata (44,4 %) terhadap Ciherang, Cibogo, dan Sarinah diantara varietas inbrida yang dicoba. Sedangkan dari rata-rata 6 varietas hibrida menunjukan adanya peningkatan 11,00 % terhadap rata-rata 6 varietas inbrida yang dicoba. Dengan cara pengelolaan yang sama padi hibrida dapat memberikan hasil yang lebih tinggi daripada padi inbrida (VUB). Dengan demikian varietas unggul hibrida (VUH) dapat dijadikan salah satu komponen alternatif dalam peningkatan hasil padi/beras nasional dan menambah pendapatan petani.

Sinergi program antara Prima Tani dengan program Pemda dan pemangku kepentingan lain diwujudkan dalam beberapa program dukungan ke wilayah Prima Tani antara lain: (a). pembuatan saluran irigasi untuk peningkatan debit air dan perbaikan saluran irigasi dari ancaman longsor dengan dinas PU, (b). pengembangan padi hibrida 200 ha dengan Dinas Pertanian, (c). bantuan ternak sapi bakalan induk 25 ekor dengan Dinas Peternakan, (d). bantuan bibit cengkeh 25.000 bibit dan kakao 2.500 bibit dengan Dinas Perkebunan, (e). pembangunan lantai jemur untuk penangkaran benih luas 100 m² dengan Dinas Pertanian, (f). pembangunan gedung klinik agribisnis dan kios saprotan seluas

100 m² dengan Pemda, (g). bantuan kredit lunak dari KIPP untuk 2 kelompok tani senilai 50 juta rupiah, (h). perbaikan saluran pengairan dan pembangunan saluran permanen pengairan untuk tanaman perkebunan dengan Dinas Perkebunan.

Dampak yang sudah terlihat antara lain lab.agribisnis Prima Tani di Desa Plumbangan mulai dijadikan tempat kunjungan, studi banding dan tempat pelatihan oleh masyarakat di kawasan Prima Tani dan para petani di wilayah kabupaten/kota Blitar, proyek pengembangan wilayah (PIDRA), organisasi profesi (KTNA, HPDKI, PPNSI), anggota legislatif (DPRD Blitar), kelompok tani, mahasiswa UNISBA, peserta magang & pelatihan dari dinas pertanian, peternakan, koperasi & UKM Kabupaten Blitar.

Masalah yang dihadapi dalam implementasi Prima Tani di Blitar antara lain: secara individual para petani masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahatani karena terbatasnya akses lahan, permodalan, sarana produksi, inovasi teknologi dan pasar. Ditambah masih lemahnya kelembagaan agribisnis di perdesaan sehingga belum dapat berfungsi sebagai mitra bank maupun pasar. Antara kebutuhan dan ketersediaan teknologi sering tidak sepenuhnya sesuai dan tepat, sehingga masih memerlukan modifikasi dan penyesuaian dengan kondisi spesifik lokasi dan kemampuan petani. Hal ini disebabkan masih kurangnya padu-padan dengan sumber teknologi (Puslit/Balit) serta teknologi inovatif unggulan dan alsintan yang diintroduksi tidak sepenuhnya lebih unggul dari yg tersedia di pasar setempat. Dalam proses implementasi, skenario pengembangan AIP tidak sepenuhnya sesuai dengan rancang bangun yang sudah dibuat, sering terjadi pergeseran komoditas yang berkembang dan respons petani dalam mengadopsi teknologi berbeda-beda. Permasalahan aspek sosial ekonomi & kemasyarakatan ternyata lebih dominan dan beragam dalam proses penumbuhan AIP, sehingga curahan waktu & tenaga tim pelaksana Prima Tani lebih banyak tersita untuk mengatasi masalah non-teknis tersebut; sementara ketersediaan, kemampuan dan kesiapan tim Prima Tani untuk mengatasi permasalahan sosial ekonomi relatif terbatas. Oleh karena itu, dalam implementasi konsep AIP di lokasi Prima Tani tidak dapat dilakukan

secara parsial, harus secara komprehensif dan terintegrasi secara fungsional dan manajerial mulai skala usahatani rumah tangga, skala ekonomis maupun satu kawasan. Implementasi pengembangan SUID dan AIP harus mencakup & mengakomodasi kebutuhan spasial satu kawasan. Masih diperlukan kegiatan kaji terap pada kondisi riil di lapangan terhadap beberapa komponen teknologi yang dikembangkan dalam rancang bangun untuk meningkatkan keberhasilan implementasi inovasi teknologi dari Balit/Puslitbang. Inovasi teknologi yg dikembangkan harus lebih unggul, ketersediaan cukup, dukungan saprodi memadai, mempunyai nilai ekonomi. Dukungan infrastruktur fisik dan kelembagaan harus tersedia secara memadai. Pendampingan & sosialisasi harus terus-menerus dilaksanakan terhadap para petani, Gapoktan, aparat desa/kecamatan dan dinas/instansi terkait tingkat kabupaten untuk menyamakan persepsi tentang pelaksanaan AIP. Dalam pengembangannya perlu memanfaatkan potensi lokal semaksimal mungkin, memperkuat kemampuan Gapoktan dalam hal perencanaan & pengelolaan usaha skala komersial, dan jaringan pemasaran. Penguatan kelembagaan Gapoktan terutama dari segi manajemen produksi, pemasaran dan organisasi dan memperluas jaringan kemitraan usaha antara Gapoktan dengan pihak swasta maupun pemerintah daerah dalam rangka memperkuat koordinasi kerja sama antar pelaku agribisnis.

Varietas hibrida Hibrindo R-1 mampu memberikan hasil tertinggi (10,83 t/ha), disusul Intani 2 (10,21 t/ha), sedangkan hasil tertinggi pada varietas inbrida dicapai oleh Ciherang, Cibogo, dan Sarinah (7,50 t/ha). Hibrindo R-1 memberikan peningkatan hasil secara nyata (44,4 %) terhadap Ciherang, Cibogo, dan Sarinah. Sedangkan dari rata-rata 6 varietas hibrida menunjukkan peningkatan hasil 11,00 % terhadap rata-rata 6 varietas inbrida yang dicoba. Dengan cara pengelolaan budidaya yang sama padi hibrida dapat memberikan hasil yang lebih tinggi daripada padi inbrida (VUB). Melihat hasil yang diperoleh varietas unggul hibrida (VUH Hibrindo R-1 dan Intani 2) dapat dijadikan salah satu komponen alternatif dalam peningkatan hasil padi/beras nasional dan menambah pendapatan petani. Memperhatikan sinergisme antar komponen teknologi yang diterapkan sistem PTT memberikan keuntungan lain yaitu,

walaupun input yang diberikan rendah dapat memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan tanpa penerapan PTT (Teknologi petani), dan disamping itu dengan pemupukan kimia yang rasional ditambah pemberian pupuk organik (pupuk kandang/bokashi) atau pengembalian jerami pada setiap musim tanam cepat atau lambat akan mempertinggi tingkat kesuburan tanah. Padi hibrida (VUH) merupakan komoditas yang relatif baru dikenal petani, oleh sebab itu perlu pembinaan yang intensif tentang pengelolaannya (budidayanya), mulai dari lokasi yang cocok, kebutuhan benih, pesemaian, umur bibit ditanam, pemupukan, panen sampai pasca panennya. Disamping itu padi hibrida memperlihatkan kecenderungan peka terhadap hama dan penyakit utama, maka perlu pemantauan secara intensif selama pertanaman di lapang dan untuk para peneliti/pemulia padi perlu mencari varietas-varietas yang memiliki gen tahan untuk ditransferkan kedalam varietas hibrida yang akan dilepas. Dalam program pengembangan padi hibrida di masyarakat petani, masih sangat perlu disosialisasikan yang lebih luas tentang rekomendasi paket teknologi budidaya padi hibrida dari petugas ke petani pelaksana agar upaya menaikkan dua juta ton beras dapat tercapai.

Awal masa tanam optimum padi pada MT I adalah dasarian I September: Total kebutuhan air irigasi selama 1 siklus pertumbuhan tanaman padi sawah pada MT I sebesar $7.013 \text{ m}^3/\text{ha}/\text{musim}$ dengan kebutuhan air untuk penggenangan sebesar $3.025 \text{ m}^3/\text{ha}/\text{musim}$. Distribusi penggenangan diberikan secara merata sejak awal tanam sampai dengan 10 hari sebelum panen, sedangkan kebutuhan air tanaman pada umur 1-55 HST berkisar $0,53-0,55 \text{ lt}/\text{dt}/\text{ha}$, umur 56-70 HST sebesar $0,13- 0,15 \text{ lt}/\text{dt}/\text{ha}$, dan pada umur 71-100 HST sebesar $0,51 - 0,53 \text{ lt}/\text{dt}/\text{ha}$. Awal masa tanam optimum padi MT II adalah dasarian III Desember dengan total kebutuhan air irigasi selama 1 siklus pertumbuhan jagung sebesar $3.490 \text{ m}^3/\text{ha}/\text{musim}$. kebutuhan air untuk penggenangan sebesar $3.025 \text{ m}^3/\text{ha}/\text{musim}$. Distribusi penggenangan diberikan secara merata sejak awal tanam sampai dengan 10 hari sebelum panen, sedangkan kebutuhan air tanaman pada umur 1-70 HST berkisar $0,03 - 0,05 \text{ lt}/\text{dt}/\text{ha}$, pada umur 71-100 HST sebesar $0,19 - 0,20 \text{ lt}/\text{dt}/\text{ha}$.

Awal masa tanam optimum padi pada MT III adalah dasarian I Juni: Total kebutuhan air irigasi selama 1 siklus pertumbuhan tanaman padi sawah pada MT III sebesar 7.013 m³/ha/musim dengan kebutuhan air untuk penggenangan sebesar 3.025 m³/ha/musim. Distribusi penggenangan diberikan secara merata sejak awal tanam sampai dengan 10 hari sebelum panen, sedangkan kebutuhan air tanaman pada umur 1-55 HST berkisar 0,53-0,55 lt/dt/ha, umur 56-70 HST sebesar 0,13- 0,15 lt/dt/ha, dan pada umur 71-100 HST sebesar 0,51 – 0,53 lt/dt/ha. Awal masa tanam untuk jagung pada MT III adalah dasarian III April dengan total kebutuhan air irigasi selama 1 siklus pertumbuhan kubis sebesar 3.650 m³/ha/musim. Distribusi kebutuhan air untuk tanaman diberikan secara berkala pada periode 31-100 HST sebesar 0,57 lt/dt/ha, periode 101-120 HST sebesar 0.26 lt/dt/ha.

3.7.1.15. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Tulungagung

Implementasi pelaksanaan Prima Tani di Kabupaten Tulungagung diarahkan untuk menumbuhkembangkan Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID) sebagai percontohan berbasis inovasi teknologi dan kelembagaan pertanian di suatu wilayah. Peningkatan kinerja teknologi dan kelembagaan agribisnis tersebut selanjutnya diharapkan berdampak positif terhadap hasil usahatani, peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja di pedesaan. Kegiatan diawali dengan pemilihan lokasi menggunakan metode PRA melibatkan dinas/instansi terkait di daerah (Bappeda, Dinas Pertanian/ Peternakan/ Perkebunan/ KIPP) berdasarkan kriteria sebagai berikut: (a). Lokasi memiliki peluang keberhasilan dari aspek SDA, SDM dan pasar; (b). Respon positif dari masyarakat & Pemda; (c). Didukung program Pemda untuk memwadahi kegiatan dana dekon dan pembantuan sektor & sub-sektor; (e). Memiliki komoditas potensial yang dapat dikembangkan sesuai dengan komoditas unggulan daerah/nasional; (f). Memiliki aksesibilitas (transportasi, komunikasi, keamanan) relatif baik. Berdasarkan kriteria tersebut, maka lokasi Prima Tani Kabupaten Tulungagung dipilih pada agroekosistem lahan kering dataran rendah iklim basah (LKDR-IB) yang berada

di Desa Krosok Kecamatan Sendang, berjarak sekitar 20 km dari kota Tulungagung.

Pelaksana operasional Lab.Agribisnis Prima Tani terdiri atas manager laboratorium agribisnis dan para koordinator yaitu koordinator teknis, kelembagaan, diseminasi, dan klinik agribisnis, ditambah tenaga detasering. Pemilihan komoditas disesuaikan dengan karakteristik agroekologi, sesuai kemauan dan kemampuan petani, memenuhi keinginan pasar, dan memiliki daya ungkit bagi peningkatan pendapatan petani. Di lokasi Prima Tani, sistem usahatani yang berkembang adalah usahatani integrasi tanaman-ternak. Komponen tanaman meliputi tanaman pangan (padi, jagung, ubikayu), perkebunan (Durian, cengkeh) dan ternak (sapi, kambing dan ayam buras). Dari hasil PRA, terpilih 3 komoditas unggulan yaitu padi, jagung dan sapi; dan komoditas penunjang adalah, ketela pohon, durian dan cengkeh.

Hasil implementasi Inovasi teknologi yang sudah dilaksanakan meliputi survei sumber daya lahan dan air, analisa hara tanah, pengenalan varietas dan budidaya jagung komposit, hibrida melalui demplot dengan menerapkan teknologi PTT, pengenalan 5 varietas unggul kacang tanah, pengenalan 6 varietas unggul (VUB) padi melalui demplot dengan menerapkan teknologi PTT, pembuatan pupuk organik, pembuatan jamu ternak, pembuatan awetan hijauan pakan ternak/silase dan pembuatan pakan konsentrat. Kegiatan tersebut pada umumnya masih bersifat pengenalan, pembinaan, dan dalam skala demplot. Diharapkan pada tahun 2008 pelaksanaannya berkembang menjadi skala yang lebih besar dan bersifat massal serta mengarah pada pola usaha agribisnis industrial pedesaan (AIP) dan sistem usahatani intensifikasi dan diversifikasi (SUID) yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Sedangkan implementasi kelembagaan meliputi pembinaan 6 kelompok tani di 6 dusun, pelatihan manajemen kelompok, inisiasi pembentukan Gapoktan dan penumbuhan lembaga keuangan mikro (LKM),.

3.7.1.16. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Trenggalek

Badan Litbang Pertanian menetapkan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) sebagai program unggulan. Prima Tani merupakan suatu bentuk kegiatan rintisan guna mempercepat adopsi inovasi teknologi dan membangun kelembagaan agribisnis pedesaan secara partisipatif. Tujuan utama Prima Tani adalah untuk mempercepat diseminasi dan adopsi teknologi inovatif terutama yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian serta untuk memperoleh umpan balik mengenai karakteristik teknologi tepat guna spesifik pengguna dan lokasi. Program Prima Tani di Jawa Timur untuk Tahun 2007 ada di 19 kabupaten, salah satunya di kabupaten Trenggalek. Pada tahun anggaran 2007, program yang akan diimplementasikan adalah pengembangan model Agribisnis Industrial Pedesaan dan yang akan digunakan sebagai Laboratorium Agribisnis adalah Lahan Kering Dataran Tinggi (LKDT) yang berlokasi di Desa Dompok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek yang dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat setempat dan berkoordinasi dengan aparat di Kabupaten Trenggalek. Kegiatan Prima Tani selain kegiatan pokoknya sendiri, mendapat program dari instansi terkait di Pemda Kabupaten Trenggalek berupa bantuan bahan, peralatan maupun pelatihan petani. Hasil yang telah dilakukan sampai dengan akhir anggaran, secara garis besar adalah: Sosialisasi Program Prima Tani kepada Pemda, instansi terkait atau stake holders; Identifikasi potensi sumberdaya wilayah dan perilaku petani; Pembuatan Rancang Bangun AIP desa Dompok, kecamatan Bendungan, kabupaten Trenggalek, sebagai landasan desain Laboratorium Agribisnis; Pembentukan Klinik Agribisnis; Pembentukan kelembagaan petani: telah terbentuk 4 Kelompok Tani (Garon, Pakel, Bendungan Tumpak Aren) dan satu Gabungan Kelompok Tani: Gapoktan : MARDI LUHUR; Introduksi dan sosialisasi model kandang sehat sapi perah (8 buah kandang sehat), budidaya sapi perah, model percontohan pengolahan limbah sapi perah dengan cacing (8 unit) dan percontohan pemanfaatan biogas skala rumah tangga (24 unit) ; Introduksi dan sosialisasi tanam komoditas

sayuran: kentang , kobis, wortel, bawang prei dan jagung komposit serta hijauan makanan ternak; Telah terbangun satu bak penampung air dan saluran distribusi untuk pengairan sayuran; Introduksi dan pelatihan pembuatan pabrik mini pakan ternak sapi perah (1 unit) mineral sapi, susu pengganti, jamu sapi; Introduksi dan pelatihan pembuatan susu pasteurisasi, pembuatan dodol susu, kerupuk susu, ice cream. Petani masih perlu dibimbing dan didampingi untuk mengimplementasikan semua inovasi teknologi dan kelembagaan serta kemampuan menjalankan agribisnisnya untuk menjadikan petani sejahtera

3.7.1.17. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Ponorogo

Prima Tani di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2007 diantaranya bertujuan melakukan sosialisasi program Prima Tani kepada instansi terkait, Mengidentifikasi potensi sumberdaya wilayah dan perilaku petani dan pelaku agribisnis lainnya, Menentukan design Laboratorium Agribisnis yang akan diimplementasikan di lokas, Revitalisasi kelembagaan yang ada dan pembentukan kelembagaan baru yang diperlukan, Sosialisasi model percontohan GAP Durian, Manggis dan kambing PE

Pemilihan lokasi, Pemilihan komoditas unggulan, Perumusan inovasi teknologi dan kelembagaan, Identifikasi dan Inovasi Kelembagaan AIP ditentukan bersama antara tim dari Badan Litbang Pertanian, Pemda dan Dinas Pertanian Kabupaten dan masyarakat Desa Ngebel pada waktu pelaksanaan PRA.

Berdasarkan hasil musyawarah dengan masyarakat desa Ngebel dalam pemilihan komoditas unggulan disepakati Durian sebagai prioritas pertama, Manggis kedua dan Kambing prioritas ketiga.

Sistim dan usaha agribisnis komoditas yang akan dikembangkan dengan model AIP dalam kelompok usaha agribisnis terpadu untuk komoditas utama; (a) Sistim dan Usaha Agribisnis Durian, meliputi usaha : sarana produksi, pembibitan durian, produksi durian, pemasaran durian, Pasca panen dan pengolahan hasil; (b) Sistim dan Usaha Agribisnis Manggis, meliputi usaha : usaha sarana produksi, produksi manggis, pasca panen manggis, pemasaran manggis dan (c)

Sistim dan Usaha Kambing PE, meliputi usaha: sarana produksi, produksi bibit Kambing PE, Budidaya kambing PE, Pengolahan hasil. Untuk komoditas pendukung adalah Sistim dan Usaha Agribisnis sayuran, meliputi usaha: sarana produksi, produksi sayur organik, pengolahan hasil, usaha pemasaran hasil Pengembangan 10 kelompok tani yang ada di desa Ngebel merupakan binaan penyuluh pertanian, diarahkan pada lembaga produksi dan untuk meningkatkan pengetahuan dilakukan pelatihan: (1). Pelatihan budidaya ternak, pembuatan bokhasi, pakan ternak dan jamu ternak dan kandang sehat, (2). Pelatihan pembibitan dan budidaya tanaman buah-buahan dan tanaman hias, (3). Pelatihan pasca panen dan olahan hasil pertanian, dan (4)Magang dan study banding,

Implementasi inovasi Teknologi berupa (1) Kontes buah durian, pembibitan durian dan manggis, top working durian, pembibitan tanaman sayuran dan tanaman hias, pengolahan hasil aneka umbi-umbian; (2) Pengembangan pembuatan bokhasi, jamu ternak, Pemacu birahi dengan suntik hormon, Inseminasi buatan kambing dengan jenis Boer, pembuatan kandang sehat; (3) Pengolahan aneka makanan ringan dari bahan baku lokal seperti singkong, talas, pisang, nangka oleh ibu-ibu wanita tani.

Peluang keberhasilan prima tani di kabupaten Ponorogo cukup baik karena telah ditandatanganinya rencana agropolitan di wilayah Ngebel oleh Gubernur, sehingga peluang pembiayaan pembangunan lebih terbuka dan program agropolitan yang akan dilaksanakan mulai tahun 2008. Sinkronisasi program dengan instansi terkait mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Faktor yang sangat mendukung keberhasilan adalah Respon dan semangat petani/ kelompok tani dalam bentuk penerapan teknologi yang dilatihkan secara mandiri oleh perorangan ataupun kelompok.

3.7.1.18. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Pacitan

Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) merupakan salah satu instrumen program Departemen Pertanian dalam mengimplementasi program Revitalisasi Pertanian, Perikanan

dan Kelautan (RPPK) yang diinisiasi oleh Badan Litbang Pertanian. Program ini juga merupakan salah satu bentuk dukungan Departemen Pertanian, melalui Badan Litbang Pertanian, dalam mendorong pembangunan pertanian di daerah (pedesaan) berbasis inovasi teknologi dan kelembagaan pertanian. Implementasi Prima Tani merupakan suatu bentuk kegiatan rintisan guna mempercepat adopsi inovasi teknologi pertanian dan membangun kelembagaan agribisnis pedesaan secara partisipatif oleh semua pemangku kepentingan (*stake holder*) pembangunan pertanian dalam bentuk *Desa Laboratorium Agribisnis*.

Tujuan dari pelaksanaan implementasi Prima Tani di Kabupaten Pacitan adalah : (1). Membangun desa percontohan di Kabupaten Pacitan bagi pengembangan sistem dan usaha agribisnis model Agribisnis Industri Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID) yang berbasis inovasi teknologi pertanian dan kelembagaan agribisnis; yang wujudnya berupa desa laboraorium agribisnis, (2). Meningkatkan pendapatan keluarga petani di Kabupaten Pacitan melalui implementasi sistem dan usaha agribisnis model AIP dan SUID yang berbasis inovasi teknologi pertanian dan kelembagaan agribisnis, (3). Memperoleh sistem akselerasi diseminasi teknologi pertanian inovatif hingga ke lahan dan/ atau usahatani keseluruhan spesifik lokasi agroekosistem di Kabupaten Pacitan, dan (4). Penguatan aspek kelembagaan agribisnis yang mendukung bagi terselenggaranya sistem AIP dan SUID. Sedang keluaran Prima Tani adalah (1). Desa lokasi Prima Tani dapat menjadi laboratorium agribisnis yang wujudnya terbentuk dan terselenggaranya AIP dan SUID, dan (2). Model pengembangan bagi pembangunan pertanian dan pedesaan yang berbasis pada inovasi teknologi dan kelembagaan pertanian spesifik lokasi.

Pelaksanaan implementasi Prima Tani di Propinsi Jawa Timur salah satunya di Kabupaten Pacitan. Berdasarkan kondisi sifat iklim dan tipologi jenis lahan yang dominan, maka desa lokasi Prima Tani di Kabupaten Pacitan diperuntukan representatif bagi kawasan usahatani lahan kering dataran rendah

beriklim kering (LKDR-IK). Desa yang telah terpilih menjadi lokasi Prima Tani di Kabupaten Pacitan adalah Desa Belah Kecamatan Donorojo.

Desa Belah terdiri dari 13 dusun secara keseluruhan mempunyai karakteristik lingkungan seperti halnya wilayah lahan kering beriklim kering pada umumnya, yaitu lahan pertaniannya didominasi lahan tanpa irigasi yang berupa lahan tegalan (52% luas desa) dan sawah tadah hujan (2%), ketersediaan air untuk lahan pertanian sepenuhnya tergantung dari curahan hujan (Desember–April) dan sumber air tanah sangat terbatas. Fisiografi desa dominan berbukit/bergelombang (kemiringan > 40%), sehingga hamparan lahan pertaniannya 90% berupa terasering yang telah berwawasan konservasi dengan memanfaatkan bebatuan sebagai teras.

Komoditas pertanian yang terpilih/ diunggulkan untuk dikembangkan di Desa Laboratorium Agribisnis Model AIP sebagai hasil kesepakatan para petani di Desa Belah dalam kegiatan PRA adalah : - Komoditi tanaman pangan : 1. Padi gogo, 2. Ketela pohon, 3. Jagung. - Komoditi ternak 1. Sapi potong induk (pembibitan), 2. Kambing.

Inovasi teknologi pertanian yang diimplementasikan berwawasan pertanian lahan kering beriklim kering dengan kondisi suplai air terbatas/ minimum kebutuhan air. Inovasi teknologi yang telah diintroduksikan adalah induksi pembungaan mangga, pembuatan tajuk pohon mangga, pemberantasan jamur *diplodia* pada pohon mangga; pembuatan tortila, krupuk jagung, dan tepung kasava; pembuatan kompos dan konsentrat, teknik peningkatan gizi limbah pertanian, penilaian sapi induk, tata tandar *double rows* untuk ubi kayu pada sistem tumpangsari padi gogo-jagung-ubi kayu, dan budidaya padi sawah dengan tata tanam jajar legowo. Sedang kelembagaan agribisnis yang dibentuk diarahkan ke sistem yang memudahkan para petani dapat mengakses ke kelembagaan pendukung pembangunan pertanian di pedesaan. Tatanan kelembagaan agribisnis terdiri dari Kelompok Tani, Gapoktan, LKD, dan Klinik Agribisnis.

Dalam pengembangan Sumberdaya Petani dan Kelompok Tani telah dilakukan upaya yang berupa Merekayasa sistem agribisnis pola AIP dan SUID,

melalui aktifitas Kelompok Tani membangun akses ke lembaga finansial, melalui aktifitas Kelompok Tani membangun kekuatan posisi tawar hasil pertanian dalam segmen pemasaran, melalui aktifitas Kelompok Tani dan Klinik agribisnis membangun jaringan komunikasi/ informasi teknologi, dan pemeliharaan etos kerja petani yang sudah cukup tinggi.

Terdapat proses kesinergisan antara beberapa program pembangunan pertanian di Kabupaten dengan program aksi dari pelaksanaan Prima Tani di Desa Belah, yakni : (a). Aplikasi program MAPAN dari Pemda Kabupaten Pacitan dengan program aksi introduksi teknologi produksi olahan hasil pertanian (bahan baku jagung) dari Prima Tani; (b). Penumbuhan *kawasan khusus pengembangan BBN* di wilayah Kabupaten Pacitan dengan program aksi peningkatan produktivitas lahan per satu satuan luas lahan untuk komoditas ubi kayu melalui introduksi perbaikan tata tanam tumpasari dengan sistem jalur ganda untuk tanaman ubi kayunya dari Prima Tani.; (c). Pengembangan sumberdaya peternakan dari Pemda Kabupaten Pacitan dengan program aksi pembangunan kawasan usaha pembibitan sapi potong rakyat dari Prima Tani; dan (d). Program pemberdayaan Kelompok Tani dari Pemda Kabupaten Pacitan dengan program aksi pemantapan tugas, fungsi dan dinamika Kelompok Tani, Gapoktan “Prima Usaha” Desa Belah dan Klinik Agribisnis untuk menunjang terciptanya sistem AIP dan sistem akselerasi diseminasi dari Prima Tani.

Dalam pemberdayaan Kelompok Tani/ Gapoktan Desa Belah ditempuh melalui upaya kerjasama kemitraan usaha dengan pihak luar (perusahaan menengah/ besar) berdasarkan 3 alternatif model kemitraan, yaitu Model Kontrak Beli, Dagang Umum atau Kegiatan operasional agribisnis.

Dampak dari pelaksanaan implementasi Prima Tani yang baru terlihat adalah pada aspek kelembagaan pertanian, yaitu para petani mulai bergairah lagi dalam aktivitas kelompok tani.

Pengembangan inovasi teknologi yang telah diimplementasikan tahun 2007 lebih ditekankan ke aspek pemberdayaan petani/ Kelompok Tani untuk modal dan penguasaan pangsa pasar pada tahun 2008 – 2009.

3.7.1.19. Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Kabupaten Bojonegoro

Program PRIMA TANI di lahan sawah intensif desa Sidodadi kecamatan Sukosewu kabupaten Bojonegoro telah dimulai sejak tahun 2005, diawali dengan pembuatan cetak biru. Isi pokok dari cetak biru adalah gambaran secara menyeluruh lokasi setempat yang menyangkut sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi pertanian serta kelembagaan yang mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Permasalahan dan peluang mengatasinya berdasarkan inovasi teknologi dan kelembagaan diterapkan mulai tahun 2006. Implementasi program dilanjutkan pada tahun 2007 mencakup (a) pengembangan agribisnis tanaman pangan: padi dan kedelai, (b) pengembangan agribisnis peternakan: pembesaran dan penggemukan sapi potong, (c) optimalisasi tanaman pekarangan dan (d) revitalisasi kelembagaan kelompok tani dan penguatan kelompok ternak serta gabungan kelompok tani, e). serta optimalisasi dan peningkatan usaha agribisnis yang dijalankan oleh gapoktan. Untuk meningkatkan peran aktif semua pihak yang diharapkan terlibat dalam kegiatan PRIMA TANI, sosialisasi, promosi dan koordinasi tetap dilakukan secara berkala.

Gejala tumbuhnya Sistem usaha intensifikasi dan deversifikasi serta agribisnis industrial pedesaan (SUID-AIP) mulai tampak dan tercermin dari kegiatan yang dilakukan oleh petani sudah mengarah pada efisiensi, peluang pasar dan jalinan proses produksi serta pemasaran yang didukung dengan adanya kelembagaan. Usaha efisiensi usaha tani dimulai dari sector hulu sampai sector hilir, menyangkut penyediaan sarana produksi yang berupa pupuk organik, perbenihan dan pembibitan, pembuatan konsentrat makanan ternak, pemupukan rasional, PHT, cara panen dan pengolahan hasil. Disamping itu usaha pemasaran hasil olahan, konsentrat makanan ternak, penjualan benih padi dan bokasi juga sudah mulai dirintis. Beberapa sector usaha telah mampu meningkatkan pendapatan petani dan buruh tani serta kelembagaan yang sudah operasional.

3.8. PERCEPATAN PROSES TRANSFER, ADOPSI & DIFUSI TEKNOLOGI HASIL LITKAJI DI JATIM

3.8.1. *Temu Informasi Teknologi Pertanian*

Transfer teknologi hasil-hasil penelitian/pengkajian dari sumber teknologi kepada pengguna teknologi memerlukan metode yang efektif, salah satu metode yang cukup efektif tersebut antara lain temu-informasi teknologi pertanian. Suatu kegiatan yang mempertemukan langsung para peneliti dan penyuluh BPTP Jawa Timur dengan para pengguna antara lain penyuluh pertanian lapangan, petugas teknis pertanian lain dan petani /kontak tani. Pada tahun anggaran 2007 BPTP Jawa Timur telah melaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan cara persentasi, diskusi, peragaan dan demonstrasi.

Kegiatan pertama dilakukan di kabupaten Nganjuk pada tanggal 5 Juli 2007 untuk mendukung program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) utamanya memasyarakatkan padi hibrida di Jawa Timur. Kegiatan kedua dilakukan di kabupaten Jombang pada tanggal 7 Agustus 2007 untuk mendukung pemasyarakatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) yaitu pengolahan padi-sawah-irigasi dengan menggunakan alat-alat mekanisasi pertanian. Dan kegiatan ketiga dilakukan di kabupaten Jember pada tanggal 24 Oktober 2007 untuk mendukung program bangkit kedelai.

Ketiga kegiatan temu-informasi teknologi pertanian tersebut berjalan lancar, para narasumber dan peserta dapat hadir dan berperan aktif sesuai rencana. Di samping itu, para peserta telah termotivasi untuk menerapkan teknologi yang dianjurkan serta memberikan masukan kepada narasumber untuk kesempurnaan teknologi yang dianjurkan maupun untuk penyusunan kegiatan penelitian/ pengkajian yang akan datang.

3.8.2. *Temu Tugas (Road Show) dan Pembinaan Penyuluhan Pertanian*

Dalam rangka mempercepat proses diseminasi hasil rakitan teknologi pertanian yang dihasilkan oleh BPTP Jawa Timur, telah dilakukan sosialisasi di kabupaten Bondowoso. Sosialisasi meliputi kegiatan Primatani dan Jasa layanan yang ada pada BPTP Jawa Timur. Untuk memperlancar diseminasi langsung kepada pengguna, petani dan keluarganya, telah pula dilakukan pembinaan

kepada penyuluh yang ada di lokasi PTT dan Primatani. Materi pembinaan merupakan hasil litkaji BPTP Jawa Timur yang disesuaikan dengan kebutuhan kabupaten setempat.

3.8.3. *Visitor Display*

Dalam usaha meningkatkan hasil pertanian yang komparatif dan kompetitif dan juga perbaikan pendapatan, dukungan teknologi inovatif diperlukan bagi setiap pengelola usahatani. Peran BPTP Jawa Timur sebagai penghasil teknologi harus didukung dengan kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi yang dirancang dalam bentuk/cara yang sederhana, menarik, mudah dipahami, dan yang lebih penting kesemuanya itu diperlukan oleh petani. Pelaksanaan kegiatan Visitor–Display mempunyai tujuan untuk menyosialisasikan dan menginformasikan teknologi unggulan spesifik lokasi di wilayah Prima Tani melalui peragaan teknologi untuk mendukung kebutuhan teknologi bagi Prima Tani. Selama tahun 2007, kegiatan Visitor-Display telah menghasilkan 39 jenis informasi litkaji dalam bentuk neon- boks (19 unit), banner ukuran besar (2 unit), dan poster (18 lembar). Diantara panel-panel yang dihasilkan tersebut telah pernah diperagakan pada beberapa event antara lain Ekspose Agribisnis di Surabaya, dan Temu Lapangan Prima Tani di sejumlah wilayah kabupaten (Kabupaten Nganjuk, Pasuruan, Jombang, Blitar, Malang, Ngawi dan Probolinggo).

3.8.4. *Sosialisasi Teknologi melalui Media elektronik*

Setiap tahun BPTP Jawa Timur dapat menghasilkan sekitar 40 judul kegiatan litkaji. Hasil-hasil ini perlu segera diinformasikan dan disosialisasikan kepada khalayak (audiensi) dan dikomunikasikan untuk mendapatkan umpan balik. Banyak metode yang digunakan untuk kegiatan tersebut, salah satunya adalah Sosialisasi Hasil Litkaji Melalui Media Elektronik. Media elektronik menyampaikan pesan dengan mengedepankan *Audio* (suara) dan *Visual* (gambar), dan alur cerita yang sistematis sehingga lebih mudah diterima sasaran yang mendengar atau melihatnya (Nuryanto, 2000). Produksi media elektronik tahun 2006, hanya diproduksi 2 judul VCD (200 keping), 5 kali siaran keliling dan

siaran harian RPW). (Supriyono, 2006). Bila dibandingkan dengan jumlah penyuluh yang ada di Jawa Timur dengan jumlah media elektronik yang diproduksi ini masih sangat kurang. Perlu diketahui bahwa pada tahun 2005, jumlah penyuluh pertanian yang ada di Jawa Timur tercatat sebanyak 2.951 orang. Jumlah ini belum termasuk petugas pertanian lainnya seperti mantri tani, petugas pengamat hama, penyuluh perkebunan dan penyuluh perikanan. Mengingat materi penyuluhan dalam bentuk media elektronik masih banyak dibutuhkan penyuluh lapangan, maka pada tahun 2007, telah diproduksi 4 judul VCD (350 keping), 7 kali siaran keliling di lokasi kegiatan Primatani, 5 judul rekaman kaset, 7 kali siaran keliling dan siaran stasionary secara reguler dilakukan setiap hari seperti biasanya. Walau terdapat peningkatan produksi VCD 175 % dan frekuensi Siaran keliling RPW 140 %, jumlah ini masih belum memadai bila dibandingkan jumlah penyuluh yang ada tersebut. Namun demikian, VCD yang diproduksi ini bermanfaat untuk mendukung: 1) P2BN 1 juta ton di Jatim, 2) program pengembangan anggur di sentra anggur Jawa Timur di kabupaten dan kota Probolinggo, 3) promosi kegiatan Prima Tani LKDT di Jatim 2007 serta 4) promosi dukuh unggul, Prunggahan Tuban. Selain itu, frekuensi siaran keliling RPW meningkat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di lokasi kegiatan Prima Tani cukup antusias dengan sajian media ini. Kehadiran media tersebut di lokasi kegiatan dapat menjadi sarana dialog antara petani, penyuluh maupun petugas pengambil kebijakan, disamping itu juga terdapat unsur hiburan lagu, quis dan kesenian Jawa wayang kulit. Prakiraan dampak mengemas materi penyuluhan dalam bentuk instruksional dan divisualisasikan dalam VCD, menjadikan para penyuluh lapangan dan petani yang menerimanya, dapat belajar dan mempraktekkan secara mandiri terhadap materi tersebut. Pada Siaran Keliling RPW, kemasan program siaran yang meliputi dialog, quis dan unsur hiburan, dapat menarik massa dalam jumlah banyak. Kondisi ini efektif untuk melakukan sosialisasi hasil litkaji BPTP Jawa Timur.

3.8.5. Sosialisasi Teknologi Unggulan melalui Media Cetak

Adaptasi sebuah inovasi baru akan berjalan secara baik atau tidak, dengan kuantitas pemakai yang besar atau tidak sangat tergantung dari peran

media massa di dalam menyebarkan pesan-pesannya. Sehingga media cetak seperti brosur dapat dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan penyebar luasan IPTEK pertanian atau sebagai sarana sosialisasi teknologi unggulan. Pada TA. 2007 telah dicetak 1 (satu) judul brosur sebanyak 2.000 ekpl dengan judul "Petunjuk Teknis Teknologi Budidaya Padi Hibrida di Jawa Timur" dan 1 buah buku sebanyak 500 buku dengan judul "Pengelolaan Tanaman Padi Terpadu Pada Lahan Sawah Berpengairan di Jawa Timur". Sebelum pembuatan brosur dan buku dilakukan pencarian materi di beberapa kabupaten, koordinasi dengan peneliti dan team teknologi.

Dampak secara langsung di lapang dari kegiatan Sosialisasi Teknologi Unggulan Melalui Media Cetak pada dasarnya sulit diukur.

3.8.6. Ekspose, Sosialisasi dan Promosi Teknologi Hasil Litkaji

Tujuan dari kegiatan ekspose, sosialisasi, dan promosi teknologi pertanian adalah untuk menginformasikan dan mempromosikan teknologi tepat-guna spesifik-lokasi hasil litkaji BPTP Jawa Timur. Sedangkan luaran yang ingin dicapai adalah (a) Terselenggaranya 5 kali ekspose/ pameran tingkat nasional dan regional yang diperkirakan dikunjungi oleh kurang-lebih 4000 orang, (b) Terselenggaranya 2 kali seminar/lokakarya/wprkshop, dengan peserta diperkirakan kurang-lebih 150 orang, dan (c) Terselenggaranya sosialisasi dan promosi teknologi pertanian spesifik lokasi melalui klinik agribisnis di lokasi kegiatan Prima Tani. Hasil yang dicapai sampai dengan bulan Desember 2008 (akhir anggaran) adalah: (a) Terselenggaranya 9 kali ekspose/ pameran yang terdiri dari 2 kali tingkat nasional dan 7 kali tingkat regional, (b) Terselenggaranya 1 kali seminar intern hasil litkaji 2006 BPTP Jawa Timur, dan (c) Terselenggaranya sosialisasi dan promosi teknologi pertanian spesifik lokasi di 9 kabupaten lokasi Prima Tani. Kesimpulannya adalah: (a) Adanya kebijakan Menteri Keuangan mengurangi biaya perjalanan menyebabkan berubahnya beberapa kegiatan yang telah direncanakan, (b) Mempunyai peranan strategis dalam rangka mensukseskan Program Nasional yaitu P2BN dan Prima Tani, (c) Merupakan salah satu metodologi diseminasi yang efektif dan bersifat massal dalam rangka mempercepat proses transfer teknologi, dan (d) Sosialisai dan

Promosi di klinik agribisnis Prima Tani dapat menjadikan klinik agribisnis layak sebagai basis layanan jasa informasi, advokasi, dan komunikasi bagi petani, dan mempersiapkan klinik sebagai institusi penyuluhan partisipatif yang akan dikelola oleh petani dan penyuluh setelah program Prima Tani selesai. Prakiraan dampak positifnya adalah: (a) Adanya percepatan proses transfer dan adopsi teknologi pertanian, (b) Meningkatnya kredibilitas dan peranan BPTP Jawa Timur sebagai rujukan teknologi bagi pembangunan pertanian.

3.9. PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN LITBANG PERTANIAN

3.9.1. Pengembangan. Kapasitas Kelembagaan BPTP Jatim (Capacity Building Lanjutan)

3.9.1.1. Penyusunan Rencana Kerja

Penyusunan rencana kerja BPTP Jatim TA 2007 mengikuti mekanisme dan siklus perencanaan Litkaji Badan Litbang Pertanian. Mengacu pada mekanisme dan siklus perencanaan ini, penyusunan rencana kerja BPTP Jatim TA 2007 mencakup dua perencanaan, yaitu (1) penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan TA 2007, dan (2) penyusunan rencana kegiatan TA 2008. Penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan TA 2007 difokuskan pada: (1) penyusunan dan pembahasan ROPP/RODHP/ROKT (rencana operasional pelaksanaan pengkajian/rencana operasional diseminasi hasil pengkajian/rencana operasional kegiatan terinci), (2) penyusunan rencana anggaran belanja (RAB), (3) penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, (4) penyusunan rencana pelaporan, dan (5) penyusunan rencana monitoring dan evaluasi. Sebaliknya penyusunan rencana kerja TA 2008 mencakup: (1) inventarisasi usulan dan pembahasan matrik program; (2) penyusunan dan pembahasan proposal litkaji, diseminasi dan kegiatan pendukung litkaji; (3) sosialisasi rencana litkaji dan diseminasi kepada stake holder di Jawa Timur; dan (4) penyusunan dan pembahasan rencana anggaran.

Berdasarkan penyusunan rencana kerja TA 2007, telah disusun dan dibahas 49 rencana kegiatan, meliputi 39 ROPP dan RODHP, serta 10 ROKT. Semua rencana kegiatan tersebut telah didokumentasi di Bagian Program, dan

digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan dan keperluan lainnya seperti monev. Sampai dengan Desember 2007, semua kegiatan litkaji dan diseminasi telah dilaksanakan, kecuali kegiatan analisis rantai pasok produk dan saprodi di wilayah Prima Tani pelaksanaannya belum selesai karena sebagian data-data yang diperlukan baru tersedia setelah bulan Desember. Semua kegiatan yang telah selesai dilaksanakan, telah dibuat laporan akhir sebagai pertanggung jawaban tim pelaksanaannya, serta telah terdokumentasi di bagian program. Melalui tahapan proses dan pembahasan, ditetapkan rencana pengkajian, diseminasi dan kegiatan pendukung TA 2008 mencakup 4 program yang dijabarkan dalam 5 RPTP/RDHP/RK dan 33 kegiatan.

3.9.1.2. Pertemuan Komisi Pengkajian Teknologi Pertanian

Kegiatan Pertemuan Tim Teknis dan Komisi Pengkajian Teknologi Pertanian Propinsi Jawa Timur merupakan agenda pertemuan para pengambil kebijakan di tingkat Propinsi Jawa Timur, yang dilaksanakan secara regular minimal sekali dalam setahun. Pertemuan tahun 2007 dilaksanakan pada tanggal 5 – 6 Desember 2007, di Malang, membahas **Sinkronisasi Program** penelitian / pengkajian BPTP Jawa Timur dan instansi terkait (Bappeda, Balitbangda, dan Dinas Teknis di tingkat Propinsi Jawa Timur, serta **11 (sebelas) usulan rekomendasi Rakitan Teknologi** TA 2007, antara lain Budidaya Jagung Madura, Manajemen Produksi Benih Sumber Tanaman Pangan di UPBS – BPTP Jawa Timur, Penerapan Agribisnis Pisang Mas Kirana di Primatani Lumajang, Budidaya Bunga Krisan di LKDT Pasuruan, Budidaya Jarak Pagar, Ubi Jalar di Primatani Malang, Pengenalan Varietas Blimbing Tuban dan Jambu Bol, Model Pengelolaan Ternak dengan system Kandang Komunal, Agribisnis Melon di Primatani Bojonegoro, Teknologi Olahan Manisan Mangga Kering dan Rengginang Singkong, serta Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani. Hasilnya ada beberapa catatan untuk perbaikan program penelitian / pengkajian yang akan dilaksanakan oleh BPTP Jawa Timur, serta disetujuinya sebelas usulan rekomendasi rakitan teknologi pertanian oleh Komisi Teknologi dengan beberapa catatan revisi.

3.9.1.3. Pengembangan Klinik Agribisnis

Salah satu upaya BPTP Jawa Timur untuk mewujudkan visi pembangunan pertanian Departemen Pertanian di Jawa Timur yakni terwujudnya pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani, adalah dengan membuat fasilitas untuk mengkomunikasikan Hasil Litkaji yang disebut dengan Klinik Agribisnis. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan para pelaku agribisnis dapat menyampaikan permasalahan yang ada di dalam mengelola usaha agribisnisnya dan segera mendapatkan solusinya. Kegiatan pengembangan klinik agribisnis ini dilaksanakan di 3 lokasi yakni Malang, Surabaya dan Mojokerto.

Berbagai bentuk pelayanan yang disediakan antara lain : Pelayanan konsultasi agribisnis yang dimanfaatkan 261 klien, pelayanan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan agribisnis yang dimanfaatkan 10 stake holder, pelayanan penyediaan saprodi, alsintan dan hasil panen/olahan yang mencatatkan transaksi rata-rata Rp. 1.850.000,- bulan, serta menggelar display sample-sample saprodi dan olahan hasil pertanian sebanyak 202 item.

Untuk waktu yang akan datang, diharapkan kegiatan pengembangan klinik agribisnis dapat terus dikembangkan, seiring dengan tuntutan dan kebutuhan informasi teknologi oleh pelaku agribisnis, dengan melibatkan lebih banyak pihak terkait.

3.9.1.4 Public Relation and Awareness

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur sebagai satu lembaga pengkajian, telah cukup banyak menghasilkan berbagai inovasi teknologi pertanian, namun masih cukup banyak teknologi yang dihasilkan belum tersosialisasikan secara luas kepada para pengguna yang memerlukan. Hal lain yang cukup memprihatinkan adalah keberadaan BPTP Jawa Timur belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas, terutama di daerah Malang sendiri, informasi hasil kajiannya juga belum tersosialisasikan secara luas kepada para penggunanya, ditambah issue bahwa hasil pengkajian belum merepresentasikan kebutuhan penggunanya. Terkait dengan permasalahan

tersebut, disusunlah kegiatan yang memanfaatkan peran media massa baik mass media cetak maupun elektronik, secara lebih intensif dan reguler dalam mensosialisasikan keberadaan, program dan apa yang telah dihasilkan oleh BPTP Jawa Timur selama ini. Diharapkan melalui kegiatan ini akan terbangun komunikasi yang lebih baik antara BPTP Jawa Timur sebagai penghasil dan penyedia teknologi dengan masyarakat, terutama petani sebagai penggunanya, sehingga dampaknya akan tercipta citra positif bagi unit kerja, dan pada gilirannya akan muncul dukungan para pengambil kebijakan terhadap keberadaan BPTP Jawa Timur.